

**PERAN ORANG TUA MUSLIM PEKERJA PABRIK  
DALAM PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS  
ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI KELURAHAN  
SEMBUNGHARJO KECAMATAN GENUK  
KOTA SEMARANG**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Magister  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

**MUHAMMAD AMIQ FAHMI**  
NIM: 1500118030

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UIN WALISONGO  
SEMARANG  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad AmiqFahmi**  
NIM : 1500118030  
Judul Penelitian : **Peran Orang Tua Muslim Pekerja Pabrik dalam Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar di Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang**  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan tesis yang berjudul:

**Peran Orang Tua Muslim Pekerja Pabrik dalam Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar di Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 22 April 2019

Pembuat Pernyataan,



**Muhammad AmiqFahmi**  
NIM: 1500118030



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
PASCASARJANA

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.- Fax: +62 24 7614454,  
Email: [pascasarjana@walisongo.ac.id](mailto:pascasarjana@walisongo.ac.id), Website: <http://pasca.walisongo.ac.id/>

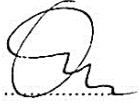
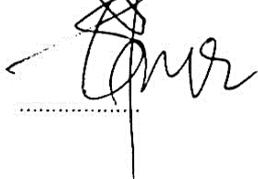
**PENGESAHAN TESIS**

Tesis yang ditulis oleh:

Nama lengkap : **Muhammad Amiq Fahmi**  
NIM : 1500118030  
Judul Penelitian : Peran Orang Tua Muslim Pekerja Pabrik dalam Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar di Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 26 Juli 2019 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Disahkan oleh :

Nama Lengkap dan Jabatan	Tanggal	Tanda Tangan
<b>Dr. Suwahono, M.Pd.</b> Ketua Sidang/Penguji	14/9 .....	
<b>Dr. Dwi Istiyani, M. Ag.</b> Sekretaris sidang / Penguji	20/2-19 .....	
<b>Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.</b> Pembimbing/ Penguji	29/7 19 .....	
<b>Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.</b> Penguji	29/7 19 .....	
<b>Dr. Hj. Siti Maryam, M.Pd.</b> Penguji	29/7 19 .....	

## NOTA DINAS

Semarang, 22 April 2019

Kepada  
Yth. Dekan FITK  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

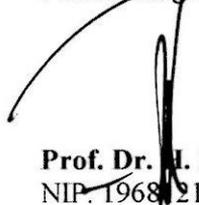
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Muhammad AmiqFahmi**  
NIM : 1500118030  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **Peran Orang Tua Muslim Pekerja Pabrik dalam Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar di Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang.**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I



**Prof. Dr. M. Fatah Syukur, M.Ag.**  
NIP. 19681212 199403 1 003

## NOTA DINAS

Semarang, 22 April 2019

Kepada  
Yth. Dekan FITK  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Muhammad AmiqFahmi**  
NIM : 1500118030  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **Peran Orang Tua Muslim Pekerja Pabrik dalam Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar di Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang.**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing II



**Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag.**  
NIP. 19720928 199703 2001

## MOTTO

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَالِدِ الدَّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيَّاشٍ، حَدَّثَنَا  
سَعِيدُ بْنُ عُمَارَةَ، أَخْبَرَنِي الْخَارِثُ بْنُ النُّعْمَانَ، سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ  
يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ((أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ  
وَأَحْسِنُوا أَدَابَهُمْ فَإِنَّ أَوْلَادَكُمْ هَدِيَّةٌ إِلَيْكُمْ))

“Telah menceritakan kepada kami Abbas bin Walid, telah menceritakan kepada kami Ali bin ‘Ayyasy, telah menceritakan kepada kami Sa’id bin ‘Umaroh, telah mengabarkan kepada kami Kharists bin Nu’man, saya mendengarkan Anas bin Malik menceritakan Rasulullah SAW telah bersabda: ((Muliakan anak-anakmu dan bagusilah pendidikan mereka, karena sesungguhnya anak-anakmu itu anugerah (Allah) kepada kalian)).”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Imam Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, (Mesir: Darul Hadits, 2010), Juz. III, hlm. 297.

## ABSTRAK

Judul : **PERAN ORANG TUA MUSLIM PEKERJA PABRIK DALAM PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI KELURAHAN SEMBUNGHARJO KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG**

Penulis : Muhammad AmiqFahmi

NIM : 1500118030

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data ini didapatkan dari hasil observasi dan wawancara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Sumber data yang diambil oleh peneliti ini terdiri dari dua sumber, yaitu sumber data primer yang diperoleh dari para orang tua yang bekerja di pabrik sebagai obyek penelitian dan anak-anak di Kelurahan Sembungharjo. Data sekunder ini diperoleh dari beberapa sumber yang terkait informasi tentang penelitian ini, yaitu arsip data, data resmi dari pemerintah Kelurahan Sembungharjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua pekerja pabrik dalam pendidikan karakter religius anak di Kelurahan Sembungharjo Genuk Kota Semarang. Hasil penelitian ini mengetahui 1) Peran Orang Tua Muslim Pekerja Pabrik Dalam Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar di Kelurahan Sembungharjo Genuk Semarang, antara lain sebagai berikut: a) Mengajarkan pendidikan keagamaan, b) Memberikan Dukungan Kepada Anak, c) Menerapkan Pembiasaan yang Positif. 2) Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar di Kelurahan Sembungharjo Genuk Kota Semarang, antara lain sebagai berikut: a) Aspek dalam diri anak, yaitu: Minat, Gengsi, Adanya beban tugas sekolah. b) Aspek lingkungan, yaitu: Pragmatisme orang tua, daerah trans desa ke kota, kurangnya motivasi dari orang tua, latar belakang ekonomi.

**Kata Kunci:** *Pekerja Pabrik, Peran orang tua, Pendidikan Karakter Religius.*

## ***ABSTRACT***

This research is a descriptive qualitative study. This data is obtained from the results of observations and interviews directly to the parties related to this research. The source of data taken by this researcher consists of two sources, namely primary data sources obtained from parents who work in the factory as research objects and children in Sembungharjo Village. This secondary data is obtained from several sources related to information about this study, namely data archives, official data from the government of the Sembungharjo Village. This study aims to determine the role of parents of factory workers in children's religious character education in Sembungharjo Village, Genuk, Semarang City. The results of this study find out 1) The Role of Muslim Parents in Factory Workers in the Education of the Religious Character of Elementary School Age Children in Sembungharjo Genuk Urban Village Semarang, among others as follows: a) Teaching religious education, b) Providing Support to Children, c) Applying Positive Habits . 2) Factors Affecting the Education of the Religious Character of Primary School Age Children in the Genus Sembungharjo Village of Semarang City, among others, are as follows: a) Aspects in the child, namely: Interest, Prestige, Schoolwork burden. b) Environmental aspects, namely: Pragmatism of parents, trans village areas to cities, lack of motivation from parents, economic background.

**Keywords:** *Factory Worker, Parents Role, Religious Character Education*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan seperti sekarang.

Shalawat dan salam selalu dihaturkan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang benar beserta sahabat-sahabat, keluarga dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis mengalami beberapa kesulitan. Akan tetapi adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari banyak pihak dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian tesis ini untuk selanjutnya diujikan pada sidang *munaqasyah*.

Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan penghargaan dan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag.
2. Direktur Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Rofiq, MA.
3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Raharjo, M. Ed., St.
4. Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi PAI Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. Mahfudz Junaedi, M. Ag dan Ibu Dr. Dwi Mawanti, MA yang telah memberikan persetujuan atas judul tesis yang penulis ajukan.
5. Dosen pembimbing, Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag., dan Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M. Ag. yang telah banyak memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun tesis ini.
6. Bapak dan ibu dosen Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, beserta pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Pascasarjana UIN Walisongo

Semarang yang telah memberikan bimbingan, sekaligus mengajar penulis selama menempuh studi pada program S2 jurusan PAI.

7. Bapak Roihan, SE. selaku lurah di Kelurahan Sembungharjo yang telah memberikan izin penelitian beserta informasi dan waktu kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Ibunda tersayang, Ibu Masudah dan Ayahanda tercinta, Bapak Sapa'an serta keluarga besar tercinta, yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran dan do'a yang tulus serta memberi semangat dan dukungan yang luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah serta tesis ini dengan lancar.
9. Sahabat dan teman-teman Pascasarjana NR.A dan PAI B angkatan 2015 yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam tesis ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan dan kritik untuk perbaikan. Mudah-mudahan tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 22 April 2019

**Muhammad AmiqFahmi**  
NIM: 1500118030

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xvi
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
D. Kajian Pustaka .....	12
E. Kerangka Berfikir .....	15
F. Metode Penelitian .....	17
<b>BAB II    PERAN ORANG TUA MUSLIM DALAM           PENDIDIKAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR</b>	
A. Peran Orang Tua Muslim Dalam Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar .....	34
1. Peran Orang Tua .....	34
a. Pengertian Peran Orang Tua .....	34
b. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua ...	36
2. Anak Usia Sekolah Dasar .....	39
a. Pengertian Anak Usia Sekolah Dasar .....	39
b. Fase Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar .....	40
c. Kedudukan Anak Dalam Islam .....	45
B. Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah	46
1. Pendidikan Karakter .....	46
a. Pengertian Pendidikan Karakter .....	46

b. Landasan Pendidikan Karakter .....	55
c. Tujuan Pendidikan Karakter .....	60
d. Metode Pendidikan Karakter .....	62
e. Nilai-nilai Pembentukan Karakter.....	64
2. Karakter Religius.....	67
a. Pengertian Karakter Religius .....	67
b. Macam-macam Nilai Religius .....	69
c. Tahap Perkembangan Religius.....	72
C. Peranan Orang Tua Muslim yang Berprofesi Sebagai Pekerja Pabrik dalam Pendidikan Karakter Religius Anak.....	75
1. Pekerja Pabrik .....	75
2. Peranan Orang Tua Pekerja Pabrik dalam Keluarga.....	78

### **BAB III KELURAHAN SEMBUNGHARJO KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG**

A. Gambaran Umum Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang .....	83
1. Letak Geografis .....	83
2. Struktur Organisasi Kelurahan Sembungharjo	85
3. Jumlah Penduduk .....	87
4. Keadaan Sosial Ekonomi.....	88
5. Sarana Kesehatan .....	90
6. Kondisi Keagamaan .....	91
7. Tingkat Pendidikan Warga Kelurahan Sembungharjo .....	93
8. Kondisi Sosial Budaya .....	96
B. Karakteristik Masyarakat Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang	98

### **BAB IV PERAN ORANG TUA MUSLIM PEKERJA PABRIK DALAM PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK USIA SEKOLAH DASAR**

A. Peran Orang Tua Muslim Pekerja Pabrik Dalam Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar di Kelurahan Sembungharjo Genuk Semarang .....	101
---	-----

1. Mengajarkan Pendidikan Keagamaan .....	118
2. Memberikan Dukungan Kepada Anak .....	120
3. Menerapkan Pembiasaan yang Positif .....	123
B. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar di Kelurahan Sembunharjo Genuk Semarang.....	125
1. Faktor Diri Anak .....	127
2. Faktor Lingkungan.....	131
<b>BAB V   PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	137
B. Saran .....	138
C. Penutup .....	140
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pembagian RT dalam Tiap RW, 84.
Tabel 3.2	Jumlah penduduk Kelurahan Sembungharjo, 87
Tabel 3.3	Jumlah penduduk menurut golongan umur, 87.
Tabel 3.4	Mata pencaharian pokok, 89.
Tabel 3.5	Sarana penunjang kesehatan masyarakat, 91.
Tabel 3.6	Jumlah penduduk menurut agama, 92.
Tabel 3.7	Jumlah sarana ibadah, 93.
Tabel 3.8	Jumlah penduduk menurut pendidikan, 94.
Tabel 3.9	Jumlah sarana dan prasarana pendidikan, 95.
Tabel 3.10	Jumlah pos kampling, 97.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Kelurahan Sembungharjo, 86.

## DAFTAR SINGKATAN

- TK : *Taman Kanak-kanak*
- TPQ : *Taman Pendidikan Qur'an*
- Madin : *Madrasah Diniyyah*
- SD : *Sekolah Dasar*
- SMP : *Sekolah Menengah Pertama*
- RT : *Rukun Tangga*
- RW : *Rukun Warga*
- PR : *Pekerjaan Rumah*
- PNS : *Pegawai Negeri Sipil*
- K3 : *Kebersihan, Ketertiban dan Keindahan*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanat yang diletakkan Allah di tangan orang tuanya. Mereka bertanggung jawab terhadap anak-anak itu dihadapan Allah. Jika amanat itu dipelihara dengan baik dengan memberikan pendidikan yang baik dari anak yang diasuhnya, maka pahalah yang akan diperolehnya, tetapi sebaliknya jika mereka menelantarkan amanat itu sehingga menyebabkan anak-anak yang diasuhnya tidak terurus pendidikan dan pengajarannya, maka berdosa mereka karena telah menyia-nyiaikan amanat itu, sebagaimana firman Allah SWT:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”  
(Q. S. At-Tahrim/66: 6)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2012), hlm. 560.

Ayat diatas memberi tuntunan kepada kaum beriman khususnya orang tua bahwa: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kamu, antara lain dengan meneladani Nabi saw, dan peliharalah juga keluarga kamu, yakni: istri, anak-anak, dan seluruh yang berada di bawah tanggung jawab kamu, dengan membimbing dan mendidik mereka agar kamu semua terhindar dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia-manusia yang kafir dan juga batu-batu antara lain yang dijadikan berhala-berhala. Di atasnya, yakni yang menangani neraka itu dan bertugas menyiksa penghuni-penghuninya, adalah malaikat-malaikat yang kasar-kasar hati dan perlakuannya dalam melaksanakan tugas penyiksaan, yang tidak mendurhakai Allah SWT menyangkut apa yang diperintahkan kepada mereka, sehingga siksaan yang mereka jatuhkan tidak kurang dan tidak berlebihan dari apa yang diperintahkan, yakni sesuai dengan dosa dan kesalahan masing-masing penghuni neraka.<sup>2</sup>

Anak diciptakan oleh Allah dengan dibekali pendorong alamiah yang dapat diarahkan ke arah yang baik atau ke arah yang buruk. Berbagai kesempatan terbuka lebar untuk para pendidik dan semua potensi tersedia secara berlimpah dalam fase ini, yaitu dengan adanya fitrah yang bersih, masa kanak-kanak yang masih lugu, kepolosan yang begitu jernih, kelembutan dan kelenturan

---

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir AL-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qura'an*, (Ciputat: Lentera Hati, 2009) hlm. 177.

jasmaninya, kalbu yang masih belum tercemari dan jiwa yang masih belum terkontaminasi.<sup>3</sup>

Apabila masa ini dapat dimanfaatkan oleh seorang pendidik secara maksimal dengan sebaik-baiknya tentu harapan yang besar untuk berhasil akan mudah diraih pada masa mendatang, sehingga kelak sang anak akan tumbuh menjadi seorang pemuda yang tahan dalam menghadapi berbagai macam tantangan, beriman, kuat, kokoh, dan tegar.

Ketika seorang anak baru dilahirkan ke dunia ini, ia tetap tergantung dan membutuhkan ibunya, sama seperti suatu bagian yang menempel pada keseluruhannya. Anak itu harus diberi makan seperti yang biasa ia dapatkan melalui darah ibunya, ketika ia masih merupakan janin. Makanan yang biasa ia serap ini diubah, dengan keimanan dan kekuatan Allah, menjadi air susu yang mengandung unsur-unsur penting dan vital yang dibutuhkan bagi perkembangannya, air susu ini mengalir dari dada ibunya, dan anak dengan kehendak Allah mencari kemudahan mengisapnya.<sup>4</sup>

Anak dalam perkembangannya, seperti halnya anak-anak di kelurahan Sembungharjo, yang berada pada masa pancaroba atau masa transisi, kepribadian mereka belumlah stabil dan masih sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan yang negatif yang

---

<sup>3</sup> Jamaal Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah SAW*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), hlm. 15

<sup>4</sup> Alwiyah Abdurrahman, *Ajaran Islam tentang Perawatan Anak*, (Bandung: Al-Bayyan, 1992), hlm. 41.

paling mudah mempengaruhi mereka. Apalagi di era globalisasi ini, dimana teknologi dan arus Informasi sudah berkembang dengan pesat, sudah tentu sangat mempengaruhi anak-anak yang mempunyai alat komunikasi (Handphone) yang canggih dengan kamera, video, inframerah dan masih banyak lagi layanan yang ditawarkan, sehingga anak membutuhkan perhatian, bimbingan, dan asuhan orang tua menuju kepribadian yang baik.

Perkembangan pribadi dan perilaku pada anak dipengaruhi oleh lingkungan disekitar mereka baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dari ketiga lingkungan tersebut perilaku anak terbentuk lewat pergaulan dan pendidikan yang didapatkannya. Untuk mewujudkan pendidikan yakni perilaku yang baik dan sesuai yang diharapkan maka memerlukan usaha sadar secara bertanggungjawab oleh si pendidik.

Kecanggihan teknologi dewasa ini sangat berpengaruh pada perkembangan nilai-nilai moral remaja. Orang tua dan pendidik harus dibekali dengan komponen karakter yang baik untuk tujuan aktualisasi kepribadian remaja yang sehat.<sup>5</sup>

Orang tua mempunyai tanggungjawab yang besar terhadap anak-anaknya. Karena mereka harus memberikan pendidikan yang baik berdasar nilai akhlak dan spiritual yang luhur. Maka harus menciptakan suasana yang religius dalam keluarga, sebagaimana firman Allah swt:

---

<sup>5</sup> Tri Ermayani, "Pembentukan Karakter Remaja Melalui Karakter Hidup," *Jurnal Pendidikan Karakter*, (Tahun V, Nomor 2, Oktober 2015).

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِن  
 بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَإِلَهَ آبَائِكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ  
 إِلَهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٣﴾

“Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan yang Maha Esa dan kami Hanya tunduk patuh kepada-Nya".” (Q. S. Al-Baqarah/2: 133)<sup>6</sup>

Ayat ini menentang kebenaran ucapan orang-orang yahudi bahwa mengapa mereka berani mengucapkan yang demikian. Apakah mereka hadir ketika Ya'qub berwasiat, sehingga mereka mengatakan Yakub beragama Yahudi dan Nasrani? Tidak, mereka tidak menghadirinya, karena itu janganlah mengada-ada, mengatakan sesuatu yang tidak ada, seperti mengatakan Ibrahim beragama Yahudi atau Nasrani dan sebagainya, yang diwasiatkan Yakub kepada putranya ialah agar mereka menyembah Allah SWT, agar mereka menganut agama Islam, agama yang dianut Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub, Isa dan yang dianut para nabi.<sup>7</sup>

Pentingnya pendidikan dalam rumah tangga sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak dalam

---

<sup>6</sup> Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm. 20.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 209.

kehidupannya. Keluarga adalah ladang terbaik dalam penyemaian nilai-nilai agama. Orang tua memiliki peranan yang strategis dalam mentradisikan ritual keagamaan sehingga nilai-nilai agama dapat ditanamkan dalam jiwa anak.<sup>8</sup> Sehingga banyak tergantung dari suasana pendidikan yang bersumber dari suasana keluarga tersebut.

Saat ini Indonesia sebagai negara berkembang mengalami berbagai masalah seperti krisis ekonomi, krisis pendidikan bahkan krisis ahklak. Krisis ekonomi dapat dilihat dengan banyaknya pengangguran sehingga banyak orang tidak bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan demikian, ada sebagian orang tua yang tidak bisa memenuhi kehidupan hidup yang mengakibatkan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak. Selain itu, ada sebagian orang tua yang mengejar karir untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga kehidupan anak terabaikan. Kenyataan saat ini dengan meningkatnya berbagai kebutuhan, posisi ibu rumah tangga telah bergeser. Biasanya ibu rumah tangga hanya mengurus keluarga dan membesarkan anak, tetapi pada saat ini ibu rumah tangga telah bekerja seperti halnya kepala keluarga.<sup>9</sup>

Saat ini tampaklah suatu fenomena antara suami dan istri untuk sama-sama bekerja demi tercukupinya kebutuhan keluarga atau sebagai tambahan penghasilan. Untuk mencukupi kebutuhan

---

<sup>8</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.19.

<sup>9</sup> Deitje A. Katuuk, "Pengembangan Instrumen Pendidikan Karakter Pada Siswa SD di Provinsi Sulawesi Utara," *Jurnal Pendidikan Karakter*, (Tahun IV, Nomor 1, Februari 2014).

yang tinggi kedua orang tua harus bekerja sampai di luar waktu yang tidak seharusnya mereka menghabiskan banyak waktu untuk bekerja. Sehingga dalam kesehariannya hanya kesibukan bekerja dengan waktu di luar jam yang banyak tersita dan minimnya kebersamaan keluarga. Apalagi sebagai seorang pekerja pabrik, sebagai seorang karyawan tentunya harus mengikuti peraturan yang berlaku. Seperti halnya bekerja yang harus dimulai dari pukul 07.00 wib Pulang pada pukul 16.00 sampai 21.00 wib.

Pekerjaan yang menguras waktu, tenaga dan pikiran tersebut membuat para orang tua ketika pulang amat sangat kelelahan yang kemudian masih mengurus rumah tangga. Kejadian bekerja yang harusnya pulang sore tapi sampai malam juga dikarenakan mengejar target yang diberikan dan harus diselesaikan. Fakta yang seperti ini membuat para orang tua yang tadinya harusnya dapat mencurahkan waktunya untuk mengurus rumah tangga dan mendidik anaknya harus kehilangan kesempatan tersebut karena kesibukan kerja dan merasa sangat lelah sepulang kerja atas aktifitas yang baru saja dilakukan. Banyak diantara mereka karena kedua orang tua bekerja, anak harus dititipkan kepada pengasuh atau nenek mereka yang tidak bisa mengawasi dan mendidik secara maksimal.

Hal ini yang menjadi persoalan saat ini adalah masalah manajemen waktu dalam menjaga keseimbangan kehidupan keluarga. Rumah tangga yang bahagia adalah yang kedua orang tuanya memiliki waktu untuk saling memerhatikan kepentingannya

serta anak-anaknya dan memiliki kesempatan berkomunikasi. Semuanya harus berjalan seimbang untuk menyelesaikan tugas orang tua dan berkomunikasi mendidik anak. Maka perlu rancangan pembagian waktu. Apapun alasannya, mendidik anak adalah tanggung jawab orang tua dalam keluarga. Sesibuk apapun pekerjaan orang tua, meluangkan waktu demi pendidikan anak adalah lebih baik. Bukankah orang tua yang bijaksana adalah orang tua yang lebih mendahulukan pendidikan anak daripada mengurus pekerjaan siang dan malam

Kaitannya dengan obyek penelitian, maka penulis memilih Kelurahan Sembungharjo Kec. Genuk Kota Semarang, untuk dijadikan obyek penelitian. Kelurahan Sembungharjo bukanlah kelurahan yang statis, namun merupakan kelurahan yang berkembang terutama jika dilihat dari pembangunan fisik, seiring dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan teknologi, Palsanya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi ini, sedikit banyak berpengaruh terhadap gaya hidup masyarakatnya. Untuk mencegah generasi mereka agar terhindar dari arus pergaulan yang membahayakan, maka masyarakat yang mayoritas beragama Islam, giat dalam mengembangkan pendidikan agama untuk anak-anak, seperti didirikannya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan sekolah Madrasah Diniyah. Selain itu kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya, baik dikalangan orang tua, remaja maupun anak-anak.

Dalam perkembangan zaman tetap berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat Kelurahan Sembungharjo. Adanya sebagian remaja yang senang hura-hura serta sikapnya yang ugal-ugalan. Ada juga yang dalam berpakaian mengikuti trend-trend masa sekarang yang tidak islami.

Akan tetapi sebagian besar masyarakat Kelurahan Sembungharjo masih memegang nilai-nilai ajaran agama, mereka rajin melakukan shalat, mengikuti pengajian-pengajian, sikap dan tutur katanya sopan, menghormati sesama, dan lain sebagainya. Keadaan yang demikian ini tentulah tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti lembaga pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan keluarga.

Dari fenomena diatas, Penulis merasa tertarik untuk meneliti **“PERAN ORANG TUA MUSLIM PEKERJA PABRIK DALAM PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI KELURAHAN SEMBUNGHARJO KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG”**. Penelitian ini diharapkan mampu menambah keilmuan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam keluarga, metode pendidikan karakter dalam keluarga dan implikasi metode yang diterapkan dalam keluarga terhadap karakter anak.

## **B. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang di atas, maka penelitian ini dibatasi untuk meneliti materi-materi yang ada dalam bentuk rumusan masalah yang menjadi fokus dari penelitian ini. Ada pun rumusan masalah yang dimaksudkan adalah:

1. Bagaimana peran orang tua muslim pekerja pabrik dalam pendidikan karakter religius anak di Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter religius anak di Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka menjadi jelas bahwa penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu: Untuk mengetahui peran orang tua dalam pendidikan karakter religius anak di Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang.

Apabila tujuan ini dapat dicapai, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan di dalam dunia pendidikan karakter anak khususnya peran orang tua dalam pendidikan karakter religius anak, baik secara teoritis maupun praktis.

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran secara jelas terhadap peranan orang tua, yang mana arah dan prospeknya dapat memberikan manfaat bagi bertambahnya kesadaran orang tua dalam pendidikan karakter religius anak

sehingga mampu mencetak dan membangun generasi muda yang unggul dengan dihiasi akhlak yang Qur'ani.

Secara praktis, hasil penelitian ini layak untuk direkomendasikan kepada dinas pendidikan, orang tua dan asatidz, yang tujuan dan manfaat penelitian ini diantaranya:

#### 1. Bagi Dinas Pendidikan

Dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan sebagai pengembangan dan pembinaan sumber daya manusia.

#### 2. Bagi Orang Tua

Dapat digunakan sebagai bahan informasi tentang pentingnya pendidikan karakter religius bagi anak yang dimulai dari lingkungan keluarga, sehingga diharapkan orang tua dapat bersikap tepat dalam memberikan pendidikan kepada anaknya.

#### 3. Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan informasi tentang penanaman nilai-nilai karakter dari keluarga, sehingga diharapkan mereka dapat bekerjasama dan memberikan bimbingan serta arahan kepada anak didiknya agar keberhasilan dapat tercapai.

Sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai motivasi, evaluasi sekaligus sebagai acuan bagi dinas pendidikan, orang tua dan asatidz yang hendak membekali putra-putrinya dengan ilmu-ilmu agama. Penelitian ini juga dapat meningkatkan kualitas peranan orang tua dalam pendidikan

karakter religius anak-anaknya supaya menjadi anak yang unggul dan berakhlak Qur'ani yang menjadi harapan bagi setiap orang tua.

#### **D. Kajian Pustaka**

Peneliti menyadari bahwa secara substansial penelitian ini tidaklah sama sekali baru. Dalam kajian yang dibahas dalam tesis akan difokuskan pada peran orang tua muslim dalam pendidikan karakter religius anak usia sekolah dasar di Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu kajian pustaka. Meskipun ada beberapa penelitian yang telah mengaji tentang budaya sekolah maupun yang berkaitan dengan pembentukan karakter, tetapi belum pernah ada penelitian tesis yang mengaji tentang “ Peran Orang Tua Muslim Dalam Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar di Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang”. Untuk mengetahui secara luas tentang tema tersebut, peneliti berusaha mengumpulkan karya-karya yang berhubungan dan mendukung, baik berupa buku, artikel, jurnal, atau tesis.

Tesis Eka Etty Septiana yang berjudul “ *Kesadaran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga (Studi Kasus di Dusun Pokoh 1 Dlingo Bantul Yogyakarta)*” Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa orang tua selalu memotivasi dan mendukung kegiatan anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif khususnya dalam bidang keagamaan sehingga mereka dapat bergaul dengan komunitas baik tentunya dengan anak-anak yang aktif pula, dan bagi orang tua jangan

pernah lengah untuk selalu memberikan nasihat-nasihat baik bagi anak, karena pendidikan untuk anak tidak sebatas memberikan contoh saja. Nasihat adalah bumbu-bumbu pelengkap untuk mengingatkan anak agar selalu melakukan yang terbaik dalam hidupnya.<sup>10</sup>

Tesis Saudari Robiatul Adhawiyah yang berjudul “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Pancasila Gondang Mojokerto” Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Pancasila Gondang Mojokerto merupakan serangkaian kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di luar jam sekolah formal seperti do’a bersama, shalat berjamaah, kegiatan ramadhan, peringatan hari besar Islam dan wisata rohani. Disimpulkan pula bahwa, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut turut serta membentuk nilai-nilai karakter yang meliputi banyak hal seperti keimanan, kepatuhan, kedisiplinan, kebersamaan, tanggung jawab, kesabaran, dan kejujuran.<sup>11</sup>

Moh. Khairudin dan Susiwi dalam Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 1, Februari 2013, FT Universitas Negeri Yogyakarta dan SIT Salman Al Farisi, dengan judul

---

<sup>10</sup>Eka Etty Septiana, Kesadaran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga (Studi Kasus di Dusun Pokoh 1 Dlingo Bantul Yogyakarta), *Tesis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2015)

<sup>11</sup>Robiatul Adawiyah, “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Pancasila Gondang Mojokerto”, *Tesis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016)

*“Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Budaya Sekolah di Sekolah Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yogyakarta.”*<sup>12</sup>

Jurnal ini membahas mengenai pendidikan yang berorientasi pada karakter melalui pengembangan model kurikulum pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Nilai budaya yang menjadi *trademark* SIT Salman Al-Farisi Yogyakarta adalah integratif, produktif, kreatif dan inovatif, *qudwahhasanah*, kooperatif, *ukhuwah*, *rawat*, *resik*, rapi dan sehat, dan berorientasi mutu. Metode yang dikembangkan dalam pendidikan karakter adalah melalui penumbuhan budaya sekolah.

Arhjayati Rahim dalam jurnal Al-Ulum, Volume 13, Nomor 1, Juni 2013, IAIN Sultan Amai Gorontalo dengan judul, *“Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Islam”*. Di dalamnya dibahas tentang mendidik dan membentuk karakter remaja putri merupakan tugas dan tanggung jawab yang utama dan berat bagi setiap orang tua karena anak merupakan kertas putih yang siap untuk dijadikan sebagai cerita dan alur serta bagaimana perkembangan cerita tersebut tergantung dari siapa yang hendak menulisnya yakni orang tua. Pemenuhan kebutuhan anak dan pendidikan anak sangatlah bergantung pada orang tua sehingga diperlukan pribadi yang kokoh dan bertanggung jawab dan senantiasa melandaskan segala sesuatu berdasarkan ajaran

---

<sup>12</sup>Moh. Khairudin, “Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Budaya Sekolah di Sekolah Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, (Tahun III, Nomor 1, Februari 2013).

agama Islam, seorang calon orang tua haruslah memiliki pengetahuan yang luas, berjiwa pemimpin, amanah dan bijaksana dalam mengambil tindakan dan tentunya dilengkapi dengan pengetahuan agama yang baik, sehingga dapat membentuk insan yang kokoh dan berkepribadian akhlak mulia berdasarkan syariat Islam baik.<sup>13</sup>

Dapat dipahami bahwa penelitian-penelitian di atas, berbeda dengan penelitian yang penulis teliti. Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini menyoroti peranan orang tua muslim dalam pendidikan karakter religius anak usia Sekolah Dasar di Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang. Di samping itu, penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode penelitian kualitatif jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Dimana penulis akan mendeskripsikan peranan orang tua muslim dalam pendidikan karakter religius anak usia Sekolah Dasar.

Bertolak dari hasil kajian diatas penulis yakin bahwa penelitian yang penulis ajukan ini berbeda dari penelitian sebelumnya dan dianggap layak dan menarik untuk diteruskan dalam sebuah karya tesis.

## **E. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan penelitian ini yang berjudul: “ Peranan Orang Tua Muslim Dalam Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Sekolah

---

<sup>13</sup>Arhjayati Rahim, “Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Menurut Islam,” *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13, No. 1, Juni 2013.

Dasar di Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang”, maka kerangka berfikir pada penelitian ini sebagai berikut:

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak, karena dalam keluarga inilah ia pertama kali mendapat pendidikan dan bimbingan. Keluarga juga adalah lembaga pendidikan utama, karena sebagian besar dari kehidupannya berada dalam keluarga, dan materi pendidikan yang paling banyak diterimanya adalah dalam keluarga.

Di dalam keluarga ada aturan norma yang tidak tertulis namun ditaati oleh semua anggotanya melalui contoh, tauladan dan kasih sayang. Kewajiban utama keluarga dalam pendidikan anak adalah meletakkan dasar pendidikan karakter, akhlak dan pandangan hidup beragama. Untuk itu orang tua dituntut agar dapat memberikan pendidikan agama. Sehingga dapat membentuk karakter yang baik dan ilmu agama yang kuat bagi anak-anaknya, sebagai bekal mereka di masa yang akan datang.

Oleh karena itu, jika peranan orang tua dalam menanamkan karakter, akhlak dan ilmu agama kepada anak pada usia sekolah dasar dapat dilakukan dengan baik, maka karakter tersebut akan tertanam dengan baik pula pada diri anak tersebut. Sedangkan jika peranan orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter religius anak tidak dilakukan dengan baik, maka hal tersebut berakibat pada karakter anak tidak akan terbentuk dan bahkan dapat menghilangkan keyakinan mereka kepada Allah SWT.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu jenis penelitian dengan cara melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, maksudnya dengan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh.<sup>14</sup> Dalam hal ini peneliti berusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dan digambarkan subyek penelitian. Untuk maksud tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Disebut kualitatif, karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif yang menggunakan alat-alat pengukur.<sup>15</sup>

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang

---

<sup>14</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 6.

<sup>15</sup> Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 69.

berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.<sup>16</sup> Hakikat dari suatu fenomena atau peristiwa bagi penganut metode ini adalah totalitas. Ketepatan interpretasi bergantung kepada ketajaman analisis, objektivitas, sistematis, dan sistemik, bukan kepada statistika dengan menghitung berapa besar probabilitasnya bahwa peneliti benar dalam interpretasinya.<sup>17</sup>

Dalam penelitian dengan metodologi ini menuntut terciptanya hubungan yang lebih akrab, lebih wajar, dan tumbuhnya kepercayaan bahwa peneliti tidak akan menggunakan hasil penelitiannya untuk maksud yang salah atau merugikan mereka.<sup>18</sup>

Penelitian deskripsi ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Memang adakalanya dalam penelitian ingin juga membuktikan dugaan tetapi tidak terlalu lazim, yang umum adalah bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.<sup>19</sup> Dengan demikian, laporan

---

<sup>16</sup> Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63-64.

<sup>17</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 195-196.

<sup>18</sup> Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1996), hlm. 103.

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 234.

penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.<sup>20</sup>

## **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat berlangsungnya penelitian ini adalah Kelurahan Sembungharjo. Kelurahan tersebut berada di wilayah Kecamatan Genuk Kota Semarang. Adapun waktu penelitian dimulai pada tanggal 23 Agustus 2018 sampai dengan tanggal 23 Oktober 2018.

## **3. Sumber dan Jenis Data**

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian.<sup>21</sup> Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Oleh karena itu, untuk memperoleh data-data tentang penelitian ini, peneliti membutuhkan beberapa sumber sebagai subjek dari objek yang peneliti lakukan. Adapun data-data yang dibutuhkan bisa didapatkan melalui berbagai sumber dari hasil observasi dan wawancara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Sumber data yang diambil oleh peneliti ini terdiri dari dua sumber, diantaranya yaitu:

---

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 6.

<sup>21</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 87.

a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>22</sup> Data sumber primer dalam penelitian ini diperoleh dari para orang tua yang bekerja di pabrik sebagai obyek penelitian dan anak-anak di Kelurahan Sembungharjo.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>23</sup> Sedangkan data sekunder ini didapat dari beberapa sumber yang terkait informasi tentang penelitian ini, misalnya: arsip data, data resmi dari pemerintah Desa Sembungharjo, dokumen, buku-buku atau lewat orang lain yang mengetahui data-data yang dibutuhkan seperti lembaga-lembaga di Kelurahan Sembungharjo yang juga fokus terhadap masalah yang diteliti ini.

#### 4. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah dalam penelitian kualitatif. Batasan masalah didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi, dan fisibilitas masalah yang akan dipecahkan. Dalam mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus. Spradley mengatakan bahwa “*a focused refer to a single cultural*

---

<sup>22</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), cet. IV, hlm. 62.

<sup>23</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian...*, hlm. 62.

*domain or few related domains,*” maksudnya adalah, fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial.<sup>24</sup>

Dalam pandangan penelitian kualitatif yang bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>25</sup> Agar penelitian tidak mengarah kemana-mana, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif ada yang disebut batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian, yang berisi pokok masalah yang bersifat umum.

Agar penelitian ini efektif dan tepat sasaran, maka peneliti akan memberikan batasan penelitian yang akan dikaji. Batasan masalah atau fokus penelitian kualitatif diantaranya:

- a. Tempat (*place*) merupakan ruang atau bidang yang dijadikan sebagai fokus penelitian. Tempat dalam penelitian ini adalah Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang.
- b. Pelaku (*actor*) adalah orang atau kumpulan banyak orang yang menjadi fokus dalam penelitian dan menjadi sumber dalam pengumpulan data. Pelaku dalam penelitian ini adalah orang tua

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 286.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ....*, hlm. 285.

muslim yang berprofesi karyawan pabrik, anak-anak, guru mengaji atau para ustadz, serta tokoh agama setempat tentang peranan orang tua dalam pendidikan karakter anak.

- c. Aktifitas (*activity*) adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang sebagai hasil pembiasaan atau pengulangan kegiatan yang sudah menjadi rutinitas sehari-hari. Aktivitas yang menjadi fokus penelitian ini adalah Pendidikan karakter religius anak usia sekolah dasar di Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang.

Dalam penelitian ini, fokus dan ruang lingkup penelitian ini akan membahas mengenai peranan orang tua muslim yang berprofesi sebagai karyawan pabrik dalam pendidikan karakter religius anak usia Sekolah Dasar di Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, yaitu:

- a. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi yaitu adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat

didengar, dapat dihitung dan dapat diukur.<sup>26</sup> Menurut Arikunto observasi ini dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.<sup>27</sup>

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>28</sup> Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.<sup>29</sup>

Menurut Creswell bahwa observasi tidak dapat memisahkan objek manusia dengan lingkungannya, karena manusia dan lingkungan adalah satu paket. Manusia adalah produk dari lingkungannya dimana terjadi proses saling memengaruhi antara satu dengan lainnya.<sup>30</sup>

---

<sup>26</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 131-132.

<sup>27</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 143.

<sup>28</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 158.

<sup>29</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 132.

<sup>30</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 131.

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang peran orang tua muslim pekerja pabrik dalam pendidikan karakter anak di Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang. Metode ini pada dasarnya bukan hanya mencatat perilaku yang dimunculkan oleh subjek penelitian semata, tetapi juga harus mampu memprediksi apa yang menjadi latar belakang perilaku tersebut.

Dalam melakukan observasi ada beberapa tahapan yang dilakukan,<sup>31</sup> yaitu:

- 1) Tahap Deskriptif yaitu peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan.
- 2) Tahap Reduksi yaitu peneliti memilih diantara yang telah dideskripsikan.
- 3) Tahap Seleksi yaitu peneliti mengurai fokus menjadi komponen yang lebih rinci. Pada tahap ini diharapkan peneliti telah dapat menemukan pemahaman yang mendalam.

b. Wawancara

Selain menggunakan metode observasi untuk mendapatkan informasi tentang obyek penelitian, peneliti juga menggunakan metode wawancara (*interview*) untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari obyek penelitian.

---

<sup>31</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian...*, hlm. 69-71.

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.<sup>32</sup>

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi dan wawancara. Dalam prakteknya kedua metode tersebut dapat digunakan secara bersama-sama, artinya sambil wawancara juga melakukan observasi atau sebaliknya.<sup>33</sup>

Wawancara ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data keterangan tentang diri pribadi, pendirian atau pandangan dari individu yang diwawancarai untuk keperluan komparatif.<sup>34</sup>

Di sini metode wawancara digunakan untuk mencari data-data tentang keadaan masyarakat khususnya peran orang tua muslim pekerja pabrik dalam pendidikan karakter religius di Kelurahan Sembungharjo Genuk Semarang, yang akan dijadikan objek penelitian. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pewawancara berjalan dengan bebas namun masih terarah pada persoalan-persoalan penelitian. Dalam hal ini mengambil informan orang tua, anak-anak, guru mengaji atau para ustadz, serta tokoh

---

<sup>32</sup> Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 64.

<sup>33</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian...*, hlm. 81.

<sup>34</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1977), hlm. 130.

agama setempat tentang peranan orang tua dalam pendidikan karakter anak.

Interview dilakukan untuk memperoleh data mengenai peran orang tua muslim pekerja pabrik dalam pendidikan karakter religius anak di Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.<sup>35</sup> Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>36</sup>

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.<sup>37</sup>

Adapun data yang tergolong sumber data dokumentasi dalam penelitian ini adalah buku atau catatan harian, dan

---

<sup>35</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 143.

<sup>36</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian ...*, hlm. 161.

<sup>37</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian...*, hlm. 83.

dokumen-dokumen pemerintah setempat, yaitu di Kelurahan Sembungharjo Genuk Semarang.

Dokumen pemerintah termasuk kategori dokumen yang lebih dapat dipercaya daripada dokumen-dokumen yang lain. Pada umumnya dokumen pemerintah dibuat dengan ketelitian yang sungguh-sungguh, karena kesalahan atau pemalsuan akan merosotkan wibawa pemerintah dan akan membawa banyak kerugian.<sup>38</sup>

## **6. Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.<sup>39</sup>

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh.<sup>40</sup> “Data analysis in qualitative research of preparing and organizing the data” Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data.<sup>41</sup> Jadi peneliti dalam melakukan analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki

---

<sup>38</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode...*, hlm. 56.

<sup>39</sup> Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, hlm. 405.

<sup>40</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian...*, hlm. 89.

<sup>41</sup> John W. Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design*, (London: Sage Publication, 2007), hlm. 149, PDF, e-book.

lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan, yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penelitian masuk dan selama di lapangan.<sup>42</sup> Jadi, bagi peneliti kualitatif kalau fokus penelitian yang dirumuskan pada proposal tidak ada di lapangan, maka peneliti akan merubah fokusnya tetapi yang lainnya.

b. Analisis Selama di Lapangan

Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan, yakni fakta empiris atau induktif. Penelitian terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan, dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut.<sup>43</sup> Dengan demikian temuan dari penelitian ini dalam bentuk konsep, prinsip, hukum, teori dibangun dan dikembangkan dari lapangan bukan dari teori yang telah ada.

---

<sup>42</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), cet. VII hlm. 90.

<sup>43</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian...*, hlm. 199.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data kualitatif, sesuai dengan konsep yang diberikan Miles and Huberman dan spradley dalam bukunya Sugiyono. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>44</sup>

Sebagaimana diketahui, dalam penelitian kualitatif ini, jenis data yang dihasilkan adalah data lunak yang berupa kata-kata, baik yang diperoleh dari wawancara, observasi maupun dokumentasi akan dianalisis melalui tiga langkah utama penelitian agar data tersebut sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah. Tiga langkah itu diantaranya yaitu:

- 1) Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan.<sup>45</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
- 2) Penyajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan

---

<sup>44</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian...*, hlm. 91.

<sup>45</sup> Mohammad Ali, *Strategi Penelitian...*, hlm. 167.

kesimpulan atau tindakan yang disusukan.<sup>46</sup> Jadi melalui penyajian tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

- 3) Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya.<sup>47</sup> Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan.

c. Analisis Setelah di Lapangan

Peneliti ketika menyelesaikan catatan lapangan terakhirnya, peneliti masih menghadapi pekerjaan berikutnya, yaitu analisis setelah pengumpulan data. Perasaan ingin istirahat akibat kejenuhan kerja di lapangan menyebabkan peneliti terpancing untuk beristirahat. Akan tetapi, harus diingat bahwa istirahat yang terlalu lama dapat menyebabkan peneliti kehilangan sentuhan terhadap isi catatan lapangan, sebab ada kemungkinan peneliti dituntut untuk kembali ke lapangan mencari data tambahan. Hal seperti itu dapat menimbulkan

---

<sup>46</sup> Mohammad Ali, *Strategi Penelitian...*, hlm. 167.

<sup>47</sup> Mohammad Ali, *Strategi Penelitian...*, hlm. 167.

masalah baru, sebab subjek sulit ditemui di lokasi, atau posisinya telah berubah, atau latar telah berbeda ketika peneliti telah meninggalkan lapangan.<sup>48</sup>

Pekerjaan analisis setelah pengumpulan data adalah mengembangkan sebuah sistem kode untuk mengorganisasikan data. Peneliti tentunya dalam datanya menjumpai kata-kata tertentu, ungkapan-ungkapan, pola perilaku, jalan berfikir subjek, dan berbagai peristiwa yang berulang. Oleh karena itu diperlukan pengembangan sistem kode yang mencakup langkah-langkah: mencari keteraturan dalam data, pola-pola, dan topik-topik. Selanjutnya menuliskan kata-kata atau ungkapan-ungkapan untuk menampilkan topik dan pola itu.<sup>49</sup>

Pengembangan suatu sistem pengodean melibatkan proses kerja penelitian. Misalnya, peneliti harus membuat formulasi mengenai data menurut kesejenisan atau kesetaraannya untuk kemudian dibuatkan klasifikasinya. Kata-kata kunci tertentu dan keterangannya, merupakan kategori pengodean. Misalnya, *data primer* diberi kode DP, *data sekunder* diberi kode DS, *data asli* diberi kode DA, dan *data hasil olahan* diberi kode DO. Pengodean tersebut merupakan alat untuk memilih data deskriptif yang telah terkumpul.<sup>50</sup> Dengan demikian, bahan-bahan yang bisa tergabung

---

<sup>48</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 229-230.

<sup>49</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 230.

<sup>50</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 221.

dalam suatu topik dapat secara fisik dipisahkan dengan data lain dan peneliti akan mudah dalam menyortirnya secara mekanis.

Analisis-analisis ini digunakan peneliti untuk menganalisis penelitian yang diteliti yaitu tentang peranan orang tua muslim yang berprofesi sebagai karyawan pabrik dalam pendidikan karakter religius anak di Kelurahan Sembungarjo Kecamatan Genuk Kota Semarang.

## 7. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, untuk melakukan uji keabsahan data maka menggunakan uji triangulasi. Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh kepada beberapa sumber, metode, dan waktu.

Menurut John W. Creswell “*Triangulate different data sources of information by examining evidence from the sources and using it to build a coherent justification for themes*”. Maksudnya sumber data diperoleh dengan menguji bukti-bukti dari sumber dan menggunakan justifikasi yang koheren sehingga terbangunlah tema.<sup>51</sup>

Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan yakni triangulasi metode dan sumber. Triangulasi metode dilakukan dengan pengecekan data tentang karakter anak yang berasal dari metode wawancara dengan metode observasi terhadap anak, orang tua dan asatidz. Kemudian triangulasi sumber diperoleh dari data

---

<sup>51</sup>John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (California: SAGE Publication, 2009), hlm 191.

yang berasal dari orang tua, asatidz dan anak di Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang.

**BAB II**  
**PERAN ORANG TUA MUSLIM**  
**DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR**

**A. Peran Orang Tua Muslim dalam Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar**

Orang tua adalah guru pertama bagi anak, karena orang tua adalah yang pertama kali mendidik atau menanamkan pendidikan dasar kepada anak-anaknya, maka peran orang tua dalam perkembangan anak sangatlah penting.

**1. Peran Orang Tua**

**a. Pengertian Peran Orang Tua**

Kata peran berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang utama.<sup>1</sup> peranan menurut Levinson sebagai mana dikutip oleh Soejono Soekanto sebagai berikut:

“Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan serangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> W.J.S Poerwadarmanita, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1985), hlm. 735.

<sup>2</sup> Soejono Sokanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1982), hlm. 238.

Orang tua adalah pertama dan utama dalam keluarga, dikatakan pendidik yang pertama di tempat inilah anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang yang pertama kalinya. Dikatakan pendidikan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari, karena perannya sangat penting maka orang tua harus benar-benar menyadarinya sehingga mereka dapat memperankannya sebagai mana mestinya.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.<sup>3</sup>

Setiap orang tua yang memiliki anak selalu ingin memelihara, membesarkan dan mendidiknya. Seorang ibu yang melahirkan anak tanpa ayah pun memiliki naluri untuk memelihara, membesarkan dan mendidiknya, meski terkadang harus menanggung beban malu yang berkepanjangan. Sebab kehormatan keluarga salah satunya juga ditentukan oleh bagaimana sikap dan perilaku anak dalam menjaga nama baik keluarga, lewat sikap dan perilaku anak nama baik keluarga dipertaruhkan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Cet. VI, h. 35.

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 44.

Dari beberapa pengertian di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang merawat dan mendidik anaknya, mereka pemimpin bagi anak dan keluarganya, juga orang tua adalah panutan dan cerminan bagi anaknya yang pertama kali ia kenal, ia lihat dan ia tiru, sebelum anak mengenal lingkungan sekitarnya.

#### **b. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua**

Manusia ketika dilahirkan di dunia dalam keadaan lemah. Tanpa pertolongan orang lain, terutama orang tuanya, ia tidak bisa berbuat banyak dibalik keadaannya yang lemah itu ia memiliki potensi yang baik yang bersifat jasmani maupun rohani.

Pembentukan anak bermula atau berawal dari keluarga. pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan mempengaruhi kepribadian serta perilaku anak.<sup>5</sup>

Anak yang lahir dari perkawinan adalah anak yang sah dan menjadi hak dan tanggung jawab kedua orang tuanya untuk memelihara dan mendidiknya dengan sebaik-baiknya. Kewajiban orang tua mendidik anak ini terus berlanjut sampai ia dikawinkan atau dapat berdiri sendiri.

---

<sup>5</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 138.

Dalam proses pendidikan, sebelum mengenal lingkungan masyarakat yang luas dan sebelum mendapat bimbingan dari lingkungan sekolah, seorang anak terlebih dahulu memperoleh bimbingan dari lingkungan dari lingkungan keluarga. dalam hal ini orang tua berperan sebagai pendidik dan anak menjadi peserta didik<sup>6</sup>

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, diantaranya: bergembira menyambut kelahiran anak, memberikan nama yang baik, memperlakukan anak dengan lemah lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan aqidah tauhid, membimbing dan melatih anak mengerjakan shalat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberi hiburan, mencegah dari perbuatan dan pergaulan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal porno (pornoaksi, pornografi, pornowicara), menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat kepada anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.<sup>7</sup>

Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak bisa abaikan sama

---

<sup>6</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 64.

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang...*, hlm. 45-46.

sekali, maka itu orang tua hendaknya bijaksana dan pandai dalam mendidik anak, baik buruknya pendidikan yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan dan pembentukan karakter pada anaknya, karena orang tua yang pertama berkomunikasi langsung pada anaknya.

Selain itu juga orang tua sebagai pemimpin bagi anak-anaknya yang harus bisa menjadi contoh dan teladan yang baik serta memberikan pendidikan dan pendidikan akhlak yang baik terhadap anak-anaknya sehingga nanti anak-anaknya mempunyai karakter yang baik.

Tantangan terbesar orang tua dalam mengasuh anak adalah mempersiapkan anak ketika masuk dalam lingkungan sosial.<sup>8</sup> Orang tua di zaman sekarang sebaiknya tidak mendidik anaknya sama dengan orang tua dulu mendidik dirinya, padahal suasana, lingkungan hidup, dan kemajuan teknologi, telah demikian hebatnya, sehingga media massa baik bersifat elektronik ataupun cetak berhubungan langsung dengan budaya asing sehingga tidak dapat dielakkan lagi dan ikut mencampuri pendidikan anak.

Maka pendidikan keimanan yang di lakukan oleh orang tua di rumah, tidak cukup lagi dilakukan dengan cara

---

<sup>8</sup> Rety Puspita Sari dkk., “ Pengaruh Pola Asuh Disiplin dan Pola Asuh Spiritual Ibu Terhadap Karakter Anak Usia Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, (Tahun V, Nomor 2, Oktober 2015).

sengaja melainkan perlu disengajakan dan dipersiapkan secara baik. Orang tua perlu mengetahui ciri-ciri dan perkembangan biologis anak maupun psikisnya, perkembangan kecerdasan, dan emosi, perkembangan sosial kemasyarakatan perlu sekali orang tua ketahui.

## **2. Anak Usia Sekolah Dasar**

### **a. Pengertian Anak Usia Sekolah Dasar**

Setelah masa prasekolah berakhir, maka tibalah masa sekolah yang disebut juga masa intelektual. Anak-anak itu matang atau siap bersekolah apabila ia sudah sampai pada tingkat ketangkasan dalam gerak-geriknya, yaitu sudah mempunyai pandangan hidup yang ringkas, yang tidak lagi dipengaruhi oleh perbuatan egosentris dalam alam fantasinya.

Hal ini dapat dinyatakan dengan sikap mau menerima suatu kewajiban yang dibebankan oleh orang lain kepadanya, dan adanya kesanggupan menyelesaikan kewajiban itu sebaik-baiknya sekalipun tugas itu tidak disukainya atau memberatkan kepadanya. Anak yang demikian itu biasanya anak yang berusia 6 atau 7 tahun.

Anak-anak masa ini disebut juga usia tidak rapi, karena mereka cenderung tidak memperdulikan atau ceroboh dalam penampilan. Di masa ini juga anak sering kali tidak mengindahkan perkataan atau perintah dari orang tuanya. Mereka lebih memperdulikan kelompok bermainnya. Oleh

karena itu masa ini sering disebut masa sulit oleh sebagian orang tua.<sup>9</sup>

Pengalaman pertama yang sangat berat bagi si anak adalah ketika anak mulai belajar hidup berdisiplin di sekolah, mulai duduk tenang pada jam-jam tertentu, harus patuh kepada peraturan dan lain sebagainya. Bagi anak yang biasanya dapat perhatian yang cukup atau lebih di rumah, maka pengalaman sekolah baginya adalah pengalaman yang tidak menyenangkan.<sup>10</sup>

#### **b. Fase Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar**

Usia anak sekolah dasar, bukan lagi seperti anak-anak yang mau di timang-timang dan diperlakukan seperti anak balita. Karena sekarang mereka telah mengalami perkembangan di berbagai macam aspek, antara lain:

##### 1) Perkembangan Intelektual

Pada umumnya anak-anak pada umur 6 tahun telah masuk sekolah Dasar. Anak-anak pada umur antara 6-12 tahun ini, berbeda dengan anak-anak dibawah umur enam tahun. Anak-anak pada umur 6-12 tahun, ditandai dengan perkembangan kecerdasan cepat. Kira-kira umur tujuh tahun pemikiran logis terus tumbuh dan berkembang dengan cepat

---

<sup>9</sup> Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum Dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedomam Ilmu Jaya, 1993), Cet. I, hlm. 155.

<sup>10</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Toko Gunung Agung, 2001), hlm. 96

ampai umur 12 tahu, dimana si anak telah mampu memahami hal yang abstrak.<sup>11</sup>

Pada usia sekolah dasar (6-12 tahun) anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif (seperti: membaca, menulis dan menghitung). Sebelum masa ini yaitu masa pra sekolah daya pikir anak masih bersifat imajinatif, berangan-angan (berkhayal) sedangkan pada usia SD daya fikirnya sudah berkembang kepada cara berfikir konkrit dan rasional (dapat diterima akal) walau sifatnya masih sangat sederhana. Periode ini ditandai dengan tiga kemampuan atau kecakapan baru, yaitu mengklasifikasikan (mengelompokkan), menyusun, atau mengasosiasikan (menghubung atau menghitung angka-angka atau bilangan). Kemampuan yang berkaitan dengan perhitungan (angka) seperti menambah, mengurangi, mengalikan dan membagi. Disamping itu, pada akhir masa ini anak sudah memiliki kemampuan memecahkan masalah (problem solving) yang sederhana.

## 2) Perkembangan Bahasa

Bahasa adalah berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasan dinyatakan

---

<sup>11</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: CV Ruhama, 1993), hlm. 79.

dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat bunyi, lambang, gambar atau lukisan. Dengan bahasa, semua manusia dapat mengenal dirinya, sesama manusia, alam sekitar, ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral atau agama.

### 3) Perkembangan Sosial

Maksud perkembangan sosial ini adalah pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga dikatakan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, tradisi dan moral(agama). Perkembangan sosial pada anak-anak sekolah dasar ditandai dengan adanya perluasan hubungan, disamping dengan keluarga juga dimulai membentuk ikatan baru dengan teman sebaya. Teman sekelas, sehingga ruang gerak hubungan sosialnya telah bertambah luas.

Pada usia ini anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri sendiri (egosentris) kepada sikap yang kooperatif (bekerja sama) atau sosiosentris (mau memperlihatkan kepentingan orang lain). Anak dapat berminat terhadap kegiatan-kegiatan teman sebayanya. Dan bertambah kuat keinginannya untuk di terima menjadi anggota kelompok, dia merasa tidak senang apabila tidak diterima dalam kelompoknya.

Karena pengaruh teman sangat besar, maka orang tua dan guru hendaknya membantu anak dalam memilih teman

yang baik. Ukuran baik dan buruk supaya diambilkan dari nilai-nilai absolut yang tidak pernah berubah karena keadaan, zaman dan tempat.<sup>12</sup>

Oleh karena itu dituntut kerja sama yang baik antara keluarga, sekolah dan masyarakat lingkungan dalam mendukung dalam menciptakan suasana yang baik agar tujuan dari hidup bisa tercapai.

#### 4) Perkembangan Emosi

Menginjak usia sekolah dasar, anak mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidaklah diterima dalam masyarakat. Oleh karena itu, dia mulai belajar untuk mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya. Kemampuan mengontrol emosi diperoleh anak melalui peniruan dan latihan (pembiasaan). Dalam proses peniruan, kemampuan orang tua dalam mengendalikan emosinya sangatlah berpengaruh. Apabila anak dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang suasana emosionalnya stabil, maka perkembangan keluarga cenderung stabil. Akan tetapi, apabila kebiasaan orang tua dalam mengekspresikan emosinya kurang stabil dan kurang control (seperti, melampiaskan kemarahan dengan sikap agresif, mudah mengeluh kecewa atau pesimis dalam menghadapi masalah), maka perkembangan emosi anak cenderung kurang stabil.

---

<sup>12</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam.....*, hlm. 87.

Untuk itu seyogyanya orang tua senantiasa menciptakan suasana yang tenang, tenang dengan kasih sayang. Walaupun masalah tidak dapat dielakkan dari kehidupan ini, namun penyelesaiannya haruslah dengan sikap yang tenang dan mencari solusinya dengan kepala dingin.

#### 5) Perkembangan Moral

Moral adalah realisasi dari kepribadian (mental) pada umumnya, bukanlah hasil pekerjaan pikiran semata. Berapa banyaknya orang, yang tahu bahwa yang dikatakan atau dilakukannya sebenarnya tidak dapat diterima oleh akalnyanya sendiri, tetapi ia masih tidak sanggup mengatasinya.<sup>13</sup>

Anak mulai mengenal konsep moral (mengetahui benar salah atau baik-buruk) pertama kali dari lingkungan keluarga. Pada umumnya, mungkin anak tidak mengerti konsep moral ini, tetapi lambat laun anak akan memahaminya. Usaha menanamkan konsep moral sejak usia dini (prasekolah) merupakan hal yang seharusnya dilakukan, karena informasi yang diterima anak mengenai benar-salah atau baik-buruk akan menjadi pedoman pada tingkah lakunya dikemudian hari.

Pada usia sekolah dasar, anak sudah dapat mengikuti pertautan atau tuntutan dari orang tua dan lingkungan sosialnya. Pada akhir usia ini, anak sudah dapat memahami

---

<sup>13</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam.....*, hlm. 58.

alasan yang mendasari suatu peraturan. Disamping itu anak sudah dapat mengasosiasikan setiap bentuk perilaku dengan konsep benar-salah atau baik-buruk. Misalnya, dia memandang atau menilai bahwa perbuatan nakal, berdusta, dan tidak hormat kepada orang tua merupakan suatu yang salah atau buruk. Sedangkan perbuatan jujur, adil, dan bersikap hormat kepada orang tua dan guru merupakan suatu yang benar/ baik.

### c. Kedudukan Anak dalam Islam

Dalam sudut pandang yang dibangun oleh agama khususnya dalam hal ini agama Islam, anak merupakan makhluk yang dhaif dan mulia, yang keberadaannya adalah kewenangan dari Allah SWT, dengan melalui proses penciptaan. Oleh karena itu anak mempunyai kehidupan yang mulia, dalam pandangan agama Islam, maka anak harus diberlakukan secara manusiawi seperti diberi nafkah baik lahir maupun batin, sehingga kelak anak itu tumbuh menjadi anak yang berperilaku dan berakhlak seperti dapat bertanggung jawab dalam mensosialisasikan dirinya untuk mencapai kebutuhan hidupnya dimasa mendatang (mandiri).

Pada dasarnya Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap kepribadian anak. Termasuk dalam konteks pembentukan karakter anak Allah SWT berfirman :

رَبِّكَ ثَوَابًا وَحَيْرًا مَلَأَ



رَبِّكَ ثَوَابًا وَحَيْرًا مَلَأَ

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.” (Q.S. Al-Kahfi/18: 46)<sup>14</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia karena mengandung keindahan dan manfaat, maka Allah SWT menyampaikan bahwa apa-apa yang menjadi perhiasan kehidupan dunia ini adalah tipuan yang fana’ dan tidak akan kekal, sebagaimana tanaman kering yang diterbangkan oleh angin. Perkaranya yang akan kekal adalah bekal untuk di dalam kubur dan bekal untuk akhirat.<sup>15</sup>

Dalam isyarat ayat di atas menunjukkan Islam memberi kerangka acuan dalam upaya membentuk keluarga terkhusus orang tua yang mendukung tercapainya proses pembentukan kepribadian anak secara utuh. Bahwa keluarga adalah lingkungan pertama yang menjadi pangkal atau dasar hidup anak kelak di kemudian hari.

## **B. Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah**

### **1. Pendidikan Karakter**

#### **a. Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama yang berfungsi untuk memaksimalkan semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup

---

<sup>14</sup> Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm. 299.

<sup>15</sup> Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, Terj. Asmuni, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), hlm. 1049.

manusia Indonesia, di mana iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang.

Pendidikan adalah proses internalisasi kultur ke dalam individu dan masyarakat sehingga menjadi beradab. Pendidikan bukan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, namun sebagai sarana proses pengkulturan dan penyaluran nilai (enkulturasi dan sosialisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.<sup>16</sup>

Syamsul Kurniawan mendefinisikan pendidikan sebagai tuntunan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka kelak menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>17</sup>

Mangun Budiyan to berpendapat bahwa pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus-menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia. Aspek yang dipersiapkan dan ditumbuhkan itu meliputi aspek badannya, akal nya, dan rohani sebagai suatu kesatuan tanpa mengesampingkan salah satu aspek dan melebihi aspek lain. Persiapan dan pertumbuhan itu diarahkan agar

---

<sup>16</sup> Masnur Muslih, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 69.

<sup>17</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi...*, hlm. 27

ia menjadi manusia yang berdaya guna bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat serta dapat memperoleh suatu kehidupan yang sempurna.<sup>18</sup>

Definisi yang komprehensif bahwa pendidikan adalah seluruh aktifitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek kepribadian, baik jasmani dan ruhani, secara formal, informal, dan non formal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi (baik nilai *insaniyyah* maupun *ilahiyyah*).<sup>19</sup> Dalam hal ini pendidikan berarti menumbuhkan kepribadian serta menanamkan rasa tanggung jawab sehingga pendidikan terhadap diri manusia adalah laksana makanan yang berfungsi memberikan kekuatan, kesehatan, dan pertumbuhan, untuk mempersiapkan generasi yang menjalankan kehidupan guna memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.

Jadi pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan

---

<sup>18</sup> Mangun Budiyanoto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Griya Santri, 2010), hlm. 7-8.

<sup>19</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi...*, hlm. 27-28.

dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Secara etimologi, kata karakter berasal dari bahasa latin “karakter”, “*khrassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa inggris “*character*”, dalam Indonesia “*karakter*”, dalam Yunani *character* dari “*charassein*” yang berarti membuat tajam, membuat dalam.<sup>20</sup>

Mulyasa berpendapat bahwa kata karakter dalam Bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari.<sup>21</sup>

Karakter juga dapat berarti mengukir. Sifat utama ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11.

<sup>21</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 3.

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 623.

Menurut Fatchul Mu'in karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.<sup>23</sup>

Karakter adalah komitmen dan konsistensi dalam menerapkan prinsip-prinsip moral. Karakter terdiri atas tiga komponen utama, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral.<sup>24</sup>

Menurut marzuki, karakter berarti suatu watak terdalam yang dapat diandalkan untuk merespons situasi dengan cara yang menurut moral baik. Karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan, sikap, motivasi, serta perilaku dan keterampilan.<sup>25</sup>

Karakter itu sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, sifatnya jiwa manusia, mulai dari angan-angan hingga tenaga, cara berfikir, dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan

---

<sup>23</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 160.

<sup>24</sup> Leni Novita dkk., "Pengaruh Iklim Keluarga dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Karakter Remaja Perdesaan," *Jurnal Pendidikan Karakter*, (Tahun V, Nomor 2, Oktober 2015).

<sup>25</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 21.

(*skills*). Watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi sebagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak.<sup>26</sup>

Dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlaq sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia baik berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat.

Membahas tentang karakter, erat kaitannya dengan etika, moral, dan akhlak. Moral berasal dari bahasa latin *mores*, kata jamak dari *mos* yang berarti adat kebiasaan. Abdul Majid dan Dian Andayani menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan moral adalah sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia mana yang baik dan wajar.<sup>27</sup> Antara etika dan moral memang memiliki kesamaan yakni perbuatan manusia baik atau buruk. Namun, ada pula perbedaannya, yakni etika lebih banyak bersifat teori, sedangkan moral lebih banyak

---

<sup>26</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 37.

<sup>27</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif ...*, hlm. 8.

bersifat praktis. Kalau dalam pembicaraan etika, untuk menentukan nilai perbuatan manusia baik atau buruk menggunakan tolak ukur akal pikiran atau rasio. Sedangkan dalam pembicaraan moral tolak ukur yang digunakan adalah norma-norma yang tumbuh dan berkembang dan berlangsung di masyarakat.

Sedangkan akhlak dalam KBBI diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan.<sup>28</sup> Akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan, dimana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung dan rugi. Orang yang berakhlak baik akan melakukan kebaikan secara spontan tanpa pamrih apa pun. Demikian juga orang yang berakhlakburuk, melakukan keburukan secara spontan tanpa memikirkan akibat bagi dirinya maupun yang dijahati.<sup>29</sup>

Ibnu Maskawaih dalam kitabnya *Tahzibul Akhlaq* mendefinisikan:<sup>30</sup>

الخلق حال للنفس داعية لها الى أفعالها من غير فكر ولا روية

---

<sup>28</sup>Setiawan, Ehta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, KBBI offline Versi 1.1, 2010

<sup>29</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif...*, hlm. 10.

<sup>30</sup>Ibn Miskawaih, *Tahzib al-Akhlaq Ibn Miskawaih*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1985), hlm. 25.

“Khulq adalah keadaan jiwa atau kemantapan yang mendorong sesuatu perbuatan tanpa dipikirkan dan dipertimbangkan”.

Kemudian, Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya’ Ulumuddin* menyebutkan:

فالخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة، عنها تصدر الأفعال بسهولة ويسر من غير حاجة إلى فكر ورؤية فان كانت الهيئة بحيث تصدر عنها الأفعال الجميلة المحمودة عقلا وشرعا

“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan, adapun perbuatan tersebut mengarah pada perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji sesuai akal dan syara’.”<sup>31</sup>

Karakter memiliki makna lebih tinggi dari moral dan etika, karena karakter tidak hanya berkaitan dengan benar salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan baik dalam kehidupan, sehingga seseorang memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, karakter merupakan sifat seseorang dalam merespon situasi dengan moral, diwujudkan dengan tindakan nyata melalui perilaku-perilaku mulia. Oleh karena itu antara individu satu dengan yang lain mempunyai karakter yang berbeda-

---

<sup>31</sup>Imam al-Ghazali, *Ihya’ Ulumuddin Juz III*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, t.th), hlm. 58

beda sesuai dengan individu-individu itu sendiri serta dengan perbedaan kesiapan dan potensi mereka.

Berdasarkan dari banyak pengertian tersebut, bisa dipahami bahwa karakter adalah sifat khas seseorang sebagai hasil pendidikan dan menghasilkan perbuatan yang dalam Islam disebut akhlak. Keduanya diartikan sebagai suatu tindakan, perangai yang terjadi tanpa pemikiran karena sudah tertanam dalam fikiran. Akhlak dan karakter berkaitan dengan hubungannya dengan Allah SWT, hubungannya dengan alam, hubungannya dengan sesama manusia, hubungannya dengan kehidupan dunia-akhiratnya. Jika sifat khas tersebut baik (karakter baik), maka akan menimbulkan perbuatan baik, dan jika sifat khas tersebut jelek (karakter jelek) maka akan menimbulkan sifat yang jelek pula.

Menurut Novan Ardy Wiyani, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya, yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.<sup>32</sup>

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik

---

<sup>32</sup> Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 27-28.

terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.<sup>33</sup>

Dalam pengertian yang sederhana, pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya. Jadi pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.<sup>34</sup>

## **b. Landasan Pendidikan Karakter**

### 1) Landasan Filosofis

Sekolah sebagai pusat pengembangan kultur tidak terlepas dari nilai kultur yang dianut bangsa. Bangsa Indonesia memiliki nilai kultur pancasila yang

---

<sup>33</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di.....*, hlm. 41.

<sup>34</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 45-46.

menjadi sebagai falsafah hidup berbangsa dan bernegara, yang mencakup religius, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan. Nilai itulah yang dijadikan dasar filosofis pendidikan karakter.<sup>35</sup>

Secara ontologis, objek materiil pendidikan nilai atau pendidikan karakter ialah manusia seutuhnya yang bersifat humanis, artinya aktivitas pendidikan diarahkan untuk mengembangkan segala potensi diri.

Secara epistemologi, pendidikan karakter membutuhkan pendekatan fenomenologis, riset diarahkan untuk mencapai kearifan dan fenomena pendidikan.

Secara aksiologis, pendidikan karakter bermanfaat untuk memberikan dasar yang sebaik-baiknya bagi pendidikan sebagai proses pembudayaan manusia beradab, secara jujur harus diakui bahwa pendidikan karakter sedang tumbuh dan berkembang mengikuti perkembangan ilmu alam dan sosial.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Balitbang Kurikulum Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Kultur dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Balitbang Kurikulum Kemendiknas, 2010), hlm. 90

<sup>36</sup>D. Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hlm. 5.

## 2) Landasan Hukum

Produk hukum tentang pendidikan telah dimulai sejak berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), diantara UUD 1945 tentang pendidikan dan Kebudayaan pasal 31 ayat (3) berbunyi, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta etika mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”.

Perpres No. 87/2017 pasal 1 menegaskan bahwa “Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat, sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)”.<sup>37</sup> Regulasi itu menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk membentuk karakter bangsa.

---

<sup>37</sup> Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa, pdf.

### 3) Landasan Religius

Tuntunan yang jelas dari al-Qur'an tentang aktifitas pendidikan Islam sudah digambarkan Allah SWT dengan memberikan contoh keberhasilan dengan mengabadikan nama Luqman, sebagaimana firman Allah SWT:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ  
بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” ( QS. Luqman/31: 13).

Penjelasan ayat tersebut adalah “ Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya dalam keadaan dia saat ke saat menasehatinya bahwa wahai anakku sayang! Janganlah engkau mempersekutukan Allah SWT dengan sesuatu apapun baik lahir maupun batin. Persekutuan yang jelas maupun tersembunyi adalah kedzaliman yang sangat besar, itu adalah penempatan sesuatu yang sangat agung pada tempat yang sangat buruk.”<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir AL-Misbah: Pesan, Kesan...*, hlm. 296.

Ayat tersebut telah memberikan pelajaran kepada kita bahwa pendidikan yang pertama dan utama diberikan kepada anak adalah menanamkan keyakinan yakni iman kepada Allah bagi anak-anak dalam rangka membentuk sikap, tingkah laku dan kepribadian anak.

Hal yang lebih penting lagi yang juga berkaitan dengan masalah pendidikan adalah meniru akhlak dan kepribadian Rasulullah SAW yang menjadi suri tauladan dan harus diikuti oleh setiap muslim sebagai satu model kepribadian Islam, sebagaimana firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. al-Ahzab/33:21).

Ayat diatas menyatakan sesungguhnya sudah ada bagi kamu pada diri Rasulullah yakni Nabi Muhammad SAW suri tauladan yang baik bagi kamu, yakni bagi orang-orang yang senantiasa mengharapkan rahmat kasih sayang Allah SWT dan kebahagiaan hari kiamat serta teladan bagi mereka yang berzikir mengingat kepada Allah SWT dan

menyebut-nyebut nama-Nya dengan banyak, baik dalam suasana susah maupun senang.<sup>39</sup>

Untuk mendidik manusia menjadi beretika mulai dibutuhkan proses pendidikan, sebab dengan melalui proses pendidikan dapat merubah perangai, membina budi pekerti yang luhur dan membentuk akhlaq yang qur'ani.

### c. Tujuan Pendidikan Karakter

Seseorang dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan [baik] yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.<sup>40</sup> *“The aim of moral instruction is to form the character of the child”*.<sup>41</sup> Tujuan pengajaran moral adalah untuk membentuk karakter anak.

Bangsa Indonesia menyepakati nilai-nilai yang diusung menjadi pandangan filosofis kehidupan bangsanya, nilai-nilai itu meliputi: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan

---

<sup>39</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir AL-Misbah: Pesan, Kesan...*, hlm. 438-439.

<sup>40</sup> Darmiyati Zuchdi dkk., “Pemetaan Implementasi Pendidikan Karakter di SD, SMP, dan SMA di Kota Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, (Tahun IV, Nomor 1, Februari 2014).

<sup>41</sup> Larry P. Nucci & Darcia Narvaez, *Handbook of Moral and Character Education*, (New York: Routledge, 2008), hlm. 85, PDF, e-book.

keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Nilai-nilai ini selaras dengan nilai-nilai yang kita sebut sebagai lima pilar karakter berikut:

- 1) *Transendensi*, menyadari bahwa manusia merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, darinya akan memunculkan penghambaan semata-mata kepada Tuhannya. Kesadaran ini juga berarti memahami keberadaan diri dan alam sekitar sehingga mampu memakmurkannya.
- 2) *Humanisasi*, setiap manusia pada hakekatnya setara dimata Tuhan kecuali ilmu dan ketaqwaanlah yang membedakannya, manusia diciptakan sebagai subjek yang memiliki potensi.
- 3) *Kebhinekaan*, kesadaran akan ada sekian banyak perbedaan di dunia. Akan tetapi, mampu mengambil kesamaan untuk menumbuhkan kekuatan.
- 4) *Liberasi*, pembebasan atas penindasan sesama manusia. Oleh karena itu, tidak dibenarkan adanya penjajahan manusia oleh manusia.
- 5) *Keadilan*, merupakan kunci kesejahteraan. Adil tidak berarti sama, tapi proporsional.<sup>42</sup>

Demikianlah tujuan pendidikan karakter yaitu untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan

---

<sup>42</sup>Masnur Muslih, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan.....*, hlm. 80.

yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlaq mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Sehingga peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlaq mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pada tingkat intuisi, pendidikan karakter mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah.

**d. Metode Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter sering dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang bertujuan untuk mengembangkan anak dalam menilai dan memberikan keputusan baik dan buruk terhadap sesuatu. Hal tersebut dilakukan agar anak dapat memelihara sesuatu yang baik dan mewujudkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pada praktiknya pendidikan karakter akan lebih mudah dilakukan jika mencakup pendidikan religius dan moral. Oleh karena itu, perlu pengembangan dan pembiasaan karakter dalam diri anak.

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai model, yaitu model pembiasaan dan keteladanan, pembinaan disiplin, hadiah dan hukuman, pembelajaran kontekstual, bermain peran, dan pembelajaran partisipatif.<sup>43</sup>

Ada beberapa metode yang sering diterapkan dalam mengembangkan karakter anak, berikut ini metode yang dapat diterapkan dalam mengembangkan karakter diantaranya:

- 1) Menunjukkan teladan yang baik dalam berperilaku dan membimbing anak untuk berperilaku sesuai teladan yang ditunjukkan.
- 2) Membiasakan anak untuk melakukan tindakan yang baik, misalnya: menghormati orang tua, berlaku jujur, menolong orang lain, pantang menyerah dan berempati.
- 3) Berdiskusi atau mengajak anak memikirkan tindakan yang baik, kemudian mendorong mereka untuk berbuat baik.

---

<sup>43</sup>Rosniati Hakim, "Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran," *Jurnal Pendidikan Karakter*, (Tahun IV, Nomor 2, Juni 2014).

- 4) Bercerita dan mengambil hikmah dari sebuah cerita, orang tua dapat menceritakan tentang kisah para nabi dengan bantuan buku cerita.<sup>44</sup>

Demikianlah metode dalam membangun karakter anak menjadi karakter yang baik. Membangun karakter anak harus dimulai sedini mungkin atau jika perlu sejak dilahirkan. Membangun karakter harus dilakukan secara terus menerus dan terfokus karena karakter tidak dilahirkan, namun diciptakan. Dengan pendidikan karakter, orang tua dan guru dapat mengembangkan semua potensi anak sehingga menjadi manusia utuh.

**e. Nilai-nilai Pembentukan Karakter**

Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menitikberatkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia atau apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk, atau benar atau salah. Sebaliknya, etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu, sedangkan akhlak tatanannya lebih menekankan bahwa pada hakikatnya dalam diri manusia itu telah tertanam keyakinan dimana ke duanya(baik dan buruk) itu ada. Karenanya, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan

---

<sup>44</sup> Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 23.

budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan bai-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.<sup>45</sup>

Menurut Kemdiknas, pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya baik dalam keluarga maupun masyarakat sekitar.

Perpres No. 87/2017 pasal 3 menegaskan bahwa “PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.”<sup>46</sup>

Adapun nilai-nilai yang hendak diinternalisasikan terhadap anak didik melalui pendidikan karakter menurut Kemdiknas (2010), tercantum pada tabel berikut:<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Nasrudin, “Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berdasarkan Sifat Fitrah Manusia,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, (Tahun IV, Nomor 3, Oktober 2014).

<sup>46</sup> Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa, pdf.

<sup>47</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter konsepsi....*, hlm.41

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, atau didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan

No	Nilai	Deskripsi
		orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

## 2. Karakter Religius

### a. Pengertian Karakter Religius

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan atau ajaran agama.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 1.

Menurut Jalaluddin mendefinisikan religius merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Religius merupakan perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada nash.<sup>49</sup>

Selanjutnya *Skinner* menjelaskan sikap religius sebagai ungkapan bagaimana manusia dengan pengkondisian peran belajar hidup di dunia yang dikuasai oleh hukum ganjaran dan hukuman.<sup>50</sup>

Dengan demikian Religius sebagai salah satu nilai karakter sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh setiap orang dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini anak-anak diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

---

<sup>49</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 89.

<sup>50</sup> Ancok dan Suroso, *Psikologi Islam*,(Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001), hlm. 53

## **b. Macam-macam Nilai Religius**

Secara hakiki sebenarnya nilai religius merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan dan ruang lingkup nilai ini sangat luas dan mengatur seluruh aspek dalam kehidupan manusia. Nilai ini terbagi berdasarkan jenis agama yang dianut oleh manusia, dan kebenaran nilai ini mutlak bagi pemeluk agamanya masing-masing.<sup>51</sup>

Menurut Mohamad Mustari, seseorang dikatakan memiliki karakter religius apabila memiliki unsur-unsur berikut:

- a) Berketuhanan, manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang berada di alam semesta ini adalah merupakan bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan. Unsur-unsur perwujudan bumi serta benda-benda alam ini pun mengukuhkan keyakinan bahwa di situ ada Maha Pencipta dan Pengatur.
- b) Pluralitas, dalam kehidupan di dunia ini tidak semua orang satu agama dengan kita, untuk itu menghormati dan menghargai perbedaan mutlak adanya.

---

<sup>51</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia. 2015), hlm. 58.

- c) Internalisasi Nilai, sesuatu yang telah meresap dan menjadi milik sendiri dalam proses penanaman unsur agama.
- d) Buah Iman, apabila seseorang telah mengenal Tuhanya dengan segenap akal dan sepenuh hatinya, maka akan menimbulkan rasa nyaman dan bahagia dalam dirinya.
- e) Pendidikan Agama, pendidikan agama harus dilakukan secara multi dimensi, berupa rumah, sekolah, masyarakat dan kelompok majelis.<sup>52</sup>

Menurut Muhammad Fathurrahman Macam-macam dari nilai religius:<sup>53</sup>

- a) Nilai ibadah

Nilai ibadah perlu ditanamkan kepada diri seorang anak didik, agar anak didik menyadari pentingnya beribadah kepada Allah SWT.

Melalui ibadah kita akan membangun kedekatan dengan sang pencipta. Dalam ajaran Islam, salah satu ibadah yang memiliki keistimewaan adalah shalat.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi...*, hlm. 10.

<sup>53</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam ...*, hlm. 60.

<sup>54</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 87.

b) Nilai *Ruhul Jihad*

*Ruhul Jihad* artinya adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablum minallah, hablum min al-nas, dan hablum min al-alam*. Dengan adanya komitmen *ruhul jihad*, maka aktualisasi diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.<sup>55</sup>

c) Nilai Akhlaq dan Kedisiplinan

Akhlaq merupakan cerminan keadaan jiwa seseorang, apabila akhlaiknya baik maka jiwanya juga baik dan sebaliknya, bila akhlaiknya buruk maka jiwanya juga buruk.

Akhlaq diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.<sup>56</sup>

d) Nilai Keteladanan

Nilai keteladanan initercermin dari perilaku guru, keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran.

---

<sup>55</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam ...*, hlm. 62.

<sup>56</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, hlm. 67.

Seorang guru akan menjadi figur sentral bagi muridnya dalam segala hal. Dari sinilah, proses interaksi belajar mengajar antar guru dan murid akan lebih efektif.<sup>57</sup>

e) Nilai Amanah dan Ikhlas

Setiap manusia diharapkan dapat amanah dan ikhlas, karena hal itu akan menjadikan amal tersebut mempunyai arti, terlebih lagi dalam hal pendidikan.

**c. Tahap Perkembangan Religius**

Menurut Stark Dan Glock yang dikutip Mohamad Mustari, ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius. Yaitu, keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama dan kosekuensi.<sup>58</sup>

Tahap perkembangan religius yang di kembangkan Moran seperti dikutip M.I Soelaeman sebagaimana dijelaskan berikut:<sup>59</sup>

1) Anak-anak

Dunia religius anak masih sangat sederhana sehingga disebut juga dengan the simply religious.pada saat itu anak memang belum dapat melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri, bahkan

---

<sup>57</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam ...*, hlm. 66.

<sup>58</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi...*, hlm. 3.

<sup>59</sup> Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 76-77.

sampai kepada yang paling sederhanapun. Dalam banyak hal anak harus mempercayakan dirinya kepada pendidiknya. Sifat anak adalah mudah percaya dan masih bersifat reseptif. Dalam dunia yang menurutnya belum jelas strukturnya, kesempatan untuk bertualang dalam dunia fantasi masih terbuka, karena dia belum dapat mengenal secara jelas realita yang dihadapinya. Oleh karenanya pendidikan agama kepada anak seringnya dengan metode cerita.

## 2) Remaja

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak menuju dewasa. Di samping perubahan biologis anak mengalami perubahan kehidupan psikologi dan kehidupan sosio-budayanya, dan yang lebih penting lagi dunia lainnya, dunia penuh penemuan dan pengalaman yang bahkan ditingkatkannya menjadi eksperimentasi. Tidak jarang dia menghadapi ketidakjelasan, keraguan bahkan kadang-kadang seperti menemukan dirinya dalam dunia yang sama sekali baru dan asing. Dalam situasi seperti ini, tidak jarang dia harus terus menempuh langkahnya, yang kadang bersifat sejalan dan kadang-kadang berlawanan dengan apa yang telah terbiasa dilakukan sehari-hari, atau bahkan berlawanan dengan kebiasaan atau tradisi yang berlaku, sehingga dia tampak mementang dan menantang arus. Pada saat ini dia memulai aktifitas

penemuan sistem nilai, adakalanya dia suka mencoba-coba, bereksperimen seberapa jauh keberlakuan nilai tersebut. Karena perkembangan penalaran, pengalaman dan pendidikannya yang sudah memungkinkan untuk berpikir dan menimbang, bersikap kritis terhadap persoalan yang dihadapinya, maka tidak jarang dia menunjukkan sikap sinis terhadap pola tingkah laku atau nilai yang tidak setuju. Pada saat ini orang tua dan pendidik pada umumnya perlu mengundangnya memasuki dunia religius dan menciptakan situasi agar dia betah mendiaminya. Dengan bimbingan orang tua atau pendidikannya, dengan tingkat kemampuan penalarannya, dengan tingkat kemampuan penyadaran akan nilai-nilai agama, kini dia mampu menganut suatu agama yang diakuinya.

### 3) Dewasa

Seseorang mencapai tahap kedewasaan beragama, yakni mampu merealisasikan agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari atas dasar kerelaan dan kesungguhan dan bukan halnya peluasan diluar. Pribadi yang rela dan sungguh-sungguh dalam keberagamaannya sehingga akan menerima dan menjalankan kewajiban-kewajiban agama, maupun tugas hidupnya bukan sebagai sesuatu yang dibebankan dari luar, melainkan sebagai suatu sikap yang muncul dari dalam dirinya

## C. Peranan Orang Tua Muslim yang Berprofesi Sebagai Pekerja Pabrik dalam Pendidikan Karakter Religius Anak

### 1. Pekerja Pabrik

Pekerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.<sup>60</sup>

Tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah dan mereka yang mengurus rumah tangga.<sup>61</sup>

Adapun pengertian tenaga kerja menurut Undang-undang RI sebagai berikut: “Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau kebutuhan masyarakat”.<sup>62</sup>

Sejalan dengan kemajuan industri yang dibangun di daerah-daerah perkotaan, orang-orang pinggiran kota atau desa-desa pedalaman mulai mengganti pekerjaannya dari

---

<sup>60</sup> Fitri Februari, Studi Buruh Kerupuk Pekerja Perempuan Dalam Meningkatkan Taraf Ekonomi Keluarga”, *Jurnal Sosiatri-Sosiologi*, (Tahun I, Nomor 1, Juli 2019)

<sup>61</sup> Rizki Herdian Zenda dan Suparno, “Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Surabaya”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, (Vol. 2, Nomor 1, Maret 2017).

<sup>62</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan, pdf.

sebelumnya bertani menjadi pekerja di pabrik-pabrik, industri-industri, perusahaan-perusahaan konveksi, jasa, perdagangan, lalu lintas, komunikasi dan lain-lain, yang biasanya terpusat di sentra-sentra pertumbuhan di wilayah-wilayah perkotaan.

Peralihan pekerjaan dari sebelumnya petani menjadi pekerja pabrik atau karyawan pabrik mengubah cara orang desa bersikap dan bertingkah laku, ia mengenal berbagai kemajuan yang sebelumnya tidak pernah diketahuinya sewaktu berada di desa.<sup>63</sup>

Mereka berjuang untuk menyamai gaya hidup warga kota lainnya (membeli rumah, motor, mobil, masuk ke tempat rekreasi secara teratur, nonton film dan sebagainya).

Perubahan struktur, sistem sosial, nilai, sikap dari bergaya lama (gaya desa) menjadi gaya baru (gaya kota) ini merupakan elemen-elemen perubahan sosial kemasyarakatan baik yang dianut secara individual maupun secara bersama-sama dalam suatu sistem sosial.

Masyarakat dimanapun berada senantiasa memiliki masalah dan kebutuhan, supaya mencapai tujuan yang diharapkan, penanganan masalah harus dimulai dari perumusan masalah sosial. Penanganan masalah sosial harus mampu merespon masalah dan kebutuhan manusia dalam masyarakat yang senantiasa berubah, meningkatkan keadilan

---

<sup>63</sup> Jelamu Ardu Marius, Perubahan Sosial, *Jurnal Penyuluhan*, (Vol. 2, No. 2, September 2006).

dan hak asasi manusia, serta mengubah struktur masyarakat yang menghambat pencapaian usaha dan tujuan kesejahteraan sosial.<sup>64</sup>

Ekonomi selalu menjadi gambaran umum seseorang dalam menentukan seseorang termasuk ke dalam kelas sosial yang tinggi atau rendah. Seseorang yang termasuk ke dalam kelas sosial yang tinggi selalu digambarkan dengan orang yang memiliki pekerjaan yang baik, penghasilan yang tinggi, serta status sosial yang tinggi juga. Sebaliknya seseorang dengan kelas sosial rendah digambarkan dengan seseorang yang memiliki penghasilan rendah dan juga status sosial yang rendah.

beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan industrialisasi<sup>65</sup>, yakni:

a. Faktor Kepadatan Penduduk

Pertambahan penduduk yang sangat tinggi dan cepat, akan mengakibatkan berlimpahnya tenaga kerja. sehingga akan menimbulkan pengangguran, karena disebabkan ketidakseimbangan antara tenaga kerja dan lapangan kerja yang tersedia.

---

<sup>64</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 85.

<sup>65</sup> Nur Mazidah, "Relijiusitas dan Perubahan Sosial Dalam Masyarakat Industri", *Jurnal Sosiologi Islam*, (Vol. 1, No.1, April 2011).

b. Faktor Modernisasi di Bidang Teknologi

Pembangunan industri memberi kemungkinan akan tersedianya lapangan kerja yang bervariasi sehingga menuntut keahlian yang pada dasarnya ditentukan oleh tingkat pendidikan yang memberi pengetahuan untuk penguasaan dan penggunaan teknologi.

**2. Peranan Orang Tua Pekerja Pabrik dalam Keluarga**

Keluarga terdiri atas ayah, ibu dan anak. Ibu merupakan seseorang yang berperan penting dalam mendidik anaknya, karena ibu memiliki ikatan yang kuat mulai dari dalam kandungan sampai memasuki tahap-tahap perkembangan berikutnya. Selain ibu, ayah juga sangat berperan penting dalam membina karakter religius si anak. Anak merupakan harta yang tidak ternilai harganya. Anak harus dilindungi, dikembangkan dan dijamin kelangsungan hidupnya, bukan sebagai sasaran dari tindakan kekerasan dari orang tua maupun lingkungan sekitarnya.<sup>66</sup>

Keluarga sebagai sebuah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, keluarga diharapkan senantiasa berusaha menyediakan kebutuhan, baik biologis maupun psikologis bagi anak, serta merawat dan mendidiknya. Keluarga diharapkan mampu menghasilkan anak-anak agar dapat

---

<sup>66</sup>Sri Rahmayanti dkk., "Peran Orang Tua Dalam Membina Nilai Karakter Anak di Kecamatan Simpang Tiga Aceh Besar", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, (Vol. 1, Nomor 1, Juli 2016).

tumbuh menjadi pribadi yang dapat hidup ditengah-tengah masyarakatnya, dan sekaligus dapat menerima, menggunakan serta mewarisi nilai-nilai kehidupan dan kebudayaan.<sup>67</sup>

Pendidikan Islam di keluarga menurut Langgulung yang dikutip oleh Musmualim dan Muhammad Miftah dalam jurnalnya adalah pendidikan pertama yang dilakukan dalam rangka memberikan pewarisan budaya dan nilai-nilai untuk melanjutkan masa depan.<sup>68</sup>

Pola atau metode pendidikan agama dalam Islam pada dasarnya mencontoh pada perilaku Nabi Muhammad SAW dalam membina keluarga dan sahabatnya. Karena segala apa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW merupakan manifestasi dari kandungan al-Quran.<sup>69</sup>

Anak adalah anugerah sekaligus amanah bagi kedua orang tuanya. Maka sebagai orang tua harus bertanggung jawab terhadap amanah ini. Pada hakekatnya anak adalah generasi penerus yang dimana dia akan menjadi orang dewasa. Apa yang diberikan orang tua sekarang akan dipetik

---

<sup>67</sup>M. Syahrani Jailani, "Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal*, 90.

<sup>68</sup>Musmualim dan Muhammad Miftah, "Pendidikan Islam Di Keluarga Dalam Perspektif Demokrasi (Studi Pemikiran Hasan Langgulung dan Abdurrahman an Nahlawi)", *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 2, Agustus 2016, 389.

<sup>69</sup>Mufatihatus Taubah, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 03, Nomor 01, Mei 2015, hlm. 122-136

anaknya besok. Oleh karena itu sedikit kesalahan dan kelalaian dalam mendidik anak telah menjadi fenomena yang nyata dan menjadi malapetaka yang besar serta termasuk mengkhianati amanah yang di berikan oleh Allah.

Orang tua yang sibuk bekerja untuk meningkatkan tahap ekonomi keluarga, terkadang sedikit waktu luang berinteraksi dengan anak-anak mengindikasikan bahwa keluarga telah kehilangan banyak peranannya yang hakiki serta loyalitasnya terhadap anak. Sebab loyalitas itu telah mengarah pada lembaga-lembaga pendidikan lain yang memaksa keluarga bekerjasama dengannya, bahkan menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pada sekolah. Hal lain yang menambah besarnya tanggung jawab dalam menyiapkan kepribadian anak adalah sedikitnya waktu tersedia kebersamaan para orang tua dengan anak-anaknya, karena mereka disibukkan dengan pekerjaan dan kegiatannya di luar rumah, pendidikan anak diserahkan kepada orang lain.

Orang tua yang terdiri dari bapak dan ibu merupakan manusia dewasa yang sudah dibebani tanggung jawab terhadap keluarganya. Mereka menjalankan tanggung jawab itu berdasarkan syariat agama Islam, tidak hanya mengatur cara berbakti dan beribadah kepada Allah saja, tetapi juga mengatur bagaimana cara mengasuh dan mendidik anak hidup bersama dalam keluarga, masyarakat dan bangsa.

Kepedulian orang tua terhadap pendidikan agama anak sangat berpengaruh pada pembentukan sikap dan akhlak bagi putra putrinya. Pada hakekatnya manusia menginginkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Untuk merealisasikan hal tersebut manusia dituntut untuk bekerja dan beramal saleh. Manusia merupakan makhluk jasmaniah dan rohaniah. Sebagai makhluk jasmani manusia memiliki kebutuhan seperti sandang, papan, pangan dan sebagainya. Guna untuk memenuhi kebutuhan itu manusia harus bekerja. Dalam pekerjaan itu selain dapat memperoleh keperluan jasmani tetapi juga untuk mencapai kepuasan rohani. Pekerjaan juga merupakan sarana untuk memperoleh ridho Allah. Tujuan bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.

Memang tidak dapat dipungkiri juga bahwa mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam keluarga merupakan kewajiban dan salah satu fungsi orang tua terhadap keluarga. Dengan mencari rizqi yang halal dan berharap mencari ridlo Allah keluarga tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Akan tetapi karena keasyikan mengejar materi tersebut pada realitanya mengakibatkan lalainya tugas dalam mendidik anaknya. Fungsi seorang suami adalah mencari nafkah untuk istri dan anaknya, karena desakan kebutuhan yang semakin meningkat maka seorang istri yang seharusnya bertugas mengurus rumah tangga dan anak mereka

harus ikut mencari nafkah untuk menutupi kekurangan atau dengan alasan untuk meninggikan derajat ekonomi keluarga.

Fenomena tersebut menjadikan anak harus dikorbankan dengan pengalihan pengasuhan kepada sang nenek ataupun kepada pembantu. Kenyataan ini membuat berkurangnya perhatian dalam memberikan perhatian pendidikan pada anak. Orang tua yang seharusnya menjadi pendidik utama yang menentukan kepribadian dan akhlak pada anak dikarenakan kesibukan orang tua bekerja waktunya terbagi dengan pekerjaannya, karena jika orang tua mengabaikan pendidikan dan perkembangan jiwa sang anak, jika kelak anak-anaknya bersikap durhaka maka orang tua tidak dapat menyalahkan orang lain kecuali dirinya sendiri.

**BAB III**  
**KELURAHAN SEMBUNGHARJO KECAMATAN GENUK**  
**KOTA SEMARANG**

**A. Gambaran Umum Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang**

1. Letak Geografis

Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang terletak berbatasan dengan kelurahan-kelurahan disekitarnya, yaitu:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Penggaron Lor.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Bangetayu Wetan.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Bangetayu kulon dan Kelurahan Genuk Sari.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Banjardowo dan Kelurahan Karangroto.<sup>1</sup>

Adapun kondisi geografis Kelurahan Sembungharjo, yaitu: Ketinggian tanah dari permukaan air laut  $\pm 6$  M, banyak curah hujan Kelurahan Sembungharjo adalah  $\pm 300$  mm, kondisi suhu di Kelurahan Sembungharjo panas yaitu  $\pm 30^{\circ}$  C.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Observasi dan Wawancara dengan Bapak Ja'far Sodiq, Kasi Kes. Sosial, di kantor, tanggal 20 September 2018.

<sup>2</sup> Observasi dan Wawancara dengan Bapak Ja'far Sodiq, Kasi Kes. Sosial, di kantor, tanggal 20 September 2018.

Sedangkan jarak Kelurahan Sembungharjo dengan kecamatan Genuk yaitu  $\pm 2,5$  KM, jarak dengan pusat pemerintahan kota Semarang yaitu  $\pm 15$  KM dan jarak dengan pemerintahan provinsi Jawa Tengah yaitu  $\pm 16$  KM.<sup>3</sup>

Kelurahan Sembungharjo terbagi atas 8 RW dan 62 RT, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Pembagian RT dalam Tiap RW<sup>4</sup>**

<b>Nama Dukuh</b>	<b>RW</b>	<b>RT</b>
Kudu Perbal	I	6
Sembung	II & III	11
Gaden	IV	8
Sembung Celengan	V & VI	24
Sedayu	VII	7
Tlogo	VIII & IX	10
Kerojo	X	4

Adapun luas wilayah Kelurahan Sembungharjo adalah: 250.350 Ha, dengan luas perkebunan/tegal 95.631 Ha, pekarangan/bangunan 116.350 Ha, dan lapangan olahraga 4.323 Ha.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Observasi dan Wawancara dengan Bapak Ja'far Sodiq, Kasi Kes. Sosial, di kantor, tanggal 20 September 2018.

<sup>4</sup> Dokumen Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang.

<sup>5</sup> Dokumen Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang.

Sedangkan iklim Kelurahan Sembungharjo adalah dengan rata-rata 37° C dan tinggi tempat 6 m dari permukaan laut.<sup>6</sup>

## 2. Struktur Organisasi Kelurahan Sembungharjo

Masyarakat merupakan sekumpulan individu yang membentuk sistem sosial tertentu dan secara bersama-sama memiliki tujuan bersama yang hendak dicapai, dan hidup dalam satu wilayah tertentu (dengan batas daerah tertentu), serta memiliki pemerintahan untuk mengatur tujuan-tujuan kelompoknya atau individu dalam organisasinya.<sup>7</sup>

Sejak didirikannya Kelurahan Sembungharjo sampai sekarang telah mengalami beberapa pergantian kepala desa, yaitu:

- a. Bapak Pasmad.
- b. Bapak Supardi.
- c. Bapak Saerozi.
- d. Bapak Mashadi.
- e. Bapak Rakhmat.
- f. Bapak Roihan.<sup>8</sup>

---

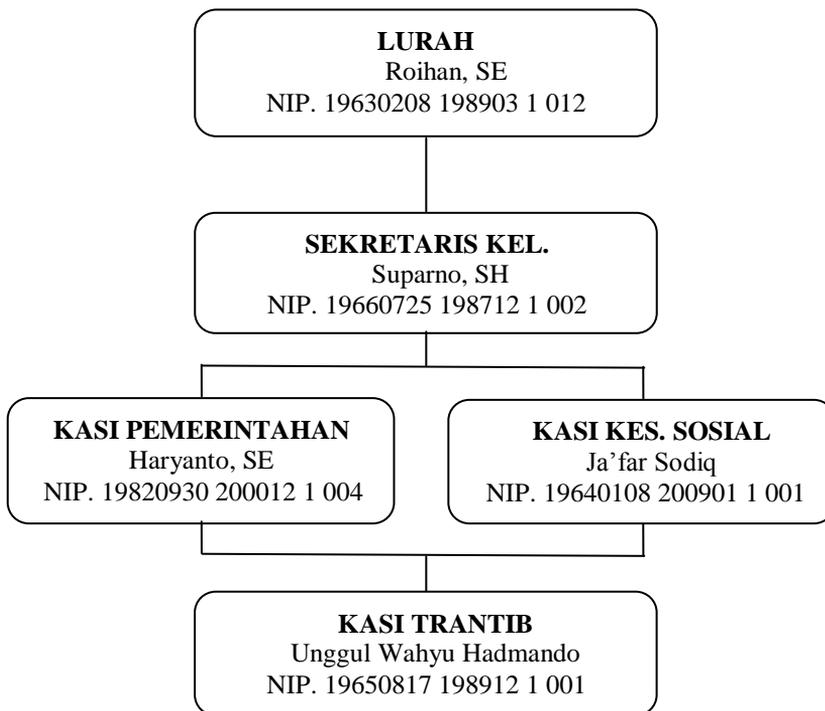
<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Ja'far Sodiq, Kasi Kes. Sosial, di kantor, tanggal 20 September 2018.

<sup>7</sup> Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perdesaan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hlm. 66.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Ja'far Sodiq, Kasi Kes. Sosial, di kantor, tanggal 20 September 2018.

Berikut ini adalah sturktur organisasi pemerintahan Kelurahan Sembungharjo yang terbentuk setelah diadakan pemilihan lurah Kelurahan Sembungharjo pada tahun 2008 sampai 2018.<sup>9</sup>

**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi Kelurahan Sembungharjo**  
**Kecamatan Genuk Kota Semarang<sup>10</sup>**



---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Roihan, Bapak Lurah Kelurahan Sembungharjo, di kantor, tanggal 20 September 2018.

<sup>10</sup> Dokumen Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang.

### 3. Jumlah Penduduk

Dengan luas wilayahnya, Kelurahan Sembungharjo memiliki penduduk yang bisa dibilang padat. Menurut data yang diperoleh, pada bulan pebruari 2014 jumlah penduduk Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Penduduk Kelurahan Sembungharjo**<sup>11</sup>

<b>KATEGORI</b>	<b>JUMLAH</b>
Jumlah KK	3.651
Laki-laki	3232
Perempuan	419

Dari data tersebut menunjukkan bahwa dalam setiap rumah rata-rata dihuni oleh 3 sampai 5 orang, yang artinya dalam setiap rumah juga terdapat anak-anak, baik yang sudah dewasa maupun yang masih balita. Berikut daftar tabel warga Desa Sembungharjo berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur**<sup>12</sup>

<b>UMUR</b>	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	<b>JUMLAH</b>
0 – 4	697	591	1288
5 – 9	479	369	848
10 – 14	373	378	751
15 – 19	349	347	696
20 – 24	387	379	766

---

<sup>11</sup> Dokumen Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang.

<sup>12</sup> Dokumen Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang.

<b>UMUR</b>	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	<b>JUMLAH</b>
25 – 29	381	378	759
30 – 34	390	386	776
35 – 39	376	372	748
40 – 44	356	351	707
45 – 49	335	340	675
50 – 54	336	338	674
55 – 59	362	361	723
60 – 64	134	160	294
65 +	115	122	237
<b>JUMLAH</b>	5070	4872	9942

Sebagaimana data yang ditunjukkan oleh tabel di atas, memperlihatkan kurang lebih sebagian dari warga Kelurahan nya masih berada pada tataran usia masa pendidikan, baik pendidikan dasar maupun pendidikan tinggi. Dimana pada usia tersebut merupakan fase yang sangat sensitif terhadap hal-hal baru, apalagi bila hal baru tersebut merupakan sebuah tren. Jika tren itu baik maka akan berimbas baik, namun akan disayangkan jika tren yang mempengaruhi kepribadian anak adalah tren yang tidak baik menurut pandangan orang dunia timur seperti Indonesia, maka perlu adanya pengawasan dan pengarahan yang ekstra oleh orang tua terhadap dunia pergaulan anak, supaya tidak berpindah haluan dengan melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku.

#### 4. Keadaan Sosial Ekonomi

Masyarakat Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang masih tergolong masyarakat kelurahan yang masih memelihara kebudayaan dan kebiasaan yang suka

tolong-menolong serta membantu sesamanya, seperti gotong royong pembuatan rumah, jalan, tempat-tempat ibadah dan lain sebagainya.

Dalam bidang ekonomi, walau masyarakat Kelurahan Sembungharjo termasuk golongan ekonomi menengah ke bawah namun bila dilihat dari infra struktur pembangunannya, Kelurahan Sembungharjo dapat dikatakan sebagai Kelurahan yang maju apabila dibandingkan dengan kelurahan-kelurahan sekitarnya. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian buruh industri, namun tidak sedikit pula yang bermata pencaharian pedagang, petani, dan buruh bangunan. Berikut data tentang jenis mata pencaharian masyarakat Kelurahan Sembungharjo yang diperoleh dari laporan monografi kelurahan Sembungharjo Kota Semarang Propinsi Jawa Tengah keadaan bulan pebruari 2014, yaitu:

**Tabel 3.4**  
**Mata Pencaharian Pokok**<sup>13</sup>

No	JENIS PENCAHARIAN	JUMLAH ORANG
1	Petani Sendiri	251
2	Buruh Tani	315
3	Nelayan	0
4	Pengusaha	40
5	Buruh Industri	3911
6	Buruh Bangunan	538
7	Pedagang	507
8	Pengangkutan	250

---

<sup>13</sup> Dokumen Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang.

No	JENIS PENCAHARIAN	JUMLAH ORANG
9	PNS + TNI + Polri	42
10	Pensiunan	24
11	Lain-lain (Jasa)	168
<b>JUMLAH</b>		6046

Dari rincian data mata pencaharian warga desa diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat perekonomian warga di Kelurahan Sembungharjo termabuk golongan ekonomi menengah ke bawah.

#### 5. Sarana Kesehatan

Sarana Kesehatan di Kelurahan Sembungharjo telah tersedia, yang mana telah dimanfaatkan dengan baik dari berbagai kegiatan antara lain: pelayanan KB, ibu hamil, Imunisasi, dan juga pelayanan bagi ibu yang melahirkan.

Adapun posyandu juga melaksanakan kegiatan penimbangan balita, imunisasi balita, pemberian vitamin, pemberian makan tambahan dan lain-lain. Dalam rangka mengurangi penyakit demam berdarah, juga telah diprogramkan adanya pengecekan dari pihak kesehatan di setiap rumah warga Kelurahan Sembungharjo.

Selain yang telah disebutkan di atas, ada pula beberapa sarana penunjang kesehatan yang sangat berguna bagi masyarakat, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Sarana Penunjang Kesehatan Masyarakat<sup>14</sup>**

No	SARANA KESEHATAN	JUMLAH
1	Rumah Sakit	-
2	Klinik	-
3	BKIA/Posyandu	10
4	Puskesmas	-
5	Dokter Praktek	2
6	Bidan Praktek	4
7	RS Jiwa	-
8	RS Mata	-
9	Tenaga Dokter	-
10	Tenaga Parawat	-
11	Dukun Bayi	3
12	Dukun Sunat	-

6. Kondisi Keagamaan

Sebagai salah satu dari sekian banyak jumlah desa di Kota Semarang ini, Kelurahan Sembungharjo juga termasuk desa salah satu Kelurahan yang religius, hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa agama yang dianut oleh warga kelurahan.

Walaupun terdapat keragaman dalam beragama, namun dalam menjaga keamanan dan ketertiban, seluruh warga Kelurahan Sembungharjo berupaya untuk selalu mengedepankan tali silaturahmi guna menjaga dan meningkatkan toleransi antar warga, sehingga tercipta lingkungan yang kondusif aman dan damai.

---

<sup>14</sup> Dokumen Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang.

Berikut adalah beberapa ajaran agama yang berkembang dan dianut oleh masyarakat Kelurahan Sembungharjo beserta jumlah penganutnya, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Jumlah Penduduk Menurut Agama**<sup>15</sup>

No	GOLONGAN AGAMA	JUMLAH
1	Islam	10615
2	Kristen Katholik	159
3	Kristen Protestan	158
4	Budha	3
5	Hindu	-
6	Lain-lain	-
<b>Jumlah</b>		10935

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, Kelurahan Sembungharjo termasuk Kelurahan yang religius terbukti dengan seluruh warganya yang telah menganut agama tertentu sebagaimana yang juga berkembang di Nusantara ini.

Walaupun prosentasenya jumlah penganut di setiap agama berbeda-beda, ada yang mayoritas dan ada pula yang minoritas namun karena toleransi keberagamaannya yang tinggi, sehingga kerukunan antar umat beragama di Kelurahan Sembungharjo masih tetap terpupuk dengan baik.

Berikut adalah daftar tabel tempat peribadatan yang terdapat di Kelurahan Sembungharjo, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Dokumen Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang.

**Tabel 3.7**  
**Jumlah Sarana Ibadah** <sup>16</sup>

<b>No</b>	<b>TEMPAT IBADAH</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Masjid	8
2	Musholla	31
3	Gereja	-
4	Kuil	-
5	Lain-lain	-

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tempat ibadah untuk agama Islam, yaitu masjid dan musholla terdapat banyak sekali di Kelurahan Sembungharjo. Hal ini menandakan agama Islam di Kelurahan Sembungharjo berkembang lebih dominan dibandingkan dengan agama lain di Kelurahan Sembungharjo yang tidak memiliki tempat peribadatan.

7. Tingkat Pendidikan Warga Kelurahan Sembungharjo

Pendidikan di Kelurahan Sembungharjo sudah lumayan maju, sarana dan prasarannya sudah tersedia baik yang formal maupun yang nonformal. Tempat pendidikan yang formal dari mulai PAUD sampai dengan SMP, sedangkan yang nonformal yaitu: TPQ dan pondok pesantren.

Adapun menurut data yang masuk catatan pendidikan di Kelurahan Sembungharjo adalah sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Dokumen Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang.

**Tabel 3.8**  
**Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan**<sup>17</sup>

No	JENIS PENDIDIKAN	BANYAKNYA (ORANG)
1	Perguruan Tinggi	245
2	Tamat Akademi	178
3	Tamat SLTA	2122
4	Tamat SLTP	1098
5	Tamat SD	1923
6	Tidak Tamat SD	1653
7	Belum Tamat SD	2013
8	Tidak Sekolah	573
<b>JUMLAH</b>		9805

Dari tabel diatas, diketahui bahwa sebagian besar warga desa hanya menyelesaikan pendidikan sampai Sekolah Dasar. Walaupun tidak sedikit pula yang menyelesaikan studinya sampai jenjang Perguruan Tinggi. Hal ini disebabkan oleh ketidak mampuan orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya sampai Perguruan Tinggi, sehingga mereka beranggapan, “ kerja lebih enak ketimbang sekolah, kalau kerja dapat uang dan pengalaman sedangkan sekolah dapat pengalaman tapi tidak dapat uang ” kata Saiful disela-sela kesibukannya sebagai pedagang, “ bagiku yang penting sekolah walaupun hanya sampai SMA, itu juga sudah mending dari pada tidak sekolah” imbuhnya.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Dokumen Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Saiful Hidayat, Pedagang Sembako, di Toko, tanggal 18 September 2018.

Kebanyakan anak-anak remaja yang sudah menyelesaikan pendidikan sampai SMA, anak-anak remaja merantau ke kota untuk mencari pekerjaan, sehingga yang nampak ramai di kampung halaman hanya anak-anak kecil dan orang tua.<sup>19</sup> Berikut adalah daftar sarana pendidikan berdasarkan jenjang, yaitu:

**Tabel 3.9**  
**Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan** <sup>20</sup>

No	SEKOLAH	JUMLAH
1	Pesantren	1
2	TPQ	9
3	PAUD	8
4	TK	4
5	SD	4
6	SLTP	1
7	SLTA	-

Dari tabel di atas, diketahui bahwa dalam bidang pendidikan Kelurahan Sembungharjo telah memiliki mulai dari PAUD sampai SLTP. Hal ini akan sangat membantu bagi masyarakat yang juga peduli dengan pentingnya pendidikan untuk menyekolahkan anak-anaknya tidak usah jauh-jauh karena di Kelurahan Sembungharjo sendiri sudah ada, bahkan kualitasnya juga sudah mampu bersaing dengan sekolahan-sekolahan yang lainnya.

---

<sup>19</sup> Observasi, 3 September 2018: 09.20, fenomena di RT 04 RW 03 Kelurahan Sembungharjo.

<sup>20</sup> Dokumen Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang.

## 8. Kondisi Sosial Budaya

### a. Bidang Kesenian

Sebagai upaya untuk melestarikan budaya dan kesenian, di Desa Sembungharjo telah ada kelompok kesenian baik yang modern maupun yang tradisional, antara lain:

- 1) Rebana.
- 2) Orkes Dangdut.
- 3) Tari Gamyong.
- 4) Tari Jipinan.<sup>21</sup>
- 5) Pencak Silat.
- 6) Marching Band.<sup>22</sup>

### b. Bidang Olahraga dan Pemuda

Untuk mengoptimalkan tugas seksi pemuda dan olahraga dalam organisasi karang taruna, di Kelurahan Sembungharjo secara rutinitas selalu diadakan kegiatan olahraga, antara lain:

- 1) Sepak Bola.
- 2) Bulu Tangkis.
- 3) Kasti.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Ja'far Sodiq, Kasi Kes. Sosial, di kantor, tanggal 20 September 2018.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Roihan, Bapak Lurah Kelurahan Sembungharjo, di kantor, tanggal 20 September 2018.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Ja'far Sodiq, Kasi Kes. Sosial, di kantor, tanggal 20 September 2018.

c. Bidang Keamanan

Dalam menjaga keamanan dan ketertiban, seluruh masyarakat selalu berupaya memelihara tali silaturahmi guna menjaga dan meningkatkan saling kepedulian antar warga, sehingga akan tercipta lingkungan yang kondusif, aman, dan damai.

Tiap RT pun telah dilengkapi dengan adanya pos kamling sebagai salah satu penunjang dalam upaya menjaga keamanan kelurahan. Sedangkan yang berjaga pada tiap malamnya masing-masing RT telah mengorganisir warganya untuk turut serta.<sup>24</sup>

**Tabel 3.10**  
**Jumlah Pos Kampling**<sup>25</sup>

<b>RW</b>	<b>JUMLAH</b>
RW 1	1
RW 2	1
RW 3	1
RW 4	1
RW 5	1
RW 6	1
RW 7	1
RW 8	3
RW 9	1
RW 10	1

---

<sup>24</sup> Observasi, 10 September 2018: 22.00, di RT 02 RW 03 Desa Sembungharjo.

<sup>25</sup> Dokumen Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang.

d. Bidang K3

Dalam upaya menumbuhkan kesadaran K3, maka dari pihak kelurahan memberikan penyuluhan kepada semua masyarakat Sembungharjo tentang berdisiplin untuk hidup sehat, yang diharapkan akan menjadi pemicu kepada setiap warga untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar supaya hidup sehat.<sup>26</sup>

**B. Karakteristik Masyarakat Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang**

Masyarakat Kelurahan Sembungharjo tergolong masyarakat yang memiliki rasa nasionalisme yang tinggi, serta menjunjung tinggi kebersamaan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera.

Rasa pluralitas masyarakat diimplementasikan yaitu dengan tidak memandang ras, golongan atau suku demi kebersamaan. Hal ini terbukti dengan adanya berbagai macam agama di Kelurahan Sembungharjo, meskipun ada yang mayoritas dan ada yang minoritas, warga masyarakat tetap saling menghormati dan menghargai satu sama lainnya.

Ada berbagai cara yang dilakukan warga untuk memupuk rasa kebersamaan demi terciptanya masyarakat yang damai, antara lain:

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Roihan, Bapak Lurah Kelurahan Sembungharjo, di kantor, tanggal 20 September 2018.

1. Mengumpulkan tokoh-tokoh masyarakat dan pemuka agama untuk diberikan pengetahuan tentang wawasan kebangsaan dan kenegaraan.
2. Mengadakan gotong royong dalam membangun Kelurahan Sembungharjo.<sup>27</sup>

Selain beberapa ciri warga masyarakat sembungharjo di atas, pola kehidupan masyarakatnya pun sedikit sudah mengikuti ala perkotaan, baik dari segi penampilan, tutur kata serta tingkah lakunya. Hal ini terjadi karena Kelurahan Sembungharjo dekat dengan jalur pantura, pusat kota Semarang dan juga punya pusat perekonomian yang cukup maju bila dibandingkan dengan kelurahan-kelurahan disekitarnya.

Namun yang disayangkan adalah perkembangan yang ada belum sepenuhnya mampu didukung oleh sumber daya manusianya. Hal ini terlihat dari penampilan sebagian warganya kekota-kotaan namun pola pikirnya masih seperti pola pikir masyarakat pedesaan.<sup>28</sup> Artinya bahwa sebagian orangnya hanya mengikuti perkembangan desanya dengan berpenampilan layaknya orang kota, namun disisi lain mereka seakan mengabaikan untuk mengisi dan membekali diri dengan pengetahuan yang mumpuni baik ilmu-ilmu agama maupun ilmu-ilmu umumnya.

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Ja'far Sodiq, Kasi Kes. Sosial, di kantor, tanggal 20 September 2018.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Risal Fahmi, Pemuda Desa, di Rumah, tanggal 19 September 2018.

Hal inilah yang seharusnya menjadi pemikiran bersama warga Kelurahan Sembungharjo karena apabila dilihat dari letak geografisnya yang dekat dengan pusat Kota Semarang dan jalur pantura sebagai jalur darat utama Jawa Tengah, sehingga transfer budaya dari luarpun sangat kuat serta semakin majunya teknologi informasi saat ini, menjadi beban bersama untuk mengawasi dan mendidik anak-anak agar tidak terbawa arus yang salah. Sebagai solusi untuk mengawasi dan mendidik anak agar tidak terbawa arus yang salah adalah pemberian filter pada anak-anak yaitu dengan memberikan pendidikan agama dan umum secara seimbang dan sesuai dengan perkembangan jiwa sang anak.

**BAB IV**  
**PERAN ORANG TUA MUSLIM PEKERJA PABRIK DALAM**  
**PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK USIA**  
**SEKOLAH DASAR**

**A. Peran Orang Tua Muslim Pekerja Pabrik dalam Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar di Kelurahan Sembungharjo Genuk Semarang**

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Dikatakan pendidik pertama karena ditempat inilah anak mendapatkan pendidikan pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan yang lainnya. Dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak di kelak kemudian hari.<sup>1</sup>

Keluarga sebagai salah satu dari pusat pendidikan, bertugas membentuk kebiasaan-kebiasaan yang positif yaitu sebagai pondasi yang kuat dalam pendidikan informal. Dengan kebiasaan-kebiasaan tersebut anak akan mengikuti dan menyesuaikan diri bersama keteladanan orang tuanya. Namun kesibukan kerja dan dinamika kehidupan masyarakat modern sering kali memaksa orang tua meninggalkan tugas pokok mereka sebagai pendidik anak mereka ketika di rumah. Hali ini terjadi karena kebersamaan mereka dengan anak semakin sedikit.

---

<sup>1</sup> Nur Uhbiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2012), hlm. 265.

Aktivitas yang dilakukan orang tua pekerja pabrik pada saat berada di lingkungan keluarga, memang seperti layaknya orang tua pada umumnya. Perbedaan aktivitas yang dilakukan pekerja pabrik ini hanya soal pembagian waktu. Alokasi waktu yang diberikan orang tua pekerja pabrik untuk keluarga tentu tidak seharian penuh karena orang tua memiliki pekerjaan di pabrik. Waktu untuk bertemu dan berkomunikasi bersama keluarga, disesuaikan dengan jam masuk kerja sehingga tidak bertabrakan.<sup>2</sup>

Pabrik memberlakukan jam kerja pada masing-masing pekerja selama  $\pm 8$  jam dalam satu hari (24 jam). Berarti waktu yang digunakan di luar jam kerja, adalah dengan mengurangi total waktu pekerja dalam sehari yaitu 24 jam dikurangi alokasi waktu kerja 8 jam, dan dikurangi waktu perjalanan berangkat dan pulang pabrik, sehingga sisanya adalah  $\pm 15$  jam yang biasanya dihabiskan di rumah.<sup>3</sup>

Kebutuhan keluarga yang semakin kompleks seiring berjalannya waktu menjadi alasan yang kuat para orang tua melakukan kegiatan ekonomi dengan bekerja di pabrik untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Orang tua yang bekerja harus pandai membagi waktu untuk keluarga dan bekerja agar semuanya berjalan dengan seimbang, sebagaimana yang dialami oleh para

---

<sup>2</sup> Observasi, 23 September 2018: 08.00 di Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang.

<sup>3</sup> Observasi, 28 September 2018: 07.00 di Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang.

orang tua pekerja pabrik yang mempunyai anak usia sekolah dasar di Kelurahan Sembungharjo, diantaranya adalah:

1. Keluarga Ibu Laminah

Ibu Laminah seorang ibu kelahiran tahun 17 April 1977 di daerah Gubug Kabupaten Grobogan. Latar belakang pendidikan beliau mulai dari SD Kaliwenang lulus tahun 1989, kemudian beliau melanjutkan pendidikan di SMP Negeri Tanggung Harjo lulus tahun 1992, dan pendidikan terakhir beliau di SMA Budi Luhur lulus tahun 1995. Setelah lulus beliau mencari pekerjaan di Kota Semarang, tepatnya tahun 1997 beliau diterima sebagai pekerja pabrik di PT. Bitratex.<sup>4</sup>

Ibu Laminah bekerja di pabrik PT. Bitratex, perusahaan tersebut bergerak dalam bidang produksi dan penjualan tekstil yang beralamatkan di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, Ibu Laminah mengungkapkan “saya bekerja di pabrik PT. Bitratex mulai tahun 1997 sampai sekarang ini menjadi operator produksi”.<sup>5</sup>

Beliau pada tahun 1999 menikah dengan seorang laki-laki yang berasal dari Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang, suaminya tersebut bernama Bapak Irfa<sup>7</sup> yang berprofesi sebagai salah satu buruh kuli panggul di

---

<sup>4</sup> Biodata informan Ibu Laminah, Orang tua anak Sekolah Dasar.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Laminah, Orang tua anak Sekolah Dasar, di Rumah, tanggal 8 Mei 2019.

kawasan LIK Kaligawe Genuk Semarang, kemudian di tahun 2000 Ibu Laminah dikaruniai 1 putri yang bernama Nia Lailatul Fitri yang sekarang sudah duduk di bangku perkuliahan di salah satu universitas di Semarang yaitu UPGRIS dan di tahun 2006 Ibu Laminah dikaruniai 1 putra yang bernama Ahmad Zaki Mubarak, yang mana putranya tersebut masih duduk di kelas 6 SD Negeri Sembungharjo 01.<sup>6</sup>

Alamat tempat tinggal Ibu Laminah sekarang di Kelurahan Sembungharjo Rt. 02 Rw. 03 Kecamatan Genuk Kota Semarang. Beliau tinggal di Semarang sejak beliau menikah dengan suaminya yaitu Bapak Irfa'.<sup>7</sup>

Selain menjadi salah satu pekerja pabrik, Ibu Laminah juga sebagai salah satu ibu rumah tangga di Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang. Seorang ibu yang berprofesi sebagai pekerja pabrik tentunya memiliki suatu peran ganda, peran ganda yang diemban seorang ibu pekerja pabrik selain berperan dalam menopang kehidupan ekonomi keluarga, juga menjadi guru untuk anaknya dalam hal pendidikan di dalam keluarga. Ibu Laminah sebagai seorang ibu, beliau mempunyai banyak aktifitas yang harus

---

<sup>6</sup> Observasi, 7 Mei 2019: 08.00, di keluarga Ibu Laminah, Orang tua anak Sekolah Dasar di Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang.

<sup>7</sup> Observasi, 8 Mei 2019: 07.00 di keluarga Ibu Laminah, Orang tua anak Sekolah Dasar di Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang.

dikerjakan di dalam rumah tangganya. Aktifitas yang dilakukannya yaitu sebagaimana Ibu Laminah dalam, mengungkapkan sebagai berikut:

Saya mengawali kegiatan dimulai pagi hari sehabis bangun tidur dan sholat shubuh jam 04.30 WIB. Setelah itu saya mulai membersihkan rumah, memasak untuk sarapan sekaligus membuat lauk untuk makan siang keluarga, karena pada saat jam makan siang yaitu pukul 12 siang, saya masih berada di pabrik. Malamnya saya menyiapkan keperluan sekolah anak seperti pakaian seragam sekolah dan buku. Dan terutama saya mendampingi belajar anak saya yang masih SD khususnya pendidikan agama, ketika malam hari kira-kira pukul 7 malam. Saya juga setiap hari menonton tv bersama keluarga diselingi ngobrol. Setelah agak larut malam kira-kira pukul 10 malam baru saya tidur karena besok saya harus bangun pagi, hampir seluruh tugas rumah saya yang mengerjakan.”<sup>8</sup>

Sebagai salah satu orang tua pekerja pabrik, beliau ketika berada di rumah banyak dicurahkan untuk keluarganya. orang tua pekerja pabrik pertama memulai aktivitas ketika pagi hari sehabis bangun tidur yaitu sekitar pukul 4.30 pagi. Setiap hari Ibu Laminah selalu membiasakan anak-anaknya sarapan terlebih dahulu sebelum berangkat sekolah. Setiap

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Laminah, Orang tua anak Sekolah Dasar, di Rumah, tanggal 8 Mei 2019.

hari Ibu Laminah dan suaminya bergantian mengantarkan Zaki ke sekolah SD Negeri Sembungharjo 01.<sup>9</sup>

Setelah itu pukul 6.40 barulah Ibu Laminah berangkat ke pabrik. Segala aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan rumah seperti bersih-bersih rumah, memasak, menyiapkan keperluan anak, dan mendampingi anak belajar, semua tugas rumah tangga. Setiap hari ketika berada dirumah Ibu Laminah selalu menemani anaknya untuk belajar, baik itu mengerjakan PR sekolah. Terkadang ketika merasa capek Zaki juga biasanya bermain bergurau bersama ayahnya. Ibu Laminah juga senantiasanya menemani anaknya untuk sekedar menonton TV guna untuk mengontrol tayangan yang ditonton oleh anak, lalu kira-kira pukul 10 malam barulah Ibu Laminah tidur.<sup>10</sup>

Terkadangan Ibu Laminah juga menanyakan apa yang dilakukan anaknya disekolah. Kemudian memberikan pujian apabila sang anak melakukan sesuatu yang baik, dan memberikan nasehat apabila Zaki melakukan kesalahan. Misalkan seperti ketika anak ada masalah bersama temanya. Ibu Laminah membiasakan anaknya untuk mengucapkan terimakasih, apabila mendapat sesuatu dari orang lain baik

---

<sup>9</sup> Observasi, 9 Mei 2019: 07.00, di keluarga Ibu Laminah, Orang tua anak Sekolah Dasar di Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang.

<sup>10</sup> Observasi, 10 Mei 2019: 07.00, di keluarga Ibu Laminah, Orang tua anak Sekolah Dasar di Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang.

berupa bantuan maupun barang, dan membiasakan mengucapkan kata maaf ketika melakukan kesalahan.<sup>11</sup>

Orang tua yang memiliki harapan untuk anaknya, agar menjadi anak yang dapat di banggakan oleh keluarga, masyarakat dan agama, hal ini tidak serta merta hanya sebuah harapan belaka.

Usaha orang tua dalam membentuk karakter religius anak usia sekolah dasar, orang tua selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, pendidikan yang baik, pemenuhan materi dan perhatian. Meskipun tidak bisa maksimal karena mereka harus bekerja di luar rumah. Mereka juga berusaha membekali anak-anaknya dengan ilmu-ilmu agama, hal ini dibuktikan dengan anak-anaknya diikutkan mengaji di masjid.

Sebagian besar orang tua yang bekerja di pabrik menjadikan pekerjaan tersebut sebagai mata pencaharian utama dalam keluarga. Belasan tahun mereka bekerja sebagai pekerja pabrik demi kelangsungan hidup keluarganya.

Ibu Laminah juga mengungkapkan bahwa “ Dalam satu bulan, Alhamdulillah gaji yang saya peroleh dari bekerja di pabrik sesuai UMK Kota Semarang dan disamping juga ada

---

<sup>11</sup> Observasi, 11 Mei 2019: 07.00, di keluarga Ibu Laminah, Orang tua anak Sekolah Dasar di Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang.

penghasilan dari suami sehingga dapat mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari”<sup>12</sup>.

Berdasarkan keterangan Ibu Laminah tersebut dapat dideskripsikan bahwa informan tersebut mengalami kecukupan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari karena gaji yang diterima sesuai dengan UMK Kota Semarang dan dalam pendidikan karakter religus, beliau memberikan pengajaran kepada anaknya untuk beriman kepada Allah SWT dengan melaksanakan ajaran agama dan menghargai antar sesama.

## 2. Keluarga Bapak Sulistiono

Bapak Sulistiono adalah salah satu kepala rumah tangga pekerja pabrik di Kelurahan Sembungharjo, beliau kelahiran Semarang tanggal 4 November 1979 . Alamat tempat tinggal beliau sekarang bersama istri dan anaknya di Kelurahan Sembungharjo Rt. 03 Rw. 04 Kecamatan Genuk Kota Semarang.<sup>13</sup>

Latar belakang pendidikan Bapak Sulistiono mulai dari SD Negeri Jatisari 01 lulus tahun 1992, kemudian melanjutkan jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Dian Kartika

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Laminah, Orang tua anak Sekolah Dasar, di Rumah, tanggal 8 Mei 2019.

<sup>13</sup> Biodata informan Bapak Sulistiono, Orang tua anak Sekolah Dasar.

lulus tahun 1995, dan pendidikan Sekolah Menengah Atas, beliau sekolah di SMA Dian Kartika lulus tahun 1998.<sup>14</sup>

Lulus dari SMA beliau mulai bekerja di pabrik yang ada di kota Semarang tepatnya di kecamatan pedurungan yaitu pabrik PT. Sai Apparel yang merupakan pabrik di bidang tekstil, untuk menjadi pekerja di pabrik ini, tidak terlalu sulit persyaratannya. Calon pekerja tidak dituntut memiliki pendidikan akademik tinggi, tidak mengeluarkan modal terlebih dahulu sebelum bekerja, tetapi yang diperlukan ialah keterampilan dan kedisiplinan dalam bekerja. Bapak Sulistiono mengatakan “saya bekerja di pabrik PT. Sai Apparel mulai tahun 2000 sampai sekarang ini menjadi operator produksi”.<sup>15</sup> Jadi beliau menjadi pekerja pabrik di PT. Sai Apparel sudah 19 tahunan.

Tahun 2004 beliau menikah dengan seorang santriwati dari Pondok Pesantren al-Hikmah Penggaron yaitu Ibu Zaenab yang berprofesi juga sebagai pekerja pabrik di PT. Bitratex. Pernikahan Bapak Sulistiono dengan Ibu Zaenab dikaruniai satu anak yang bernama Alief Rizqy Najwa kelahiran 18 oktober 2007 yang sekarang masih duduk di kelas 5 SD Negeri Sembunghrajo 01. Bapak Sulistiono sangat sayang dan memperhatikan keluarganya khususnya pendidikan religius

---

<sup>14</sup> Biodata informan Bapak Sulistiono, Orang tua anak Sekolah Dasar.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Sulistiono, Orang tua anak Sekolah Dasar, di Rumah, tanggal 22 Mei 2019.

kepada anaknya. Beliau adalah orang tua yang bertanggung jawab dan pekerja keras, beliau bekerja di pabrik PT. Sai Apparel dalam sehari selama delapan jam kerja, dan jika lembur bisa sampai sepuluh jam. Hal ini juga sesuai yang dikatakan oleh semua orang tua yang bekerja di pabrik yang bertempat tinggal di Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang.<sup>16</sup>

Alasan orang tua bekerja di pabrik tidak lain adalah untuk membantu menopang kebutuhan ekonomi keluarga yang kompleks yaitu dalam rangka memenuhi kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Bapak Sulistiono mengungkapkan bahwa “Alhamdulillah Gaji yang saya peroleh dan juga dibantu gaji dari istri bisa untuk menopang kebutuhan sehari-hari dan gaji yang saya terima sesuai UMK Kota Semarang”.<sup>17</sup>

orang tua merupakan berperanan penting dalam pelaksanaan pendidikan karena orang tualah yang bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian seorang anak, karena seorang anak akan lebih banyak menghabiskan waktunya berada di lingkungan keluarga, secara otomatis maka orang tua harus lebih dapat bersikap bijak dalam

---

<sup>16</sup> Observasi, 20 Mei 2019: 07.00, di keluarga Bapak Sulistiono, Orang tua anak Sekolah Dasar di Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Sulistiono, Orang tua anak Sekolah Dasar, di Rumah, tanggal 22 Mei 2019.

mendidik anak dirumah, bagaimana memperlakukan seorang anak ketika berada di rumah maupun di luar rumah.

Aktifitas yang dilakukan orang tua pekerja pabrik, yaitu sebagaimana Bapak Sulistiono mengatakan:

Berangkat dari rumah jam 7 pagi, sampai di pabrik sekitar jam setengah 8, pulang kerja sekitar setengah 6 sore, setelah itu mandi kemudian setelah mandi, saya mengajak anak saya bersiap-siap menuju masjid untuk mengikuti kegiatan di masjid mas, seperti sholat berjamaah dan mengaji al-Qur'an.<sup>18</sup>

Bapak Sulistiono sebagai orang tua juga memperhatikan anaknya selama beliau di rumah, beliau selalu memberikan nasehat dan pengarahan ke anaknya yang saat ini masih duduk di Sekolah Dasar. Biasanya Alief setelah Sholat Maghrib di masjid, Alief ikut mengaji teman-temannya di rumah Bapak Rohman, yaitu guru ngaji yang rumahnya berdampingan dengan rumah Bapak Sulistiono.<sup>19</sup>

Harapan orang tua agar anaknya bahagia di kehidupan dunia maupun akhirat selalu mengupayakan yang terbaik untuk anaknya, yaitu membekali anaknya dengan pendidikan yang baik, dari kecil selalu dibimbing untuk menjadi anak yang berakhlak baik dan memiliki wawasan ilmu pengetahuan agama dan umum yang baik.

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Sulistiono, Orang tua anak Sekolah Dasar, di Rumah, tanggal 22 Mei 2019.

<sup>19</sup> Observasi, 21 Mei 2019: 18.30, di keluarga Bapak Sulistiono, Orang tua anak Sekolah Dasar di Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang.

Orang tua memiliki peranan yang penting dalam memberikan pendidikan karakter religius untuk anak. Peranan tersebut merupakan upaya orang tua untuk mendidik anak agar menjadi manusia sholeh, berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Anak yang dihiasi dengan pembinaan dan pendidikan, cenderung akan memiliki pengaruh yang sangat luar biasa dalam kehidupan pribadi seseorang khususnya dan bagi masyarakat. Pada umumnya Anak yang seperti ini tidak akan didapatkan kecuali dengan pembinaan dan bimbingan atau pendidikan agama yang baik sejak dari kecil.

Bapak Sulistiono dalam mendidik anaknya di rumah, beliau dan istrinya bekerja sama dan bergantian untuk mendampingi anaknya belajar. Mereka mengajari anaknya baik pelajaran agama dan umum. Jika Alief kesulitan dalam belajar dia selalu bertanya kepada orang tuanya. Bapak Sulistiono mengaku anaknya susah sekali di ajari, makanya biasanya belajarnya hanya sebentar saja, 15 sampai 30 menit saja setelah sholat Isya'. Itu pun harus dirayu terlebih dahulu.<sup>20</sup>

Selain mengajarkan kepada anak mengenai pendidikan dasar tentang agama dan umum, terkadang Bapak Sulistiono juga mengajarkan kepada anaknya agar tidak lembek dan mandiri yaitu dengan melakukan tugas rumah tangga seperti

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Sulistiono, Orang tua anak Sekolah Dasar, di Rumah, tanggal 22 Mei 2019.

merapikan tempat tidur dan mainannya, menyapu dan melipat pakaiannya sendiri. Dan dalam penggunaan gadgetpun Bapak Sulistiono juga membatasi pemaikannya hanya 1 jam saja untuk anaknya yang bernama Alief. Akan tetapi Bapak Sulistiono juga memberikan pada Alief kebebasan bermain ketika hari Sabtu.<sup>21</sup>

Berdasarkan keterangan dari Bapak Sulistiono tersebut dapat dideskripsikan bahwa informan tersebut dalam mengajarkan pendidikan karakter religius di dalam keluarganya khususnya pada anaknya, mereka menggunakan metode pembiasaan yang baik dan nasehat-nasehat yang baik, disertai dengan perhatian, pengarahan dan peringatan. Pendidikan karakter religius yang diajarkan yaitu memberi pengajaran agama seperti sholat, al-Qur'an dan tanggung jawab.

### 3. Keluarga Bapak Sutomo.

Bapak Sutomo salah satu orang tua pekerja pabrik di Kelurahan Sembungharjo, beliau kelahiran Semarang 27 September 1983. Latar belakang pendidikan beliau mulai dari Sekolah Dasar di SD Negeri Banjardowo 01 lulus tahun 1996, kemudian pendidikan terakhir beliau di Sekolah Menengah Pertama yaitu di SMP Al-Huda Semarang lulus tahun 1999.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Observasi, 26 Mei 2019: 07.00, di keluarga Bapak Sulistiono, Orang tua anak Sekolah Dasar di Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang.

<sup>22</sup> Biodata informan Bapak Sutomo, Orang tua anak Sekolah Dasar.

Lulus dari SMP Al-Huda, Bapak Sutomo tidak melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas karena keterbatasan biaya, kemudian beliau mencari pekerjaan di Semarang, beliau diterima menjadi pekerja pabrik di pabrik PT Alfatama Inticipa. Pabrik tersebut berlokasi di Genuk Kota Semarang yang merupakan pabrik yang bergerak di bidang industri cat. Bapak Sutomo mengatakan “saya bekerja di pabrik PT. Alfatama Inticipa mulai tahun 2000 sampai sekarang ini menjadi *cleaning service* “. <sup>23</sup>

Tahun 2005 Bapak Sutomo Menikah dengan Ibu Nur Khasanah yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, dalam pernikahannya beliau di karunia 2 anak laki-laki. Anak pertama bernama Miftachuzzidan yang lahir pada tanggal 28 Juni 2008 yang sekarang ini masih duduk di kelas 4 MI Tanwirul Qulub Bangetayu Wetan dan anak kedua bernama Fathur Rahman yang lahir tanggal 12 Maret 2017. Alamat tempat tinggal beliau sekarang bersama istri dan anaknya di Kelurahan Sembungharjo Rt. 03 Rw. 04 Kecamatan Genuk Kota Semarang. <sup>24</sup>

Bapak Sutomo dalam mendidik anak tentu tidak seharian penuh karena beliau memiliki pekerjaan di pabrik. Waktu untuk bertemu dan berkomunikasi bersama keluarga,

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Sutomo, Orang tua anak Sekolah Dasar, di Rumah, tanggal 12 Mei 2019.

<sup>24</sup> Biodata informan Bapak Sutomo, Orang tua anak Sekolah Dasar.

disesuaikan dengan jam masuk kerja sehingga tidak bertabrakan dengan jam masuk kerja pabrik.<sup>25</sup>

Orang tua perlu mengawasi waktu belajar anak-anaknya dirumah karena dengan mengawasi waktu belajar anak-anaknya di rumah, orang tua dapat mengetahui apakah anak-anaknya menggunakan waktu belajar dengan teratur atau tidak.

Kegiatan orang tua pekerja pabrik, sebagaimana Bapak Sutomo mengatakan:

Berangkat kerja jam 8 pagi, kemudian pulang sampai rumah jam 6 sore, sesampainya dirumah mandi langsung sholat magrib, baru bisa melakukan pekerjaan di rumah, seperti memperhatikan anak belajar, memberikan pembiasaan yang baik kepada anak-anak dan lain-lainnya.<sup>26</sup>

Mengawali dari kegiatan dipagi hari seperti sarapan bersama, dan sebelum berangkat ke sekolah, Bapak Sutomo dan Ibu Nur Khasanah selalu mengingatkan Zidan untuk mengecek pelajarannya sebelum berangkat agar tidak ada yang tertinggal. Setiap hari Zidan berangkat kesekolah diantar sama Ibu Nur Khasanah dan terkadang diantar sama Bapak Sutomo. Selain sebagai orang tua Ibu Nur Khasanah

---

<sup>25</sup> Observasi, 2 Mei 2019: 07.00, di keluarga Bapak Sutomo, Orang tua anak Sekolah Dasar di Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang.

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Sutomo, Orang tua anak Sekolah Dasar, di Rumah, tanggal 12 Mei 2019.

juga berusaha berperan sebagai teman bagi anaknya hal tersebut dimaksudkan agar mengetahui masalah yang dihadapi oleh anaknya, mengingat Zidan yang saat ini masih duduk di bangku SD dimana pergaulannya juga semakin luar dibandingkan pada saat masih TK. Dalam hal belajar di rumah, Ibu Sugiarti sepenuhnya menemani anaknya, dan terkadang di bantu sama Bapak Sutomo.<sup>27</sup>

Bapak Sutomo selalu memberikan nasehat kepada anaknya terkadang menghukumnya apabila melakukan kesalahan. Sedangkan Ibu Nur Khasanah selalu membiasakan anaknya untuk bersikap santun kepada siapapun, mengingatkannya dalam hal sholat dan memarahinya apabila anak tidak melakukannya. Bapak Sutomo dan Ibu Nur Khasanah di dalam keluarga, mengajarkan juga kepada anaknya yaitu materi-materi dasar, seperti ketika masih kecil dikenalkan huruf hijaiyah, dan dikenalkan dengan gerakan sholat.<sup>28</sup>

Orang tua yang bekerja di pabrik harus pandai membagi waktu untuk keluarga dan bekerja agar semuanya berjalan dengan seimbang. Selain mendidik pendidikan karakter

---

<sup>27</sup> Observasi, 3 Mei 2019: 07.30, di keluarga Bapak Sutomo, Orang tua anak Sekolah Dasar di Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang.

<sup>28</sup> Observasi, 6 Mei 2019: 18.30, di keluarga Bapak Sutomo, Orang tua anak Sekolah Dasar di Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang.

religius anak, peranan lain dari keluarga adalah unit sosial ekonomi yang secara materil memenuhi kebutuhan anggota-anggotanya. Setiap anggota keluarga memerlukan sandang dan pangan untuk bertahan hidup. Bapak Sutomo mengungkapkan bahwa “Alhamdulillah cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, walaupun istri saya sebagai ibu rumah tangga saja bukan wanita karir”.<sup>29</sup>

Berdasarkan keterangan dari Bapak Sutomo tersebut dapat dideskripsikan bahwa informan tersebut mengalami kecukupan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Bapak Sutomo dalam mengajarkan pendidikan karakter religius menanamkan kepada anaknya untuk mengaji al-Qur’an, mengerjakan sholat lima waktu dan bersikap santun.

Terwujudnya harapan-harapan baik tersebut semua orang tua pekerja memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, pendidikan yang baik, pemenuhan materi dan perhatian. Meskipun tidak bisa maksimal karena mereka harus bekerja di luar rumah. Mereka juga berusaha membekali anak-anaknya dengan ilmu-ilmu agama, hal ini dibuktikan dengan anak-anaknya di sekolahkan di Madrasah dan diikutkan mengaji.

Kebersamaan orang tua bersama anak sebagai peranan orang tua dalam membentuk suatu karakter anak sangatlah penting sebab pertama kali anak menerima sosialisasi dari lembaga keluarga.

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Sutomo, Orang tua anak Sekolah Dasar, di Rumah, tanggal 12 Mei 2019.

Orang tua merupakan cerminan dari anak sehingga anak akan menjadi apa nantinya tergantung dari cara mendidik orang tua. Apalagi dalam membentuk karakter anak, terutama karakter dalam sikap religiusitas anak dalam bermasyarakat. Pendidikan beragama dirasa sangat penting sebab sebagai bekal seorang anak dalam kehidupan bermasyarakat kelak, dengan pendidikan agama yang diberikan orang tua maka anak akan lebih siap menghadapi kenyataan yang ada dimasyarakat, dimana anak dapat membedakan hal yang baik dan yang buruk dalam kehidupan masyarakat sehingga tidak terjerumus dalam hal-hal yang bersifat negatif.

Berdasarkan deskripsi dari informan orang tua muslim pekerja pabrik, bahwa peran orang tua dalam pendidikan karakter religius anak usia Sekolah Dasar di Kelurahan Sembungharjo, diantaranya adalah:

1. Mengajarkan Pendidikan Keagamaan

Pendidikan agama adalah hal yang utama perlu ditekankan pada seorang anak, seorang anak perlu tahu siapa Tuhannya, cara beribadah, dan bagaimana memohon berkat dan mengucapkan syukur.

Bimbingan lebih merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam

mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.<sup>30</sup>

Bimbingan orang tua kepada anaknya, guru kepada muridnya perlu diberikan dengan memberi alasan, penjelasan, pengarahan, dan diskusi-diskusi. Juga bisa dilakukan dengan teguran, mencari tahu penyebab masalah dan kritikan sehingga tingkah laku anak berubah.

Bapak Sulistiono salah satu orang tua anak di Kelurahan Sembungharjo mengatakan “ Dalam memberikan ilmu agama bisa dilakukan dengan cara: Tunjukkan buku, gambar, dan cerita-cerita tentang keagamaan yang bisa menginspirasi anak, jika memungkinkan, ajak anak untuk ikut ke tempat-tempat pendidikan agama seperti: madrasah diniyyah, TPQ, masjid, mushola dan tempat-tempat pendidikan keagamaan, semakin dini kita menanamkan hal ini pada seorang anak, akan semakin kuat akhlak dan keyakinan akan Allah SWT di dalam diri anak kita”.<sup>31</sup>

Jadi pendidikan agama sangat efektif dalam segi edukatifnya untuk mempengaruhi pembentukan karakter religius. Dipandang dari segi keterkaitannya, pembentukan karakter dasar seorang anak sejak dini tentu sangat erat hubungannya dengan apa yang diajarkan dalam sisi edukatif

---

<sup>30</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 121.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Sulistiono, Orang tua anak Sekolah Dasar, di Rumah, tanggal 22 Mei 2019.

pendidikan agama. Agama banyak memberikan pengajaran yang baik dalam membentuk karakter religius anak, contohnya seorang anak akan bersikap santun terhadap orang yang lebih tua, itu karena agama sudah memberikan kita ulasan mengenai pembentukan karakter yang lebih baik.

Telah begitu banyak bukti dan realita yang benar-benar membuktikan secara nyata bahwasannya pembelajaran pendidikan agama berperan sangat besar dan mayoritas mampu mengantarkan tiap individu agamis menghadapi kesulitan dan problematika yang ada dengan arif dan bijaksana.

## 2. Memberikan Dukungan Kepada Anak

Manusia memiliki semangat yang terkadang naik turun, sehingga pada saat manusiandalam kondisi semangatnya turun ia perlu dimotivasi. Manusia memiliki potensi yang apabila dimotivasi ia akan menunjukkan kinerja yang lebih. Motivasi memberikan dampak yang sangat baik dan positif bagi perkembangan kejiwaan manusia terutama perkembangan pendidikan anak. Orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya, hendaknya memotivasi anak-anak agar berkembang seluruh potensi yang dimilikinya.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 169.

Menurut Noer Rohman bahwa motivasi mempunyai tiga fungsi, diantaranya:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>33</sup>

Dukungan atau motivasi dari orang-orang terdekat sangat bermakna dalam perkembangan kepribadian sang anak. Terlebih para orang tua yang juga tidak boleh hanya menitik beratkan pendidikan anaknya dalam bidang ilmu-ilmu umum saja, tapi orang tua dalam mendidik anak harus adanya keseimbangan antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum sebagai bekal untuk anak dalam menjalani kehidupan ini.

Pemberian motivasi tersebut harus dilakukan oleh setiap orang tua yang menginginkan anaknya menjadi anak yang berakhlak baik kelak, jadi tidak sebatas do'a yang

---

<sup>33</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 251.

mereka panjatkan namun usaha untuk mendidik anak tentang ilmu agama pun perlu ditekankan.<sup>34</sup>

Dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anak bisa berupa arahan, dorongan dan perintah kepada anak-anaknya untuk beribadah dan mengikuti kegiatan-kegiatan di Kelurahan Sembungharjo, seperti mengaji al-Qur'an minimal sampai mengkhatamkan al-Qur'an, atau memberikan momentum kepada anak sebagaimana yang dilakukan orang tua zaman dahulu yaitu dengan mengatakan kepada anak laki-lakinya bahwa mereka diperbolehkan "sunat" manakala telah khatam mengaji al-Qur'an. Bila orang tua tidak memberikan arahan dan dorongan kepada anak, maka anak akan menjadi liar, imannya tipis dan mudah sekali goyah yang dapat membahayakan anak itu sendiri.<sup>35</sup>

Selain itu, untuk mengatasi masuknya budaya barat yang sangat cepat, maka perlu adanya perhatian lebih terhadap anak-anak seperti pembagian waktu menonton televisi, mengarahkan atau memberikan pengertian kepada anak terhadap acara televisi yang mereka tonton.

Banyaknya budaya asing yang sangat berlawanan dengan ajaran agama Islam, kalaulah ketentuan Agama dalam hal ini, dimengerti dan dipatuhi oleh anak tentu kita tidak akan

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak M. Charis Chadafi, Pemuka Agama Kelurahan Sembungharjo, di Rumah, tanggal 21 September 2018.

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak M. Charis Chadafi, Pemuka Agama Kelurahan Sembungharjo, di Rumah, tanggal 21 September 2018.

mengalami problem dan kesukaran tentang masalah ini. Apalagi macam-macam hiburan yang mempunyai pengaruh negatif, seperti film maksiat, tempat penampungan berbuat maksiat adalah hal yang terlarang keras dalam Agama, karena semua itu membawa orang dekat kepada perbuatan zina.

Bapak Sutomo salah satu orang tua anak di Kelurahan Sembungharjo mengatakan “Saya anjurkan anak saya, supaya rajin mengikuti pengajian-pengajian di masjid atau diacara-acara khusus agama misalnya acara Nuzul Qur’an, acara Isra’ Miraj”.<sup>36</sup>

Lingkungan industri seperti di Kelurahan Sembungharjo Genuk Semarang banyak anak-anak yang mengikuti upacara keagamaan seperti: Pengajian Isro’miroj, Nuzulul Qur’an, khataman al-Qur’an, pengajian al-Qur’an. Memang orang tua menekan anak dalam hal tersebut agar si anak tidak terpengaruh dunia luar seperti diatas. Disinilah terlihat bahwa keuntungan anak yang telah mendapat pendidikan karakter religius, ia akan menjadi anak yang berkhilakul karimah.

### 3. Menerapkan Pembiasaan yang Positif.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama kali dikenal oleh anak. Anak mulai menerima nilai-nilai baru

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak Sutomo, Orang tua anak Sekolah Dasar, di Rumah, tanggal 12 Mei 2019.

adri dalam keluarga dan dari keluargalah anak mulai mensosialisasikan diri.<sup>37</sup>

Pembiasaan adalah alat pendidikan. Bagi anak yang masih kecil pembiasaan ini sangat penting, karena dengan pembiasaan itulah akhirnya suatu aktifitas akan menjadi milik anak dikemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok anak dengan kepribadian yang baik, sebaliknya pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok anak dengan kepribadian yang tercela.<sup>38</sup>

Orang tua menerapkan pembiasaan yang positif dengan cara orang tua membiasakan anak untuk melakukan kegiatan yang baik dan berguna serta orang tua sebagai contoh yang baik bagi anak, misalnya: orang tua mencontohkan kepada anak bahwa sebelum dan sesudah makan harus berdo'a terlebih dahulu, shalat berjamaah tepat waktu dan lain sebagainya. Dalam mendidik pendidikan agama islam, kami sering memberi contoh yang nyata. Misalnya: mengupayakan sholat berjama'ah, habis maghrib mengaji.<sup>39</sup>

Membiasakan anak sholat, lebih-lebih dilakukan secara berjamaah itu penting. Dalam kehidupan sehari-hari

---

<sup>37</sup> Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 140.

<sup>38</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 255.

<sup>39</sup> Wawancara dengan Bapak Sutomo, Orang tua anak Sekolah Dasar, di Rumah, tanggal 12 Mei 2019.

pembiasaan itu merupakan hal yang sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan berperilaku hanya karena kebiasaan semata-mata. Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lamban, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya.<sup>40</sup>

Pembiasaan pendidikan karakter religius mulai dilatihkan kepada si anak secara mantap. Di lingkungan industri tersebut kepercayaan Agama pada anak ditumbuhkan melalui latihan yang diterimanya dalam keluarganya. Ada juga orang tuanya mengabaikan hal tersebut jadi si anak tidak mengenal siapa itu Tuhan. Mereka acuh tak acuh terhadap agama dikarenakan orang tuanya sendiri tidak peduli hanya kerja untuk memenuhi ekonomi mereka. Lain halnya yang mereka sewaktu kecil sudah dilatih sedikit demi sedikit tentang agama mereka mengerti sikap dasar ilmu tidak hanya semata-mata ketajaman akal melainkan dengan upaya ritual lainya seperti puasa sunat, sholat dan doa-doa ritual lainya.

---

<sup>40</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 166.

## **B. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar di Kelurahan Sembungharjo Genuk Semarang**

Setiap manusia mulai sejak dini harus diajari pendidikan karakter religius dan yang paling penting yaitu mengamalkannya.<sup>41</sup> Pendidikan karakter religius merupakan sebuah konsep yang ditanamkan kedalam diri seseorang dan dapat membentuk pribadi seseorang menjadi lebih santun, beradab serta sehat jasmani dan rohani.

Perlunya agama menjadi penjaga moral dalam penerapan ilmu, pandangan semacam ini telah diikuti oleh banyak ilmuwan. Mereka mengatakan bahwa kemajuan-kemajuan material (ilmu pengetahuan dan teknologi harus dibarengi oleh kemajuan moral-spiritual.<sup>42</sup>

Terkadang orang tua tidak menyadari apa yang dilakukan oleh anak-anak mereka ketika dewasa adalah akibat dari pola asuh yang mereka berikan pada anak-anak mereka di waktu kecil. Seorang anak yang lahir ibarat kertas putih yang masih kosong, polos, tanpa tulisan apapun. Tinggal bagaimana para orang tua menggoreskan, memberi warna pada kertas itu, apakah baik atau buruk.

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bapak M. Charis Chadafi, Pemuka Agama Kelurahan Sembungharjo, di Rumah, tanggal 21 September 2018.

<sup>42</sup> Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 125.

Menjadi orang tua tidaklah mudah. Seorang anak bisa belajar hanya dengan melihat apa yang orang tua mereka lakukan, tanpa diajarkan, tanpa diminta untuk mendengarkan perkataan orang tua, tanpa melalui komunikasi. Apa yang mereka lihat, mereka belajar dan merekamnya dalam memori mereka.

Perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh lingkungan dimana anak itu dibesarkan keluarga, sekolah dan lingkungan tempat tinggal mereka. Keluarga adalah lingkungan yang paling berperan penting dalam pembentukan karakter seorang anak, karena keluarga adalah tempat pertama dimana seorang anak berinteraksi.

Pelaksanaan dalam pendidikan karakter religius memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, diantaranya:

#### 1. Faktor Diri Anak

Usia anak-anak adalah usia yang sangat rentan dengan adanya pengaruh yang masuk dari luar dirinya sendiri, begitu juga dari lingkungan sekitar. Di samping itu pengaruh negatif yang berasal dari dalam dirinya juga perlu adanya perhatian sebagai suatu bentuk tindak pencegahan, karena pada usia anak-anak ini, mereka cenderung mengalami perubahan sikap dari yang tadinya patuh terhadap semua nasehat orang tua hingga sedikit demi sedikit mulai berontak bahkan mulai menentang terhadap nasehat dan perintah orang tua.

Hal ini merupakan suatu perkembangan psikologi kejiwaan anak yang memang dalam masa pencarian jati diri,

sehingga dalam dirinya terjadi kegoncangan-kegoncangan emosional yang kurang stabil bila tidak diimbangi dengan pengarahannya yang tepat.

Beberapa faktor dari anak yang mempengaruhi pendidikan karakter religius anak usia sekolah dasar di Kelurahan Sembungharjo, yaitu sebagai berikut:

a. Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas, seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.<sup>43</sup>

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya.<sup>44</sup>

Berdasarkan keterangan dari penelitian di lapangan, dapat dideskripsikan bahwa minat sangat berpengaruh dalam pendidikan karakter religius anak usia Sekolah Dasar, karena minat merupakan kecenderungan yang selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan, seperti yang terjadi di Kelurahan

---

<sup>43</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 166.

<sup>44</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 167.

Sembungharjo, anak dalam mengikuti kegiatan religius di Kelurahan Sembungharjo menurun. Biasanya di Kelurahan Sembungharjo anak setelah sholat magrib melakukan kegiatan religius seperti mengaji al-Qur'an di masjid atau di lembaga-lembaga pendidikan al-Qur'an, tetapi dengan zaman yang semakin berkembang anak setelah sholat magrib tidak mau ikut kegiatan religius di masjid atau lembaga-lembaga lainnya. Hal ini disebabkan karena anak setelah magrib lebih suka nongkrong, main hp, dan nonton tv, sehingga anak ketika ditanya "tidak ikut ngaji dek?" anak selalu menjawab "malas mas" kata Ahmad Zaki Mubarok selaku anak usia Sekolah Dasar kelas 6 di Kelurahan Sembungharjo.<sup>45</sup>

Perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh lingkungan dimana anak itu dibesarkan keluarga, sekolah dan lingkungan tempat tinggal mereka. Bapak Rohman mengungkapkan bahwa:

Anak-anak biasanya akan terpengaruh dengan lingkungan tempat tinggal. Dalam masalah ini peran orang tua sangatlah penting dan dominan, karena orang tua-lah yang berperan penting untuk memberi pengarahan, dorongan dan motivasi supaya anak mempunyai karakter religius.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ahmad Zaki Mubarok, di Rumah, tanggal 28 September 2018.

<sup>46</sup> Wawancara dengan Bapak Rohman, Guru TPQ Nurul Iman, di Rumah, tanggal 21 September 2018.

b. Malu dengan Teman-temannya

Hidup dalam kebersamaan dan saling membutuhkan akan melahirkan interaksi sosial. Sebagai anggota masyarakat, anak didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial.<sup>47</sup>

Berdasarkan keterangan dari penelitian di lapangan, dapat dideskripsikan bahwa, yang mempengaruhi karakter religius anak adalah malu.

Zaman dahulu di Kelurahan Sembungharjo anak ketika masih usia Sekolah Dasar untuk karakter religiusnya tetap masih tinggi, contoh setelah shalat magrib biasanya remaja-remaja di Kelurahan Sembungharjo mulai dari yang kecil sampai dewasa bersama-sama ikut kegiatan religius seperti mengaji al-Qur'an di masjid atau lembaga-lembaga pendidikan agama lainnya. Kegiatan religius tersebut dilakukan secara bersama-sama mulai dari setelah shalat magrib sampai datang waktu shalat isya' yang mana sudah menjadi tradisi di Kelurahan Sembungharjo, tetapi zaman sekarang karakter religius tersebut sudah mulai luntur.<sup>48</sup> Sekarang ini anak setelah shalat magrib tidak mau ikut kegiatan religius seperti mengaji al-Qur'an bersama-sama di masjid, salah satu alasannya dari anak usia Sekolah

---

<sup>47</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 179.

<sup>48</sup> Observasi, 3 Mei 2019: 18.30, di Kelurahan Sembungharjo.

Dasar “ malu dengan teman-teman, soalnya takut dikatakan kurang gaul” kata Alief Rizqy Najwa disela-sela kegiatannya bermain.<sup>49</sup>

c. Adanya Beban Tugas Sekolah

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang.<sup>50</sup>

Berdasarkan keterangan dari penelitian di lapangan, dapat dideskripsikan bahwa sekarang ini anak Sekolah Dasar di Kelurahan Sembungharjo setelah shalat magrib tidak mengikuti kegiatan religius seperti mengaji al-Qur'an, tetapi anak-anak mengerjakan kegiatan lainnya, seperti: kegiatan les privat ilmu umum dan mengerjakan tugas-tugas sekolah, hal ini menjadikan berpengaruh terhadap pendidikan karakter religius anak dan anak juga kurang berminat ketika ikut kegiatan religius di Kelurahan Sembungharjo dengan alasan “karena di sekolah ada tugas dan kegiatan ekstra banyak” kata Ahmad Zaki Mubarak selaku anak usia Sekolah Dasar.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Alief Rizqy Najwa, di Rumah, tanggal 22 Mei 2019.

<sup>50</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 181.

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ahmad Zaki Mubarak, di Rumah, tanggal 28 September 2018.

## 2. Faktor Lingkungan

Selain faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, ada pula faktor yang berasal dari luar yakni faktor lingkungan, sebagaimana yang dijelaskan dalam pengaruh pembentuk kepribadian anak yaitu teori konvergensi, bahwa kepribadian anak itu dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari diri sendiri atau pembawaan dan faktor yang berasal dari luar yaitu lingkungan.

Hal ini juga dialami oleh anak-anak Kelurahan Sembungharjo, yang mana pendidikan karakter religius juga tergantung dari teman-teman yang ada disekitarnya, selain juga kurang adanya dorongan dari orang tua anak-anak tersebut.<sup>52</sup>

Beberapa faktor lingkungan yang mempengaruhi pendidikan karakter religius anak usia sekolah dasar di Kelurahan Sembungharjo, yaitu sebagai berikut:

### a. Pragmatisme Orang Tua

Kebanyakan orang tua di Kelurahan Sembungharjo menyekolahkan anak-anaknya di sekolah yang dalam mengajarkan pendidikan Islam kurang, sehingga pendidikan karakter religius dan pengetahuan anak tentang agama Islam sangat kurang sekali.<sup>53</sup> Bapak Rohman selaku kepala TPQ Nurul Iman berkata:

---

<sup>52</sup> Observasi, 3 September 2018: 18.20, di Kelurahan Sembungharjo.

<sup>53</sup> Observasi, 3 September 2018: 14.20, di Kelurahan Sembungharjo.

Zaman sekarang ini sangat disayangkan motivasi untuk anak dari orang tua sangatlah kurang, bahkan orang tua mempunyai anggapan, yaitu lebih bangga dalam mengutamakan anaknya di jenjang pendidikan formalnya, sebagai bekal karir di kehidupannya.<sup>54</sup>

Berdasarkan keterangan dari penelitian di lapangan, dapat dideskripsikan bahwa pragmatisme orang tua di Kelurahan Sembungharjo mengenai pendidikan anak-anaknya lebih mengutamakan anaknya ke jenjang pendidikan formal ketimbang non formal.

b. Daerah Trans Desa ke Kota

Hasil dari penelitian di lapangan, dapat dideskripsikan bahwa letak Kelurahan Sembungharjo berdekatan dengan jalan pantura dan pusat Kota Semarang, sehingga budaya luar banyak yang masuk baik dari segi penampilan maupun tingkah laku. Biasanya anak-anak di Kelurahan Sembungharjo setelah shalat magrib melakukan kegiatan keagamaan baik itu mengaji di masjid atau lembaga-lembaga pendidikan keagamaan, tetapi setelah masuknya budaya luar, minat anak untuk melakukan kegiatan keagamaan menurun, anak-anak di Kelurahan Sembungharjo setelah shalat magrib lebih suka main HP, internetan, dan nongkrong di pinggir jalan

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bapak Rohman, Guru TPQ Nurul Iman, di Rumah, tanggal 21 September 2018.

dari pada mengikuti kegiatan keagamaan di masjid atau lembaga-lembaga pendidikan keagamaan.<sup>55</sup>

Perhatian orang tua terhadap anak dalam hal pendidikan karakter religius kurang di Kelurahan Sembungharjo, banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya. Peneliti dalam masalah ini pernah bertanya kepada Maskuri selaku orang tua si anak, “Apakah anda membiarkan anak anda dan tidak memperdulikannya dalam hal pendidikan agama?” Bapak Maskuri menjawab “ya, terkadang mas”.<sup>56</sup> Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak menjadikan budaya luar mudah masuk dalam diri anak.

Jadi peran orang tua sangatlah penting dan dominan, karena orang tua-lah yang berperan penting untuk memberi pengarahan, dorongan dan motivasi supaya anak dalam mengaji al-Qur’an tidak menurun.

c. Kurangnya Motivasi Dari Orang Tua atau Kerabat

Setiap aktifitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan atau terpenuhinya kebutuhan, adanya pendorong ini disebut motivasi.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Observasi, 5 September 2018: 18.20, di Kelurahan Sembungharjo.

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak Sulistiono, Orang tua anak Sekolah Dasar, di Rumah, tanggal 23 September 2018.

<sup>57</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 149.

Berdasarkan keterangan dari penelitian di lapangan, dapat dideskripsikan bahwa kebanyakan anak-anak dan remaja Islam saat ini di Kelurahan Sembungharjo minat untuk mengikuti kegiatan keagamaan menurun, dahulu anak-anak dan remaja di Kelurahan Sembungharjo selalu dibiasakan untuk mengaji setelah shalat magrib oleh para orang tua, baik di masjid ataupun di lembaga-lembaga pendidikan keagamaan. Bahkan mengajinya sampai masuk shalat isya', kemudian shalat isya' berjamaah dan pulang kerumah masing-masing, tetapi saat ini kebiasaan tersebut memudar dikarenakan kurangnya motivasi dari orang tua.<sup>58</sup>

Perhatian orang tua sangatlah penting bagi anak khususnya zaman sekarang ini, K. Chadafi selaku tokoh agama di Kelurahan Sembungharjo mengatakan:

Tidak adanya perhatian dari orang tua, tidak ada arahan dan dorongan dari orang tua untuk masuk pada sekolah agama baik formal maupun non formal, terus itu juga terjadi karena lingkungan, kalau anak itu sudah keluar dari sekolah dan tidak ada perhatian dari orang tua, kemudian diajak temannya bermain entah itu yang namanya play station, hp, internetan dan sebagainya, itu pun kalau tidak ada arahan dari orang tua, maka anak itu akan sangat sulit untuk mengikuti kegiatan mengaji, sekolah madrasah, itu sudah tidak mau lagi, karena tidak ada keseriusan dari orang tua, tidak ada arahan dan dorongan dari orang tua.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Observasi, 5 September 2018: 18.20, di Kelurahan Sembungharjo.

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bapak M. Charis Chadafi, Pemuka Agama Kelurahan Sembungharjo, di Rumah, tanggal 21 September 2018.

Jadi peran orang tua dalam mendidik anak khususnya pendidikan agama sangat-lah penting.

d. Latar Belakang Ekonomi

Setiap anak sebenarnya memiliki kemampuan yang sama, akan tetapi karena terbentur faktor ekonomi maka terbentur juga kemampuannya dalam menerima materi. Lebih jelasnya, siswa yang dilahirkan dari keluarga yang memiliki ekonomi tinggi akan lebih mudah untuk memilih jenis pendidikan, dimana dia akan menempuh pendidikan, dan juga bentuk pendidikan yang sesuai sehingga dapat membantu dalam pembentukan karakternya. Hal ini berbeda dengan siswa yang dilahirkan dari keluarga yang kurang mampu, ia terkadang harus mendapatkan pendidikan yang jauh dari kata layak. Bahkan kemungkinan yang terburuk adalah, ia harus putus sekolah karena harus membantu keluarganya mencari nafkah.<sup>60</sup> Hal inilah yang justru menjadi penghambat dari pendidikan karakter itu sendiri, karena jika seorang anak sekecil itu sudah harus putus sekolah dan membantu orang tuanya untuk mencari nafkah, maka hal tersebut akan mempengaruhi karakter dan psikologi anak tersebut.

---

<sup>60</sup> Observasi, 6 September 2018: 11.20, di Kelurahan Sembungharjo.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang penulis sajikan tersebut diatas, maka dapat dideskripsikan bahwa peran orang tua muslim pekerja dalam pendidikan karakter religius anak usia Sekolah Dasar di Kelurahan Sembungharjo Genuk Semarang, antara lain: mengajarkan pendidikan keagamaan untuk mempengaruhi pembentukan karakter religius anak, memberikan dukungan kepada anak yang mana sangat bermakna dalam perkembangan kepribadian sang anak, dan menerapkan pembiasaan yang positif sehingga dapat membentuk pendidikan karakter religius anak.

Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: 1) Aspek dalam diri anak, seperti: minat atau kecenderungan yang selalu diikuti dengan perasaan senang, malu dengan teman-temannya, adanya beban tugas sekolah yang harus diselesaikan pada hari itu juga. 2) Aspek lingkungan, seperti: pragmatisme orang tua yaitu lebih bangga dan mengutamakan anaknya untuk ke jenjang pendidikan formalnya, daerah trans desa ke kota seperti: desa-desa dekat dengan pusat Kota Semarang dan dekat dengan jalan pantura, kurangnya motivasi dari orang tua atau kerabat. Latar belakang ekonomi, terkadang anak harus mendapatkan pendidikan yang jauh dari kata layak. Bahkan kemungkinan yang terburuk

adalah, anak harus putus sekolah karena harus membantu keluarganya mencari nafkah.

Beberapa hal yang telah diuraikan di atas tidak akan ada maknanya, manakala tidak didukung oleh semua lapisan masyarakat dengan penuh kesadaran untuk menjalankannya.

Pembekalan anak dengan ilmu-ilmu agama sangatlah penting dilakukan karena dapat membentuk karakter religius anak dan bermanfaat untuk masa depannya kelak..

## **B. Saran**

### **1. Untuk Anak-anak**

Sebagai generasi muda umat Islam, sudah seharusnya membekali diri dengan ilmu-ilmu agama. Sehingga dapat membentuk karakter yang baik, jangan sampai menjadi generasi yang mempunyai karakter yang tercela yang merugikan orang lain.

### **2. Untuk Orang Tua**

Orang tua harus lebih memperhatikan anak-anaknya, khususnya pada pendidikan agama anak usia dini, karena orang tua merupakan faktor utama dan pertama dalam menentukan masa depan anaknya. Dan terbentuknya tingkah laku atau kepribadian anak adalah dari orang tuanya, untuk itu orang tua harus meletakkan dan memilih pondasi yang kuat dan kokoh agar kelak bangunan yang dibangun tidak mudah roboh oleh arus yang menerjangnya. Selain itu anak lebih mengenal orang tuanya sehingga anak akan lebih mudah

dalam menangkap setiap materi yang diajarkannya. Pendidikan yang utama diberikan orang tua kepada anaknya yaitu pendidikan agama. Selain itu orang tua juga merupakan orang pertama dikenal anak, sehingga orang tua dijadikan sebagai cermin dari segala tingkah laku yang dilakukan oleh anak.

3. Untuk Asatidz

Meningkatkan kualitas dan kuantitas guru serta perlu adanya inovasi pembelajaran mengaji, reorientasi kurikulum, pemenuhan fasilitas penunjang lainnya, sehingga menjadi profesional, dan akhirnya anak-anak pun merasakan senang untuk mengaji.

4. Untuk Pemerintah

Pemerintah baik tingkat pusat maupun daerah, hendaknya memberikan pengertian kepada masyarakat tentang betapa pentingnya peran orang tua dalam pendidikan karakter religius bagi anak, selain itu juga menyediakan saran dan prasarana belajar yang cukup untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar dalam pembentukan karakter religius anak

5. Untuk Akademika

Perlunya dilakukannya penelitian lanjutan oleh peneliti lain karena penelitian ini belum sepenuhnya tuntas terselesaikan dan juga dikarenakan setelah penelitian ini muncul permasalahan baru yang timbul.

### **C. Penutup**

Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. sebab hanya berkat rahmat dan hidayah-Nyalah penulis mampu menyelesaikan tesis ini, meskipun masih banyak terdapat kekurangan di dalamnya karena keterbatasan pengetahuan penulis baik dibidang bahasa, analisa maupun isinya. oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif akan sangat dibutuhkan guna membantu perbaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya bisa berharap kepada Dzat penguasa alam, semoga tesis ini dapat membawa manfaat dan hikmah bagi penulis pribadi dan bagi para pembaca umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Jurnal

- Ermayani, Tri, "Pembentukan Karakter Remaja Melalui Karakter Hidup," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun V, Nomor 2, Oktober 2015.
- Februari, Fitri, Studi Buruh Kerupuk Pekerja Perempuan Dalam Meningkatkan Taraf Ekonomi Keluarga", *Jurnal Sosiatri-Sosiologi*, Tahun I, Nomor 1, Juli 2019
- Hakim, Rosniati, "Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun IV, Nomor 2, Juni 2014.
- Jailani, M. Syahrani, *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal.
- Katuuk, Deitje A., "Pengembangan Instrumen Pendidikan Karakter Pada Siswa SD di Provinsi Sulawesi Utara," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun IV, Nomor 1, Februari 2014.
- Khairudin, Moh., "Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Budaya Sekolah di Sekolah Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun III, Nomor 1, Februari 2013.
- Marius, Jelamu Ardu, Perubahan Sosial, *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 2, No. 2, September 2006.
- Mazidah, Nur, "Religiusitas dan Perubahan Sosial Dalam Masyarakat Industri", *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 1, No.1, April 2011.
- Musmualim dan Muhammad Miftah, Pendidikan Islam Di Keluarga Dalam Perspektif Demokrasi (Studi Pemikiran Hasan Langgulung dan Abdurrahman an Nahlawi), *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 2, Agustus 2016.

- Nasrudin, "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berdasarkan Sifat Fitrah Manusia," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun IV, Nomor 3, Oktober 2014.
- Novita, Leni dkk., "Pengaruh Iklim Keluarga dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Karakter Remaja Perdesaan," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun V, Nomor 2, Oktober 2015.
- Rahim, Arhjayati, "Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Menurut Islam," *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13, No. 1, Juni 2013.
- Rahmayanti, Sri dkk., "Peran Orang Tua Dalam Membina Nilai Karakter Anak di Kecamatan Simpang Tiga Aceh Besar," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, Vol. 1, Nomor 1, Juli 2016.
- Sari, Rety Puspita dkk., "Pengaruh Pola Asuh Disiplin dan Pola Asuh Spiritual Ibu Terhadap Karakter Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun V, Nomor 2, Oktober 2015.
- Taubah, Mufatihatur, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 03, Nomor 01, Mei 2015.
- Zenda, Rizki Herdian dan Suparno, "Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Surabaya", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2, Nomor 1, Maret 2017.
- Zuchdi, Darmiyati dkk., "Pemetaan Implementasi Pendidikan Karakter di SD, SMP, dan SMA di Kota Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun IV, Nomor 1, Februari 2014.

### **Sumber Buku**

- Abdurrahman, Alwiyah, *Ajaran Islam tentang Perawatan Anak*, Bandung: Al-Bayyan, 1992.

- Adawiyah, Robiatul, “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Pancasila Gondang Mojokerto”, *Tesis*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016.
- Ali, Mohammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993
- Al-Ghazali, Imam, *Ihya’ Ulumuddin Juz III*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, t.th.
- Al-Qurthubi, Imam, *Tafsir Al-Qurthubi*, Terj. Asmuni, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008
- Ancok, Djamaludin dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Balitbang Kurikulum Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Kultur dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Balitbang Kurikulum Kemendiknas, 2010.
- Budiyanto, Mangun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Griya Santri, 2010.
- Creswell, John W., *Qualitative Inquiry & Research Design*, London: Sage Publication, 2007, PDF, e-book.
- \_\_\_\_\_, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, California: SAGE Publication, 2009.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. VI, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

\_\_\_\_\_, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Toko Gunung Agung, 2001.

\_\_\_\_\_, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: CV Ruhama, 1993.

Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2012.

\_\_\_\_\_, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

\_\_\_\_\_, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Fathurrohman, Muhammad, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia. 2015.

Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.

\_\_\_\_\_, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Jamaludin, Adon Nasrullah, *Sosiologi Perdesaan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015.
- Khan, D. Yahya, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.
- Khodijah, Nyayu, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1977.
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Latif, Abdul, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Miskawaih Ibn, *Tahzib al-Akhlaq Ibn Miskawaih*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1985.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhadjir, Neong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme*

*Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*,  
Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1996.

Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Muslih, Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Mustari, Mohamad, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.

Mu'in, Fatchul, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Nazir, Mohammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.

Nucci, Larry P. & Darcia Narvaez, *Handbook of Moral and Character Education*, New York: Routledge, 2008, PDF, e-book.

Poerwadarmanita, W.J.S, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1985.

Rahman, Jamaal Abdur, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah SAW*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005.

Rohmah, Noer, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2012.

Sabri, Alisuf, *Pengantar Psikologi Umum Dan Perkembangan*, Cet. I, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993.

Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

- Sani, Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Septiana, Eka Etty, Kesadaran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga (Studi Kasus di Dusun Pokoh 1 Dlingo Bantul Yogyakarta), *Tesis*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2015.
- Setiawan, Ebta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, KBBi offline Versi 1.1, 2010.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir AL-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qura'an*, Ciputat: Lentera Hati, 2009.
- Sokanto, Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 1982.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cet. IV, Bandung: Alfabeta, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cet. VII, Bandung: CV. Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Uhbiyati, Nur, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2012.

Uwes, Sanusi, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Wiyani, Novan Ardy, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.

### **Sumber Lain**

Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa, pdf.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan, pdf.

## Lampiran 1

### **PEDOMAN WAWANCARA KEPADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI KELURAHAN SEMBUNGHARJO GENUK SEMARANG**

1. Apakah adek masih mengaji saat ini di tempat pembelajaran pengajian?

Jawab: .....

2. Kalau sudah tidak ikut mengaji dan kegiatan agama, apa alasannya?

Jawab: .....

3. Bagaimana hubungan adek dengan orang tua adek?

Jawab: .....

4. Apakah orang tua adek mendukung anda dalam belajar mengaji Al-Qur'an dan kegiatan keagamaan lainnya?

Jawab: .....

5. Pernahkah adek membaca Al-Qur'an?

Jawab: .....

6. Sejak kapan adek belajar mengaji Al-Qur'an?

Jawab: .....

7. Dimana dan kapan adek belajar Al-Qur'an?

Jawab: .....

8. Bagaimana perasaan anda dalam mengaji Al-Qur'an?

Jawab: .....

## Lampiran 2

### **PEDOMAN WAWANCARA KEPADA ORANG TUA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI KELURAHAN SEMBUNGHARJO**

1. Bagaimana caranya anda dalam mendidik pendidikan agama kepada anak anda?

Jawab: .....

2. Apakah anda membiarkan anak anda dan tidak memperdulikannya dalam hal pendidikan agama?

Jawab: .....

3. Manakah yang anda utamakan, pendidikan agama atau pendidikan umum bagi anak anda? Mengapa?

Jawab: .....

4. Apakah anak merasa bahwa anda adalah sosok teladan yang shalih?

Jawab: .....

5. Bagaimana hubungan antara anda dengan anak anda?

Jawab: .....

6. Bagaimana keadaan keluarga anda?

Jawab: .....

7. Bagaimana keadaan masyarakat di sekitar anda?

Jawab: .....

8. Bagaimana cara anda membagi waktu antara Bekerja dengan mengurus keluarga?

Jawab: .....

9. Mulai kapanakah anda bekerja di pabrik?

Jawab: .....

10. Berapakah pendapatan anda dalam satu bulan?

Jawab: .....

## **Lampiran 3**

### **PEDOMAN WAWANCARA KEPADA LEMBAGA PENDIDIKAN KEAGAMAAN DI KELURAHAN SEMBUNGHARJO**

1. Sebagai lembaga yang juga menaruh perhatian terhadap perkembangan pendidikan Islam untuk anak-anak, bagaimana fenomena sosial anak-anak pada saat ini?
2. Bagaimanakah seharusnya model pembelajaran pendidikan karakter religius kepada anak-anak?
3. Adakah faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter religius anak?
4. Kalau menurut pendapat anda seberapa besarkah peran orang tua untuk keberhasilan anak-anak dalam pendidikan karakter religius?

## **Lampiran 4**

### **PEDOMAN WAWANCARA KEPADA LURAH KELURAHAN SEMBUNGHARJO KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG**

1. Gambaran umum Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang, meliputi:
  - a. Letak geografis Kelurahan Sembungharjo sebagai salah satu Kelurahan di Kota Semarang.
  - b. Jarak Kelurahan Sembungharjo dengan pusat Kota Semarang.
  - c. Jumlah Penduduk Kelurahan Sembungharjo.
2. Tentang struktur organisasi Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang, meliputi:
  - a. Lurah Kelurahan Sembungharjo.
  - b. Struktur pemerintahan Kelurahan Sembungharjo.
  - c. LSM Kelurahan Sembungharjo.
3. Kondisi Warga Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang, meliputi:
  - a. Tingkat pendidikan warga Kelurahan Sembungharjo.
  - b. Kondisi keagamaan warga Kelurahan Sembungharjo.
  - c. Karakteristik warga Kelurahan Sembungharjo.
4. Keadaan sosial ekonomi warga Kelurahan Sembungharjo, meliputi:
  - a. Mata Pencaharian warga Kelurahan Sembungharjo.

- b. Sarana perekonomian warga Kelurahan Sembungharjo.
  - c. Sarana perindustrian warga Kelurahan Sembungharjo.
5. Pendidikan dan Sarana-prasarana Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang, meliputi:
- a. Lembaga pendidikan Kelurahan Sembungharjo.
  - b. Sarana kesehatan Kelurahan Sembungharjo.
  - c. Tempat ibadah Kelurahan Sembungharjo.

## **Lampiran 5**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak geografis Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang.
2. Fasilitas sarana dan prasarana di Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang.
3. Keadaan ibadah di Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang.
4. Interaksi anak dengan orang tua, pengasuh, dan lingkungan sosialnya.

## Lampiran 6

### CATATAN LAPANGAN WAWANCARA KEPADA ANAK

Nama : Ahmad Zaki Mubarok  
Tempat Wawancara : Di Rumah  
Tanggal Wawancara : 28 September 2018

1. Apakah adek masih mengaji saat ini di tempat pembelajaran pengajian?

**Jawab:** Masih mas tapi jarang.

2. Kalau sudah tidak ikut mengaji dan kegiatan agama, apa alasannya?

**Jawab:** Males mas, karena di sekolah ada tugas dan kegiatan ekstra banyak.

3. Bagaimana hubungan adek dengan orang tua adek?

**Jawab:** Baik mas.

4. Apakah orang tua adek mendukung anda dalam belajar mengaji Al-Qur'an dan kegiatan keagamaan lainnya?

**Jawab:** Jarang mas, kadang mendukung kadang tidak.

5. Pernahkah adek membaca Al-Qur'an?

**Jawab:** Pernah mas.

6. Sejak kapan adek belajar mengaji Al-Qur'an?

**Jawab:** Kelas 1 SD.

7. Dimana dan kapan adek belajar Al-Qur'an?

**Jawab:** Di TPQ Nurul Iman Mulai kelas 1SD sampai sekarang.

8. Bagaimana perasaan anda dalam mengaji al-Qura'an dan kegiatan-kegiatan agama?

**Jawab:** Senang.

## CATATAN LAPANGAN WAWANCARA KEPADA ANAK

Nama : Alief Rizqy Najwa  
Tempat Wawancara : Di Rumah  
Tanggal Wawancara : 22 Mei 2019

1. Apakah adek masih mengaji saat ini di tempat pembelajaran pengajian?

**Jawab:** Tidak mas.

2. Kalau sudah tidak ikut mengaji dan kegiatan agama, apa alasannya?

**Jawab:** Malu dengan teman-teman, soalnya takut dikatakan kurang gaul mas.

3. Bagaimana hubungan adek dengan orang tua adek?

**Jawab:** Baik mas.

4. Apakah orang tua adek mendukung anda dalam belajar mengaji Al-Qur'an dan kegiatan keagamaan lainnya?

**Jawab:** Mendukung.

5. Pernahkah adek membaca Al-Qur'an?

**Jawab:** Pernah.

6. Sejak kapan adek belajar mengaji Al-Qur'an?

**Jawab:** Mulai TK.

7. Dimana dan kapan adek belajar Al-Qur'an?

**Jawab:** Di TPQ Nurul Iman.

8. Bagaimana perasaan anda dalam mengaji al-Qura'an dan kegiatan-kegiatan agama?

**Jawab:** Kadang senang kadang bosan.

## CATATAN LAPANGAN WAWANCARA KEPADA ANAK

Nama : Miftachuzzidan  
Tempat Wawancara : Di Rumah  
Tanggal Wawancara : 28 September 2018

1. Apakah adek masih mengaji saat ini di tempat pembelajaran pengajian?

**Jawab:** Kadang-kadang mas.

2. Kalau sudah tidak ikut mengaji dan kegiatan agama, apa alasannya?

**Jawab:** Malas mas.

3. Bagaimana hubungan adek dengan orang tua adek?

**Jawab:** Baik mas.

4. Apakah orang tua adek mendukung anda dalam belajar mengaji Al-Qur'an dan kegiatan keagamaan lainnya?

**Jawab:** Mendukung.

5. Pernahkah adek membaca Al-Qur'an?

**Jawab:** Pernah.

6. Sejak kapan adek belajar mengaji Al-Qur'an?

**Jawab:** Mulai kelas 1 SD.

7. Dimana dan kapan adek belajar Al-Qur'an?

**Jawab:** Di TPQ Nurul Iman.

8. Bagaimana perasaan anda dalam mengaji al-Qura'an dan kegiatan-kegiatan agama?

**Jawab:** Senang mas.

## Lampiran 7

### CATATAN LAPANGAN WAWANCARA KEPADA ORANG TUA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI KELURAHAN SEMBUNGHARJO

Nama : Laminah  
Tempat Wawancara : Di Rumah  
Tanggal Wawancara : 8 Mei 2019

1. Bagaimana caranya anda dalam mendidik pendidikan agama kepada anak anda?

**Jawab:** Setiap hari saya titipkan ke ustadz yang ada di kampung soal pendidikan agama islam, misalnya: mengaji al-Qur'an.

2. Apakah anda membiarkan anak anda dan tidak memperdulikannya dalam hal pendidikan agama?

**Jawab:** Ya, kadang-kadang mas.

3. Manakah yang anda utamakan, pendidikan agama atau pendidikan umum bagi anak anda? Mengapa?

**Jawab:** Sama-sama penting antara agama dan umum.

4. Apakah anak merasa bahwa anda adalah sosok teladan yang shalih?

**Jawab:** Saya masih belum merasa mas.

5. Bagaimana hubungan antara anda dengan anak anda?

**Jawab:** Bagus mas.

6. Bagaimana keadaan keluarga anda?

**Jawab:** Alhamdulillah baik.

7. Bagaimana keadaan masyarakat di sekitar anda?

**Jawab:** Baik.

8. Bagaimana cara anda membagi waktu antara Bekerja dengan mengurus keluarga?

**Jawab:** Saya mengawali kegiatan dimulai pagi hari sehabis bangun tidur dan sholat shubuh jam 04.30 WIB. Setelah itu saya mulai membersihkan rumah, memasak untuk sarapan sekaligus membuat lauk untuk makan siang keluarga, karena pada saat jam makan siang yaitu pukul 12 siang, saya masih berada di pabrik. Malamnya saya menyiapkan keperluan sekolah anak seperti pakaian seragam sekolah dan buku. Dan terutama saya mendampingi belajar anak saya yang masih SD khususnya pendidikan agama, ketika malam hari kira-kira pukul 7 malam. Saya juga setiap hari menonton tv bersama keluarga diselingi ngobrol. Setelah agak larut malam kira-kira pukul 10 malam baru saya tidur karena besok saya harus bangun pagi, hampir seluruh tugas rumah saya yang mengerjakan.

9. Mulai kapankah anda bekerja di pabrik?

**Jawab:** Saya bekerja di pabrik PT. Bitratex mulai tahun 1997 sampai sekarang ini menjadi operator produksi.

10. Berapakah pendapatan anda dalam satu bulan?

**Jawab:** Dalam satu bulan, Alhamdulillah gaji yang saya peroleh dari bekerja di pabrik sesuai UMK Kota Semarang dan disamping

juga ada penghasilan dari suami sehingga dapat mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari.

**CATATAN LAPANGAN WAWANCARA KEPADA ORANG  
TUA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI KELURAHAN  
SEMBUNGHARJO**

Nama : Sulistiono  
Tempat Wawancara : Di Rumah  
Tanggal Wawancara : 22 Mei 2019

1. Bagaimana caranya anda dalam mendidik pendidikan agama kepada anak anda?

**Jawab:** Dalam memberikan ilmu agama bisa dilakukan dengan cara: Tunjukkan buku, gambar, dan cerita-cerita tentang keagamaan yang bisa menginspirasi anak, jika memungkinkan, ajak anak untuk ikut ke tempat-tempat pendidikan agama seperti: madrasah diniyyah, TPQ, masjid, mushola dan tempat-tempat pendidikan keagamaan, semakin dini kita menanamkan hal ini pada seorang anak, akan semakin kuat akhlak dan keyakinan akan Allah SWT di dalam diri anak kita.

2. Apakah anda membiarkan anak anda dan tidak memperdulikannya dalam hal pendidikan agama?

**Jawab:** Ya, terkadang mas.

3. Manakah yang anda utamakan, pendidikan agama atau pendidikan umum bagi anak anda? Mengapa?

**Jawab:** Keduanya sama-sama penting, kalau agama buat bekal di akhirat kalau umum buat urusan duniawi.

4. Apakah anak merasa bahwa anda adalah sosok teladan yang shalih?

**Jawab:** Belum merasa mas.

5. Bagaimana hubungan antara anda dengan anak anda?

**Jawab:** Baik mas.

6. Bagaimana keadaan keluarga anda?

**Jawab:** Alhamdulillah baik.

7. Bagaimana keadaan masyarakat di sekitar anda?

**Jawab:** Alhamdulillah juga baik.

8. Bagaimana cara anda membagi waktu antara Bekerja dengan mengurus keluarga?

**Jawab:** Berangkat dari rumah jam 7 pagi, sampai di pabrik sekitar jam setengah 8, pulang kerja sekitar setengah 6 sore, setelah itu mandi kemudian setelah mandi, saya mengajak anak saya bersiap-siap menuju masjid untuk mengikuti kegiatan di masjid mas, seperti sholat berjamaah dan mengaji al-Qur'an.

9. Mulai kapankah anda bekerja di pabrik?

**Jawab:** Saya bekerja di pabrik PT. Sai Apparel mulai tahun 2000 sampai sekarang ini menjadi operator produksi.

10. Berapakah pendapatan anda dalam satu bulan?

**Jawab:** Alhamdulillah Gaji yang saya peroleh dan juga dibantu gaji dari istri bisa untuk menopang kebutuhan sehari-hari dan gaji yang saya terima sesuai UMK Kota Semarang.

**CATATAN LAPANGAN WAWANCARA KEPADA ORANG  
TUA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI KELURAHAN  
SEMBUNGHARJO**

Nama : Sutomo  
Tempat Wawancara : Di Rumah  
Tanggal Wawancara : 12 Mei 2019

1. Bagaimana caranya anda dalam mendidik pendidikan agama kepada anak anda?

**Jawab:** Dalam mendidik pendidikan agama islam, kami sering memberi contoh yang nyata. Misalnya: mengupayakan sholat berjama'ah, habis maghrib mengaji.

2. Apakah anda membiarkan anak anda dan tidak memperdulikannya dalam hal pendidikan agama?

**Jawab:** Ya, terkadang mas.

3. Manakah yang anda utamakan, pendidikan agama atau pendidikan umum bagi anak anda? Mengapa?

**Jawab:** Pendidikan umum dan agama itu penting semuanya, karena untuk bekal sekarang besok di akhirat

4. Apakah anak merasa bahwa anda adalah sosok teladan yang shalih?

**Jawab:** Saya masih belum merasa sebagai sosok teladan yang baik mas.

5. Bagaimana hubungan antara anda dengan anak anda?

**Jawab:** Baik mas.

6. Bagaimana keadaan keluarga anda?

**Jawab:** Baik.

7. Bagaimana keadaan masyarakat di sekitar anda?

**Jawab:** Baik.

8. Bagaimana cara anda membagi waktu antara Bekerja dengan mengurus keluarga?

**Jawab:** Berangkat kerja jam 8 pagi, kemudian pulang sampai rumah jam 6 sore, sesampainya dirumah mandi langsung sholat magrib, baru bisa melakukan pekerjaan di rumah, seperti memperhatikan anak belajar, memberikan pembiasaan yang baik kepada anak-anak dan lain-lainnya.

9. Mulai kapanakah anda bekerja di pabrik?

**Jawab:** “saya bekerja di pabrik PT. Alfatama Inticipita mulai tahun 2000 sampai sekarang ini menjadi *cleaning service* “.

10. Berapakah pendapatan anda dalam satu bulan?

**Jawab:** Alhamdulillah cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, walaupun istri saya sebagai ibu rumah tangga saja bukan wanita karir.

## Lampiran 8

### CATATAN LAPANGAN WAWANCARA KEPADA LEMBAGA PENDIDIKAN KEAGAMAAN DI KELURAHAN SEMBUNGHARJO

Nama : Ustadz Rohman  
Tempat Wawancara : Di Rumah  
Tanggal Wawancara : 21 September 2018

1. Sebagai lembaga yang juga menaruh perhatian terhadap perkembangan pendidikan Islam untuk anak-anak, bagaimana fenomena sosial anak-anak pada saat ini?

**Jawab:**

Menurut pendapat saya fenomena zaman sekarang ini, pendidikan karakter religius bagi anak sangatlah menurun, berbeda dengan zaman dahulu. Dahulu, anak setelah sholat maghrib langsung berangkat mengaji sampai sholat isyak, tetapi zaman sekarang anak setelah sholat magrib tidak mengaji malah nonton TV, main HP, atau nongkrong bareng sama teman-temannya di pinggir jalan. Ini sungguh fenomena yang sangat memprihatinkan. Dan disinilah peran orang tua dan guru sangatlah penting, yaitu memberikan arahan, dorongan, dan motivasi kepada anak supaya anak mempunyai karakter religius yang baik. Tetapi sekarang yang sangat disayangkan motivasi khususnya dari orang tua

sangatlah kurang. Bahkan orang tua mempunyai anggapan, yaitu lebih bangga dalam mengutamakan anaknya dijenjang pendidikan formalnya, sebagai bekal karir di kehidupannya. Lebih parah lagi yaitu paradigma yang terbangun di masyarakat perkotaan saat ini adalah bahwa dalam kota besar mengaji hanya sebagai budaya. Artinya kegiatan mengaji itu hanyalah sebagai salah satu ritual keagamaan yang dengan sendirinya akan dilalui oleh umat muslim, tentunya tanpa adanya usaha untuk memahami lebih dalam tentang pentingnya pendidikan karakter religius anak.

2. Bagaimanakah seharusnya model pembelajaran pendidikan karakter religius kepada anak-anak?

**Jawab:**

Menurut saya metode yang tepat digunakan adalah metode keteladanan dan pembiasaan dengan cara memberikan dukungan kepada anak yang mana sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian sang anak.

3. Adakah faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter religius anak?

**Jawab:**

Menurut pandangan saya, faktor yang mempengaruhi menurunnya minat anak dalam pendidikan karakter religius anak, diantaranya:

- a. Aspek dalam diri anak

- 1) Minat atau kecenderungan yang selalu diikuti dengan perasaan senang.
- 2) Gengsi dengan teman-temannya.

- 3) Adanya beban tugas sekolah yang harus diselesaikan pada hari itu juga.
- b. Aspek lingkungan
- 1) Pragmatisme orang tua yaitu lebih bangga dan mengutamakan anaknya untuk kejenjang pendidikan formalnya.
  - 2) Daerah trans desa ke kota seperti: desa-desa dekat dengan pusat Kota Semarang dan dekat dengan jalan pantura.
  - 3) Kurangnya motivasi dari orang tua atau kerabat.
  - 4) Latar belakang ekonomi, terkadang anak harus mendapatkan pendidikan yang jauh dari kata layak. Bahkan kemungkinan yang terburuk adalah, anak harus putus sekolah karena harus membantu keluarganya mencari nafkah.
4. Kalau menurut pendapat anda seberapa besarkah peran orang tua untuk keberhasilan anak-anak dalam pendidikan karakter religius?

**Jawab:**

Peran orang tua sangatlah penting dan dominan untuk keberhasilan anak dalam pendidikan karakter religius. Karena orang tua-lah yang berperan penting untuk memberikan pengarahan, dorongan, dan motivasi supaya anak mempunyai pendidikan karakter religius.

## Lampiran 9

### CATATAN LAPANGAN WAWANCARA KEPADA TOKOH AGAMA KELURAHAN SEMBUNGHARJO

Nama : K. M. Charis Chadafi  
Tempat Wawancara : Di Rumah  
Tanggal Wawancara : 21 September 2018

1. Menurut anda seberapa pentingkah pendidikan religius bagi anak khususnya pada zaman sekarang ini?

**Jawab:**

Pendidikan terhadap anak mengenai pendidikan religius itu sangat penting sekali, karena bagaimanapun kalau orang tua itu sudah meninggal dunia, terus kemudian kalau anaknya tidak tau tentang agama khususnya membaca al-Qur'an nanti orang tua akan dikirim apa?, akan dikirim harta benda tidak akan sampai, tidak ada gunanya. Hadiah-hadiah atau doa yang sampai terhadap orang tua adalah doa dan istigfar, untuk itu seorang anak harus diperkenalkan pendidikan religius seperti contoh bisa membaca al-Qur'an, mengerti artinya dan mengamalkannya, seperti sabda Nabi Muhammad SAW:

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ نِحَصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ , وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ , وَحُبِّ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ .

Dawuh dari kanjeng Nabi itu, mengisyaratkan pada kita agar kita selalu untuk mendidik putra-putri kita terutama yang pertama adalah untuk cinta terhadap Nabi, yang kedua cinta terhadap

keluarga Nabi, dan yang terakhir cinta terhadap membaca al-Qur'an. Jadi mulai sejak dini, putra-putri kita harus selalu untuk dididik, menuntut ilmu dan tidak ada lain adalah pendidikan religius dan yang terpenting adalah mengamalkannya, karena orang tua ketika sudah meninggal itu akan merasa bahagia jika selalu dikirim dari anak itu berupa doa dan istigfar. Dengan bacaan al-Qur'an dengan bacaan kalimah toyyibah tahlil dan dzikir-dzikir, Insha Allah doa dari pada anak yang sholih dan ilmu yang bermanfaat akan sampai terhadap orang tua meskipun itu sudah di alam barzah atau alam kubur.

2. Apa faktor yang mempengaruhi pendidikan religius bagi anak usia sekolah dasar?

**Jawab:**

Menurut pendapat saya, karena yang pertama adalah tidak ada perhatian dari orang tua, tidak ada arahan dan dorongan dari orang tua untuk masuk pada sekolah agama baik itu formal atau non formal, terus kemudian itu juga terjadi karena lingkungan, kalau seorang anak itu sudah keluar dari sekolah kemudian tidak ada perhatian dari orang tua kemudian diajak temannya bermain entah itu yang namanya play station, HP, internetan dan sebagainya, itu pun kalau tidak ada perhatian, arahan dari orang tua, maka anak itu akan sangat sulit untuk mau mengaji, sekolah di madrasah, itu sudah tidak mau lagi, karena tidak keseriusan dari orang tua tidak ada arahan dan dorongan dari orang tua, kalau sudah semacam itu maka anak itu akan liar, anak itu akan

mudah sekali goyah, imannya sangat tipis sekali dan bisa membahayakan anak itu sendiri. Dan yang parah lagi kalau memang ada sebagian anak yang sudah merasa bisa soal agama. Untuk itu anak jangan sampai merasa itu dia puas, seharusnya harus diberi arahan dukung oleh gurunya jika di sekolahan, kalau di rumah harus mendapat arahan dari orang tua. Orang tua dan guru harus bekerja bersama-sama untuk mengawasi dan memantau anak, anak jangan sampai meninggalkan ngaji, meninggalkan pelajaran agama, meninggalkan sekolah, dan meninggalkan sholat. Pemberian motivasi tersebut harus dilakukan oleh setiap orang tua yang menginginkan anaknya menjadi anak yang berakhlak baik kelak, jadi tidak sebatas do'a yang mereka panjatkan namun usaha untuk mendidik anak tentang ilmu agama pun perlu ditekankan.

## Lampiran 10

### CATATAN LAPANGAN WAWANCARA KEPADA PARA PEGAWAI KELURAHAN SEMBUNGHARJO

Nama : Roihan  
Tempat Wawancara : Di Kantor  
Tanggal Wawancara : 20 September 2018

1. Berapakah masa bakti anda di Kelurahan Sembungharjo?

**Jawab:**

Kalau masa bakti tidak ada, karena saya adalah pegawai negeri. Jada tergantung nanti pak wali kota mau menempatkan saya dimana. Saya menjabat disini mulai 1 Januari tahun 2017.

2. Apa saja bidang kesenian yang ada di Kelurahan Sembungharjo?

**Jawab:**

Kesenian disini ada rebana, pencak silat dan drum band.

3. Apa saja bidang olahraga yang ada di Kelurahan Sembungharjo?

**Jawab:**

Olahraga yang ada disini sepak bola.

4. Bagaimana cara pihak kelurahan memberi kesadaran K3 kepada warga Kelurahan Sembungharjo?

**Jawab:**

Disampaikan kepada pak RW dan pak RT dalam pertemuan safari RW agar dalam pertemuan-pertemuan di lingkup RT

disampaikan untuk bagaimana caranya berpola hidup bersih, jangan membuang sampah disembarang tempat, sekarang sudah ada pilah-pilah sampah organik dan anorganik, bisa dibuat kompos yang nantinya bisa meningkatkan penghasilan.

5. Bagaimana cara pihak kelurahan menumbuhkan rasa kebersamaan demi terciptanya masyarakat yang damai di Kelurahan Sembungharjo?

**Jawab:**

Dengan mengumpulkan tokoh-tokoh masyarakat, tokoh agama lewat pengajian-pengajian dan tausiah kegiatan mingguan, di samping itu lewat pak RT agar senantiasa memberikan penyuluhan pada warganya untuk bisa hidup bergandengan tangan dengan tetangga-tetangganya untuk memajukan wilayah di Kelurahan Sembungharjo ini.

6. Adakah LSM yang memberi dampak bagi Kelurahan Sembungharjo?

**Jawab:**

Ada tapi tidak orang sini yaitu LSM Gapura di RW 5

## CATATAN LAPANGAN WAWANCARA KEPADA PARA PEGAWAI KELURAHAN SEMBUNGHARJO

Nama : Ja'far Sodiq  
Tempat Wawancara : Di Kantor  
Tanggal Wawancara : 20 September 2018

1. Bagaimana letak geografisnya Kelurahan Sembungharjo?

**Jawab:**

Kelurahan Sembungharjo itu terletak berbatasan dengan kelurahan-kelurahan disekitarnya yaitu:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Penggaron Lor.
  - b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Bangetayu Wetan.
  - c. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Bangetayu Kulon dan Kelurahan Genuk Sari.
  - d. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Banjardowo dan Kelurahan Karangroto.
2. Bagaimana kondisi geografisnya Kelurahan Sembungharjo?

**Jawab:**

kondisi geografisnya Kelurahan Sembungharjo yaitu ketinggian tanah kira-kira dari permukaan air laut  $\pm 6$  M, curah hujan setiap tahunnya  $\pm 300$  mm, untuk kondisi di Kelurahan Sembungharjo ini dataran rendah dan suhu setiap hari diperkirakan  $\pm 30^{\circ}$  C

3. Berapakah jarak Kelurahan Sembungharjo ke kota?

**Jawab:**

Jarak Kelurahan Sembungharjo ke kecamatan itu  $\pm 2,5$  KM, sedangkan jarak ke kota yaitu  $\pm 15$  KM dan jarak ke provinsi  $\pm 16$  KM.

4. Berapakah luas wilayah Kelurahan Sembungharjo?

**Jawab:**

Luas wilayah Kelurahan Sembungharjo yaitu 250.350 Ha, dengan luas perkebunan/tegal 95.631 Ha, pekarangan/bangunan 116.350 Ha, dan lapangan olahraga 4.323 Ha.

5. Berapakah suhu iklim di Kelurahan Sembungharjo?

**Jawab:**

Suhu iklim di Kelurahan Sembungharjo adalah dengan rata-rata  $37^{\circ}$  C dan tinggi tempat 6 m dari permukaan laut.

6. Apa saja bidang kesenian yang ada di Kelurahan Sembungharjo?

**Jawab:**

Untuk bidang seni budaya yang ada di Kelurahan Sembungharjo itu banyak sekali ragamnya baik yang modern maupun yang tradisional. Adapun kesenian tersebut antara lain, yaitu: rebana, orkes dangdut, tari gamyong, tari jipinan, pencak silat dan marching band. Dari kesemuanya itu merupakan wujud dari pada kesenian warga yang sering kali ditampilkan dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat kalau punya gawe atau hajat seperti pernikahan dan khitanan warga.

7. Apa saja bidang olahraga yang ada di Kelurahan Sembungharjo?

**Jawab:**

Untuk bidang olahraga di Kelurahan Sembungharjo ini juga banyak sekali yang menonjol yang kebetulan juga diikuti oleh bapak RT dan RW, itu antara lain: sepak bola, bulu tangkis, dan kasti. Untuk sepak bola kemarin dari pak ketua RT dan RW Kelurahan Sembungharjo itu maju ke tingkat kota mewakili kecamatan tapi kalah, kemudian kasti juga diwakili ibu-ibu mewakili kecamatan juga tapi kalah dengan semarang utara.

8. Apa yang dilakukan warga mengenai keamanan di Kelurahan Sembungharjo?

**Jawab:**

Untuk bidang keamanan itu tiap-tiap RT sudah memiliki perlengkapan adanya poskamling sebagai salah satu penunjang dalam upaya menjaga keamanan wilayah, kemudian dari RT masing-masing itu tiap malam melaksanakan piket atau ronda malam dengan organisasi di tingkat RT masing-masing, ada yang caranya bergiliran tiap malam 4 atau 3 orang, sehingga keamanan masing-masing RT bisa terjaga dengan baik.

9. Bagaimana cara pihak desa memberi kesadaran K3 kepada warga Kelurahan Sembungharjo?

**Jawab:**

Bidang K3 di Kelurahan Sembungharjo ini karena mempunyai jalan protokol jalan wolter worsidi ini diupayakan harus ada kesadaran K3, maka pihak kelurahan memberikan penyuluhan

kepada masyarakat tentang disiplin untuk hidup sehat, karena kalau sudah sehat ini insya allah dari berbagai penyakit tidak muncul karena kondisi lingkungan sudah bersih, untuk itu bidang K3 ini sangat digalakkan dengan kegiatan kerjabakti setiap satu bulan sekali, kemudian ada jum'at bersih dengan kegiatan PSN untuk membersihkan sarang nyamuk agar penyakit-penyakit DB bisa terhindar atau berkurang.

10. Bagaimana cara pihak desa menumbuhkan rasa kebersamaan demi terciptanya masyarakat yang damai di Kelurahan Sembungharjo?

**Jawab:**

Dari desa yaitu dengan mengadakan rapat koordinasi RT, RW, tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk memberikan beberapa pengertian arti penting tentang rasa kebersamaan, rasa kebangsaan, dan kita bangga sebagai warga negar indonesia, untuk itu diharapkan semua tokoh masyarakat yang hadir di wilayahnya masing-masing nantinya untuk memberikan contoh tauladan sehingga kehidupan masyarakat betul-betul bisa terwujud dengan damai. Kemudian yang selanjutnya untuk mengadakan gotong-royong untuk membangun wilayah masing-masing yaitu mungkin dengan jimpitan dengan bekerja bakti dan lain-lain sebagai contoh untuk mendirikan tempat ibadah, masjid, pos kamling dan sebagainya, dengan cara gotong-royong untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang saling membutuhkan. Sehingga kondisi tetap rukun dan tetap guyup dapat terwujud

dengan baik, sehingga masyarakat Sembungharjo bisa hidup dengan semangat, gotong-royong, damai untuk membangun wilayahnya masing-masing.

11. Adakah LSM yang memberi dampak bagi Kelurahan Sembungharjo?

**Jawab:**

Di Desa Sembungharjo ada LSM nama Gapuro itu kebetulan baru pindah dari Kelurahan Genuk Sari ke Kelurahan Sembungharjo. Kemudian kegiatan dari LSM itu sangat bermanfaat untuk warga Sembungharjo, karena mereka menyelenggarakan antara lain: kursus menjahit, kursus perbaikan HP, kursus yang kaitannya dengan kegiatan-kegiatan lainnya.

12. Siapa sajakah yang pernah menjabat lurah di Kelurahan Sembungharjo?

**Jawab:**

Untuk lurah yang menjabat di Kelurahan Sembungharjo menurut sepengetahuan saya dulu yang pertama itu Bapak Pasmad, kemudian dilanjutkan dengan Bapak Supardi, tapi untuk tahun-tahunnya saya juga kurang paham ini, kemudian Bapak Saerozi, setelah Bapak Saerozi adalah Bapak Mashadi dan Bapak Rahmat terus yang terakhir ini Bapak Rahmat Roihan sampai sekarang.

## Lampiran 11

### CATATAN LAPANGAN WAWANCARA KEPADA PEMUDA KELURAHAN SEMBUNGHARJO

Nama : Risal Fahmi  
Tempat Wawancara : Di Rumah  
Tanggal Wawancara : 19 September 2018

1. Menurut anda bagaimana pola kehidupan masyarakat di Kelurahan Sembungharjo ini?

**Jawab:**

Kalau menurut saya, sebagai warga disini juga remaja disini, pola kehidupan disini itu sudah sedikit sudah mengikuti pola kekota-kotaan baik dari segi penampilan, tutur kata serta tingkah lakunya, begitu Mas Amiq. Hal ini terjadi karena Kelurahan Sembungharjo ini dekat dengan jalur pantura, pusat perkotaan, pusat perekonomian dan juga dekat dengan pabrik. Dibandingkan dengan desa-desa yang lain disekitarnya itu disini yang paling strategis. Namun yang disayangkan adalah perkembangan yang ada belum sepenuhnya mampu didukung oleh sumber daya manusianya. Hal ini terlihat dari sebagian warganya yang kekota-kotaan namun jalan pikirannya maaf masih deso.

**CATATAN LAPANGAN WAWANCARA KEPADA PEMUDA  
KELURAHAN SEMBUNGHARJO**

Nama : Saiful Hidayat

Tempat Wawancara : Di Toko

Tanggal Wawancara : 18 September 2018

1. Menurut anda enak mana kerja sama sekolah?

**Jawab:**

Ya enak kerja mas, kerja lebih enak dari pada sekolah, kalau kerja dapat uang dan pengalaman, sedangkan sekolah dapat pengalaman tetapi tidak dapat uang, bagiku yang penting sekolah walaupun hanya samapi SMA, itu juga sudah mending dari pada tidak sekolah.

Lampiran 12

BIO DATA INFORMAN

BIODATA INFORMAN

NAMA : ROIHAN, SE  
TTL : BANJAR DOWO, 08-02-1963  
ALAMAT : Banjar dowo RT3/RW6  
Cekuk Semarang



❖ JENJANG PENDIDIKAN

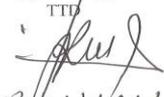
- 1. SD/MI : MI. M. Tahusiyaban Lulus Tahun 1976
- 2. SMP/MTs : MTS Nabelotus Suban Lulus Tahun 1980
- 3. SMA/MA : SMA N 2 Lulus Tahun 1983
- 4. S1 : S1. STIE Andriyana Lulus Tahun 2005

❖ PENGALAMAN ORGANISASI

- 1. .... Sebagai .....
- 2. .... Sebagai .....
- 3. .... Sebagai .....
- 4. .... Sebagai .....
- 5. .... Sebagai .....
- 6. .... Sebagai .....

❖ MOTTO HIDUP

.....  
.....  
.....

Semarang, 20/9-2010  
TTD  
  
ROIHAN

BIODATA INFORMAN

NAMA : JA FAR SODIQ  
TTL : SEMARANG, 8-01-1969  
ALAMAT : BANGETAYU WETAN RT 03/04  
GEDEK, SEMARANG



❖ JENJANG PENDIDIKAN

1. SD/MI : LA SPA SETIBUNGAH SMP Lulus Tahun 1977
2. SMP/MTs : NISN Lulus Tahun 1983
3. SMA/MA : MA. FURUMYATI Lulus Tahun 1985
4. S1 : UINISULA Lulus Tahun 1994

❖ PENGALAMAN ORGANISASI

1. .... Sebagai .....
2. .... Sebagai .....
3. .... Sebagai .....
4. .... Sebagai .....
5. .... Sebagai .....
6. .... Sebagai .....

❖ MOTTO HIDUP

.....  
.....  
.....

Semarang, 20-09-2018

TTD

.....  
JA FAR SODIQ

BIODATA INFORMAN

NAMA : M. Charis Chodafi  
TTL : Semarang, 29 Desember 1986  
ALAMAT : Sembung Herjo RT 02 RW 11  
Genuk Semarang



❖ JENJANG PENDIDIKAN

1. SD/MI : AL-Wathoniyyah.. Lulus Tahun 1999..
2. SMP/MTs : AL-Wathoniyyah Lulus Tahun 2002..
3. SMA/MA : MAN 2 Semarang.. Lulus Tahun 2005..
4. SI : ..... Lulus Tahun .....

❖ PENGALAMAN ORGANISASI

1. G.P. ANSOR ..... Sebagai seksi keagamaan
2. MWC Genuk ..... Sebagai LTM NU
3. .... Sebagai .....
4. .... Sebagai .....
5. .... Sebagai .....
6. .... Sebagai .....

❖ MOTTO HIDUP

LEBIH BAIK DIAM DARIPADA TIDAK BISA  
BERKATA BAIK  
.....

Semarang, 21 September 2010  
TTD

M. Charis Chodafi

BIODATA INFORMAN

NAMA : ROMMAN  
TTL : DEMAK 2-2-1969  
ALAMAT : SEMBUNG HARJO RT 02/03



❖ JENJANG PENDIDIKAN

1. SD/MI : SEMBUNG HARJO 02 Lulus Tahun 1982
2. SMP/MTs : FATHULYAH 01 Lulus Tahun 1985
3. SMA/MA : FATHULYAH 01 Lulus Tahun 1988
4. SI : Lulus Tahun

❖ PENGALAMAN ORGANISASI

1. I.P.N.U. Sebagai PENACIHAT
2. ANSOR Sebagai SEK. AGAMA
3. ORDES (PPP) Sebagai
4. M.W.C. GENUK Sebagai GENUK (L.B.M.)
5. Sebagai
6. Sebagai

❖ MOTTO HIDUP

JADILAH ORANG YANG MEMBERIKAN MANPAAT  
KEPADA ORANG LAIN

Semarang, 21-SEP-2018

TTD

  
ROMMAN

BIODATA INFORMAN

NAMA : Risal Fahmi  
TTL : Semarang, 03, 03, 1996  
ALAMAT : Sembung harjo, RT 01 RW 03  
Benok Semarang



❖ JENJANG PENDIDIKAN

1. SD/MI : SDN Sembung harjo 02. Lulus Tahun 2008
2. SMP/MTs : Tanwirul Qulub Lulus Tahun 2011
3. SMA/MA : Fekuhisa 01 Lulus Tahun 2014
4. S1 : Lulus Tahun

❖ PENGALAMAN ORGANISASI

1. IPNU Sebagai Sekretaris
2. Karang taruna Sebagai Anggota
3. Sebagai
4. Sebagai
5. Sebagai
6. Sebagai

❖ MOTTO HIDUP

Bisa Karra biasa

Semarang, 19 September 2018

TTD

  
Risal Fahmi

BIODATA INFORMAN

NAMA : Saiful Hidayat  
TTL : Semarang, 09 Agustus 1998  
ALAMAT : Sembungharjo, Rt. 03/Rw. 03, Genuk,  
Semarang.



❖ JENJANG PENDIDIKAN

1. SD/MI : SDN Sembungharjo 01 ..... Lulus Tahun ... 2010 .....
2. SMP/MTs : Roudhotul Muttaqien ..... Lulus Tahun ... 2015 .....
3. SMA/MA : Roudhotul Muttaqien ..... Lulus Tahun ... 2016 .....
4. S1 : ..... Lulus Tahun .....

❖ PENGALAMAN ORGANISASI

1. Osis ..... Sebagai Anggota .....
2. .... Sebagai .....
3. .... Sebagai .....
4. .... Sebagai .....
5. .... Sebagai .....
6. .... Sebagai .....

❖ MOTTO HIDUP

Hidup hanya sekali, jangan gunakan hari-hari  
untuk perbuatan tidak terpuji.

Semarang, 18 September 2018

TTD

BIODATA INFORMAN

NAMA : LAMINAH  
TTL : GROBOGAN . 17 . APRIL 1977  
ALAMAT : sembungkarjo 60146 Semarang



➤ JENJANG PENDIDIKAN

1. SD/MI SDN KACIWENTANG 1 ..... Lulus Tahun .. 1989
2. SLTP/MTs SMP N TANGGUNG HARJO ..... Lulus Tahun .. 1992
3. SMA/MA SMA BUDI LUHUR ..... Lulus Tahun .. 1995
4. S1 ..... Lulus Tahun ..

➤ PENGALAMAN ORGANISASI

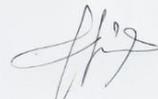
1. .... Sebagai .....
2. .... Sebagai .....
3. .... Sebagai .....
4. .... Sebagai .....
5. .... Sebagai .....

➤ MOTTO HIDUP

.....  
.....  
.....

Semarang, 8 MEI 2019

TTD

  
.....  
Laminah

BIODATA INFORMAN

NAMA : SULISTIYONO  
TTL : SMD. 4-11-1979  
ALAMAT : SEMBUNO HARJO RT 3 RW 4 BE



➤ JENJANG PENDIDIKAN

1. SDMT JATISARI DI 102 ..... Lulus Tahun 1992
2. SLTP MS DIAN KARTIKA ..... Lulus Tahun 1998
3. SMA DIAN KARTIKA ..... Lulus Tahun 1998
4. SI ..... Lulus Tahun .....

➤ PENGALAMAN ORGANISASI

1. .... Sebagai .....
2. .... Sebagai .....
3. .... Sebagai .....
4. .... Sebagai .....
5. .... Sebagai .....

➤ MOTTO HIDUP

.....  
.....  
.....

Semarang, 22 Mei 2019

TTD

SULISTIYONO

BIODATA INFORMAN



NAMA : SUTOMO  
TTL : Semarang, 27-09-1983  
ALAMAT : Sembung Harjo Rt III Rw IV, Cendek, S

> JENJANG PENDIDIKAN

- 1. SD/MI Banjardowo 01 ..... Lulus Tahun 1996
- 2. SLTP/MTs AL - HUDA ..... Lulus Tahun 1999
- 3. SMA/MA ..... Lulus Tahun .....
- 4. S1 ..... Lulus Tahun .....

> PENGALAMAN ORGANISASI

- 1. .... Sebagai .....
- 2. .... Sebagai .....
- 3. .... Sebagai .....
- 4. .... Sebagai .....
- 5. .... Sebagai .....

> MOTTO HIDUP

.....  
.....  
.....

Semarang 12/5 2019

TTD

  
Sutomo  
.....

BIODATA INFORMAN

NAMA : Ahmad.zaki.mubarak  
TTL : Semarang, 17 oktober 2006  
ALAMAT : Sembunghajjo genuk semarang



❖ JENJANG PENDIDIKAN

1. SD/MI : ..... Lulus Tahun .....
2. SMP/MTs : ..... Lulus Tahun .....
3. SMA/MA : ..... Lulus Tahun .....
4. SI : ..... Lulus Tahun .....

❖ PENGALAMAN ORGANISASI

1. .... Sebagai .....
2. .... Sebagai .....
3. .... Sebagai .....
4. .... Sebagai .....
5. .... Sebagai .....
6. .... Sebagai .....

❖ MOTTO HIDUP

.....  
.....  
.....

Semarang, 28 September 2018

TTD



Ahmad.zaki.mubarak

**BIODATA INFORMAN**

NAMA : ALIEF ELZAY NAJWA  
TTL : Semarang, 18 Oktober 2007  
ALAMAT : Sembung haji RT 3 RW 4, Genuk SMG



➤ JENJANG PENDIDIKAN

- 1. SD/MI ..... Lulus Tahun .....
- 2. SLTP/MTs ..... Lulus Tahun .....
- 3. SMA/MA ..... Lulus Tahun .....
- 4. SI ..... Lulus Tahun .....

➤ PENGALAMAN ORGANISASI

- 1. .... Sebagai .....
- 2. .... Sebagai .....
- 3. .... Sebagai .....
- 4. .... Sebagai .....
- 5. .... Sebagai .....

➤ MOTTO HIDUP

.....  
.....  
.....

Semarang, 22 Mei 2019

TID

ALIEF ELZAY NAJWA

BIODATA INFORMAN

NAMA : MIFTACHUZZIDAN  
TTL : Semarang, 28 Juni 2008  
ALAMAT : Sembung Harjo Getuk Semarang



❖ JENJANG PENDIDIKAN

- 1. SD/MI : ..... Lulus Tahun .....
- 2. SMP/MTs : ..... Lulus Tahun .....
- 3. SMA/MA : ..... Lulus Tahun .....
- 4. SI : ..... Lulus Tahun .....

❖ PENGALAMAN ORGANISASI

- 1. .... Sebagai .....
- 2. .... Sebagai .....
- 3. .... Sebagai .....
- 4. .... Sebagai .....
- 5. .... Sebagai .....
- 6. .... Sebagai .....

❖ MOTTO HIDUP

.....  
.....  
.....

Semarang, 28 September 2018

TTD



MIFTACHUZZIDAN .....

**Lampiran 13**

**GAMBAR KELUARGA PEKERJA PABRIK DI KELURAHAN  
SEMBUNGHARJO**





**PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
KECAMATAN GENUK  
KELURAHAN SEMBUNGHARJO**

Jalan Widoro Raya No. 1 Kecamatan Genuk Kota Semarang  
Email : kelsembungharjo@semarangkota.go.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 420/183

Yang bertanda tangan dibawah ini Lurah Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Amiq Fahmi  
NIM : 1500118030  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Magister Pendidikan  
Agama Islam  
Instansi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Yang tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan Thesis mulai tanggal 23 Agustus 2018 s/d 23 Oktober 2018 dengan judul "**Peran Orang Tua Muslim Pekerja Pabrik dalam Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Kelas Dasar di Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang**".

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 31 Oktober 2018  
LURAH SEMBUNGHARJO  
  
ROFHAN, SE  
NPWP: 19630208 198903 1 012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngalyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185 www.walisongo.ac.id  
http://pasca.walisongo.ac.id http://ftk.walisongo.ac.id

Nomor : B-3975/Un.10.3/D/PP.00.9/08/2018

21 Agustus 2018

Lamp : -

Hal : **Mohon Ijin Riset**

a.n. : Muhammad Amiq Fahmi

NIM : 1500118030

Kepada Yth :

**Kepala Kelurahan Sembungharjo**

Di - Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan tesis, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Muhammas Amiq Fahmi

NIM : 1500118030

Alamat : Sembungharjo RT 04 RW 03 Genuk Semarang

Judul Tesis : Peran Orang Tua Muslim Pekerja Pabrik dalam Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Kelas Dasar di Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang

Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.

2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul tesis yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan Riset selama 2 Bulan, mulai tanggal 23 Agustus s/d 23 Oktober 2018

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr, disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*



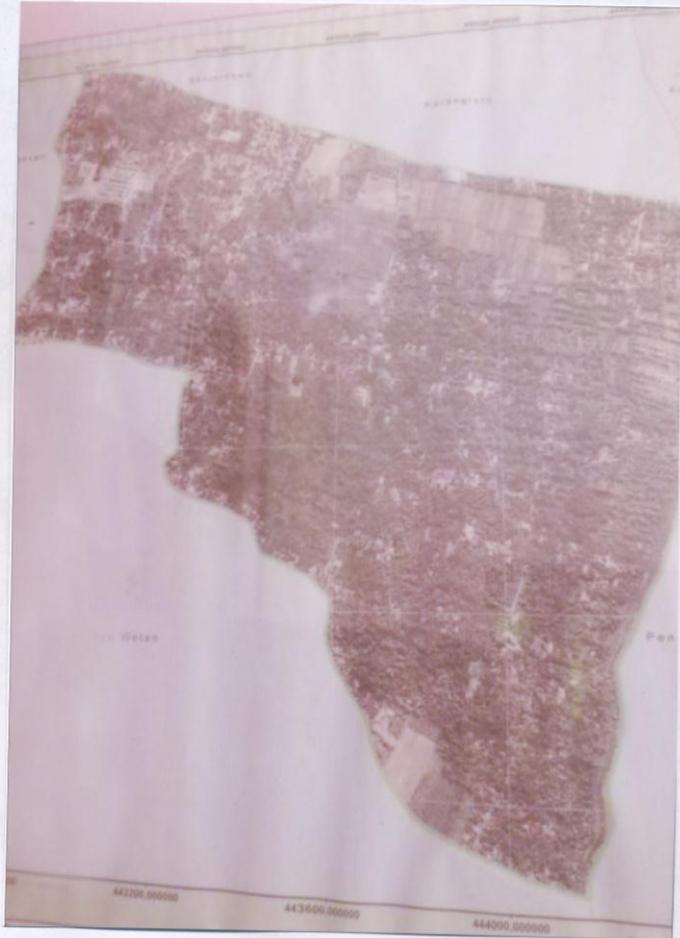
Dekan,  
Dekan Bidang Akademik

Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag  
No. 196812/199403 1 003

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

# PETA DESA SEMBUNGHARJO



## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Muhammad Amiq Fahmi
2. Tempat & Tgl. Lahir : Semarang, 25 Maret 1992
3. Alamat Rumah : Sembungharjo RT. 04/ RW. 03
4. HP : 085 727 520 489
5. E-mail : amiqfahmi76@gmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal:
  - a. TK : TK Tanwirul Qulub Sembungharjo.
  - b. SD : SDN Sembungharjo 02.
  - c. MTs : MTs. Futuhiyyah 1 Mranggen Demak.
  - d. MA : MA. Futuhiyyah 1 Mranggen Demak.
  - e. S1 : IAIN Walisongo Semarang.
2. Pendidikan Non-Formal:
  - a. Pondok Pesantren: Roudhotul Muttaqin

Semarang, 22 April 2019

**Muhammad Amiq Fahmi**  
NIM: 1500118030